



POTENSI DAN SEBARAN SUMBER DAYA ALAM PROVINSI PAPUA

Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi Papua

Presented by

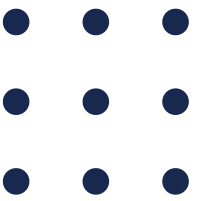
Sub Bagian Sumber Daya Alam

Date

2025



Kata pengantar



Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala KuasaNya, kita diberikan kekuatan dan perlindungan sehingga pelaksanaan pembangunan yang telah dicanangkan dapat berjalan untuk mewujudkan Transformasi Papua Baru yang Maju dan Harmonis .

Pengelolaan Sumberdaya Alam bagi Provinsi Papua untuk mengaktualisasikan diri melalui simbol-simbol budaya (cultural) sebagai wujud kemegahan jati diri. Salah satu wujud dari kebijakan tersebut dilakukan pendekatan pembangunan yang mengintegrasikan *sosio-cultural* ke dalam sistem formal melalui pembagian wilayah pembangunan berbasis kultur / adat sebagai Penguatan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal.

Berpijak dari itu, **Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi Papua** menampilkan : Pembangunan Berbasis Wilayah Adat di Provinsi Papua :

1. **SAIRERI** / Papua Utara/Teluk Cendrawasih ; (Kab. Biak Numfor, Kab.Kep.Yapen, Kab Supiori, Kab.Waropen)
2. **MAMTA** / Papua Timur Laut ; (Kota Jayapura , Kab. Sarmi, Kab. Mamberamo Raya, Kab. Keerom, dan Kab Jayapura).

Terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung terbitnya buku ini. Semoga dapat bermanfaat.

Jayapura, Agustus 2025

**BIRO PEREKONOMIAN DAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
SETDA PROVINSI PAPUA,**

**Dr. ANDRY, S.IP., M.Si
PEMBINA TK.I
NIP. 19740129 200012 1 002**

Daftar isi

Halaman 1	Kata Pengantar
Halaman 2	Letak Wilayah Provinsi Papua
Halaman 3	Karakteristik Masyarakat Papua
Halaman 4	Kondisi Geografis Provinsi Papua
Halaman 5	Kondisi Penduduk Provinsi Papua
Halaman 6	Komoditas Wilayah Adat Mamta
Halaman 7	Komoditas Wilayah Adat Saireri
Halaman 8	Potensi Ekonomi Provinsi Papua
Halaman 9	PDRB Sektor Utama
Halaman 10	Nilai Ekonomi SDA Papua
Halaman 11	Nilai Ekonomi Kabupaten/Kota
Halaman 12	Potensi SDA Pertanian
Halaman 13	Potensi SDA Hortikultura
Halaman 14	Potensi SDA Perkebunan
Halaman 15	Potensi SDA Kehutanan
Halaman 16	Potensi SDA Pariwisata
Halaman 17	Potensi SDA Kelautan & Perikanan
Halaman 18	Potensi SDA Pertambangan
Halaman 19	Pertambangan Batu Gamping
Halaman 20	Komoditas Besi & Mineral
Halaman 21	Wisata Alam – Telaga Biru
Halaman 22	Statistik Wisata Papua (WISNUS/WISMAN)
Halaman 23	POTENSI SDA Perkabupaten (Mamta & Saireri)
Halaman 24	Roadmap Dinas Kelautan & Perikanan
Halaman 25	Kawasan Budidaya Kota Jayapura
Halaman 26	Kawasan Strategis Ekonomi
Halaman 27	Kawasan Jayapura Kota
Halaman 28	Potensi SDA Kota Jayapura
Halaman 29	Gambaran Umum Kota Jayapura
Halaman 30	Komoditas Tanaman Pangan Kota Jayapura
Halaman 31	Kawasan Wisata Kota Jayapura
Halaman 32	Kawasan Cagar Alam
Halaman 33	Kawasan Hamadi
Halaman 34	Kawasan Teluk Youtefa
Halaman 35	Perikanan Tangkap & UPI Kota Jayapura
Halaman 36	Perikanan Budidaya
Halaman 37	Statistik Pangan & Hortikultura Kota Jayapura
Halaman 38	Produksi Sayuran & Buah
Halaman 39	Data Tanaman Pangan
Halaman 40	Grafik & Data Pendukung
Halaman 41	Lanjutan Grafik
Halaman 42	Profil Kabupaten Jayapura
Halaman 43	Wilayah Pembangunan (WP I–IV)

Halaman 44	Pemanfaatan Kawasan Hutan
Halaman 45	Perkebunan Kabupaten Jayapura
Halaman 46	Pertambangan Kabupaten Jayapura
Halaman 47	Pertanian Lahan Kering
Halaman 48	Sawah Kabupaten Jayapura
Halaman 49	Potensi Pariwisata Kabupaten Jayapura
Halaman 50	Sektor Kelautan & Perikanan
Halaman 51	Potensi Perikanan Laut
Halaman 52	Sarana & Potensi Wisata
Halaman 53	Perhotelan
Halaman 54	Pelabuhan & Terminal Barang
Halaman 55	Potensi Pengembangan Lahan
Halaman 56	Statistik Pertanian Keerom
Halaman 57	Pengembangan Kawasan Perbatasan
Halaman 58	PDRB Kabupaten Keerom
Halaman 59	Potensi Pertanian Keerom
Halaman 60	Produksi Perikanan Keerom
Halaman 61	Sarana Perdagangan
Halaman 62	Jumlah Perusahaan (UMKM – Industri)
Halaman 63	Capaian Bidang Perdagangan
Halaman 64	Industri Pengolahan
Halaman 65	Investasi Kabupaten Keerom
Halaman 66	Data Perkebunan & Peternakan
Halaman 67	Hortikultura & Peternakan
Halaman 68	Potensi Perikanan Sarmi
Halaman 69	Produksi Perikanan Sarmi
Halaman 70	Profil Kabupaten Mamberamo Raya
Halaman 71	Distrik-distrik Mamberamo Raya
Halaman 72	Potensi Pariwisata Sarmi
Halaman 73	Lanjutan Wisata Sarmi
Halaman 74	Data Infrastruktur
Halaman 75	Statistik Lahan & Penggunaan
Halaman 76	Komoditas Pertanian
Halaman 77	Komoditas Perikanan
Halaman 78	Komoditas Perkebunan
Halaman 79	Komoditas Peternakan
Halaman 80	Statistik Produksi
Halaman 81	Sumber Ekonomi Per Wilayah
Halaman 82	Data Penduduk
Halaman 83	Data Sosial Ekonomi
Halaman 84	Infrastruktur Wilayah
Halaman 85	Transportasi & Aksesibilitas
Halaman 86	Potensi SDA Per Wilayah

Halaman 87	Distribusi Wilayah Ekonomi
Halaman 88	Sumber Daya Laut
Halaman 89	Sumber Daya Hutan
Halaman 90	Sumber Daya Pertanian
Halaman 91	Data Komoditas
Halaman 92	Data Statistik Wilayah
Halaman 93	Perikanan Darat Yapen
Halaman 94	Perikanan Laut Yapen
Halaman 95	Produksi Perikanan Tangkap Yapen
Halaman 96	Potensi Wisata Yapen (Sejarah)
Halaman 97	Potensi Wisata Yapen (Alam)
Halaman 98	Lanjutan Wisata Yapen
Halaman 99	Statistik Wisata
Halaman 100	Data Transportasi
Halaman 101	Potensi Bandara
Halaman 102	Data Runway & Infrastruktur
Halaman 103	Distribusi Kunjungan
Halaman 104	Pelabuhan Waren
Halaman 105	Terminal & Bongkar Muat
Halaman 106	Statistik Kapal
Halaman 107	Kunjungan Wisata Waropen
Halaman 108	Pelabuhan & Kapal Waropen
Halaman 109	Bandara Botawa
Halaman 110	Data Akhir & Penutup
Halaman 111	Daftar Pustaka

Letak Wilayah

LUAS WILAYAH

No	Kabupaten/Kota	Luas (Ha)
1	Biak Numfor	226.002
2	Jayapura	1.408.262
3	Keerom	952.632
4	Kepulauan Yapen	242.842
5	Mamberamo Raya	280.4347
6	Sarmi	1.406.902
7	Supiori	66.069
8	Waropen	1.078.213
9	Kota Jayapura	83.569
10	Wilayah Laut	4.889.448
	Grand Total	13.158.285

Wilayah Darat	82.688,37 Hektar
Wilayah Laut	48.894,48 hektar

→ Luas Provinsi Papua kurang lebih 13.158.285 hektar

Batas Wilayah Provinsi Papua meliputi:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Samudra Pasifik
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Papua Pegunungan dan Provinsi Papua Tengah;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Papua Tengah dan Teluk Cendrawasih; dan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini

- Provinsi Papua memiliki luas wilayah kurang lebih 13.158.285,28 hektar dengan batasan wilayah terdiri atas wilayah darat dan wilayah laut seluas kurang lebih 13.158.285,38 hektar. Adapun wilayah darat memiliki luas kurang lebih 8.268.837,32 hektar dengan 8 kabupaten dan 1 kota di dalamnya ada 115 kecamatan dan 1.032 desa/kelurahan
- Wilayah laut sesuai dengan kewenangan pemerintah Provinsi Papua adalah sejauh 12 mil dari garis pantai darat ke arah laut dengan luas kurang lebih 4.889.447,97 hektar. Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Sarmi, dan Kabupaten Jayapura menjadi kabupaten dengan sebaran pulau-pulau di Provinsi Papua.

POSISI GEOGRAFIS

Berada pada koordinat dengan posisi geografis di antara 1° 8' 20.862" Lintang Utara - 4° 6' 58.620" Lintang Selatan dan 134° 5' 58.860" - 141° 0' 37.593" Bujur Timur

Karakteristik

secara umum sangat dipengaruhi oleh kehidupan komunal, hubungan erat dengan alam. Karena kepemimpinan tradisional masih sangat kuat. Keputusan penting sering diambil melalui musyawarah oleh para Kepala Suku atau Ondoafi (sebutan untuk pemimpin adat di wilayah tertentu)

Konsep Hak Ulayat (hak komunal atas tanah dan sumber daya alam) sangat mendasar. Tanah dipandang sebagai "mama" atau "ibu" yang memberi kehidupan, sehingga terjalin ikatan batin yang sangat kuat antara masyarakat dan tanah mereka. aturan adat juga mengatur dalam perkawinan, hingga penyelesaian konflik.

Kehidupan masyarakat sangat bergantung pada alam: berburu, meramu, berkebun, dan memanfaatkan hasil hutan dan karakteristik mata pencaharian sangat bervariasi tergantung lokasi geografis

Masyarakat di daerah Pesisir/Dataran Rendah: Menokok sagu sebagai makanan pokok dan menangkap ikan.

Papua ditandai oleh keragaman etnis, kekuatan adat, keterikatan dengan alam, serta solidaritas komunal yang tinggi. Semua ini menjadikan Papua bukan hanya wilayah dengan kekayaan alam yang beraneka ragam, tetapi juga pusat kebudayaan yang unik di Indonesia.



KONDISI GEOGRAFIS PROVINSI PAPUA

- Ibukota : Jayapura
- Luas : 8.268.837,29 Km2

- Jumlah Kab/Kota : 9
- Jumlah Distrik : 105

- Jumlah Kelurahan : 51
- Jumlah Kampung : 940
- Jumlah Pulau : 515

KAB. SUPIORI :

- Ibukota : Sorendiweri
- Luas : 66.069,32 km2
- Distrik : 5
- Kelurahan : -
- Kampung : 38
- Pulau : 164

KAB. BIAK NUMFOR :

- Ibukota : Biak
- Luas : 226.001,7 km2
- Distrik : 19
- Kelurahan : 14
- Kampung : 254
- Pulau : 126

KAB. SARMI :

- Ibukota : Sarmi
- Luas : 14.068,37,96 km2
- Distrik : 10
- Kelurahan : 2
- Kampung : 84
- Pulau : -

KOTA JAYAPURA :

- Ibukota : Jayapura
- Luas : 83.568,99 km2
- Distrik : 5
- Kelurahan : 25
- Kampung : 14
- Pulau : 19

KAB. KEP. YAPEN :

- Ibukota : Serui
- Luas : 242.842,21 km2
- Distrik : 16
- Kelurahan : 5
- Kampung : 160
- Pulau : 142

KAB. WAROPEN :

- Ibukota : Botawa
- Luas : 1.078.212,89 km2
- Distrik : 11
- Kelurahan : -
- Kampung : 100
- Pulau : -

KAB. MAMBERAMO RAYA :

- Ibukota : Burmeso
- Luas : 28,043,470,7 km2
- Distrik : 9
- Kelurahan : -
- Kampung : 60
- Pulau : 2

KAB. JAYAPURA :

- Ibukota : Sentani
- Luas : 14,082,66,2 km2
- Distrik : 19
- Kelurahan : 5
- Kampung : 139
- Pulau : 58

KAB. KEEROM :

- Ibukota : Waris
- Luas : 952.631,53 km2
- Distrik : 11
- Kelurahan : -
- Kampung : 91
- Pulau : 15



Kondisi Penduduk

- Jumlah penduduk provinsi Papua adalah 1.060,55 Jiwa (sensus penduduk 2024) dengan laju pertumbuhan penduduk 1,34 %. Sementara kepadatan penduduk provinsi papua adalah 649,83 jiwa per kilometer persegi. Sementara angka harapan hidup mencapai 152,91 dan indeks Pembangunan manusia (IPM) 73,83 (tahun 2024)
- Pada tahun 2025, persebaran penduduk di Provinsi Papua didominasi di Kota Jayapura sebanyak 39,69 persen dari total penduduk. Jika dibandingkan menurut kelompok umur, penduduk Provinsi Papua didominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 62,96 persen

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-4	54,30	51,38	51,90	49,35	106,10	100,73
5-9	66,80	66,83	64,70	64,28	131,50	131,11
10-14	55,40	58,13	53,40	56,53	108,80	114,67
15-19	41,20	43,74	37,00	39,74	78,20	83,48
20-24	36,60	35,57	32,70	31,57	69,30	67,14
25-29	46,00	44,9	41,90	41,16	88,00	86,06
30-34	47,20	46,53	40,80	40,52	88,00	87,05
35-39	48,10	48,66	41,00	41,71	89,10	90,37
40-44	39,80	41,53	33,80	35,09	73,60	76,63
45-49	31,30	32,14	27,70	28,47	59,00	60,62
50-54	26,60	27,85	23,60	24,48	50,10	52,33
55-59	19,10	19,36	18,20	18,74	37,30	38,10
60-64	17,50	18,25	15,40	15,96	32,90	34,21
65-69	10,20	10,6	10,40	10,93	20,60	21,53



1

KABUPATEN :

Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Sarmi

KOMODITAS UNGGULAN :

1. Pertanian Tanaman Pangan : Padi, Jagung, Kedelai, Ubi kayu, Ubi Jalar
2. Hortikultura: Buncis, Bayam, Cabe besar, Cabe rawit, Kacang panjang, Kangkung, Semangka, Blewah
3. Perkebunan: Sagu, Pinang, Kakao, Kelapa, Kopi, sawit, vanili.
4. Peternakan; Sapi potong, Kerbau, Kambing, Ayam kampung, Ayam petelur, dan Ayam pedaging
5. Perikanan: Udang, Cakalang, Tuna dan Tongkol
6. Pariwisata : wisata alam, budaya, Sejarah, belanja.
7. Perikanan : ikan TCT tangkap & budidaya, udang.
8. Pertambangan : Emas, Besi Laterit, nikel, Batubara, gas bumi di laut pasifik, pasir besi, batu gamping.

2

KABUPATEN :

Kabupaten Biak, Kabupaten Supiori, Kabupaten Yapen.

KOMODITAS UNGGULAN:

1. Hasil Hutan : Kayu dan bukan kayu
2. Pertanian Tanaman Pangan : Jagung, Kedelai, Ubi kayu, Ubi Jalar,
3. Perkebunan : Kelapa, Sagu
4. Peternakan : Ayam kampung, Kambing, Babi dan Ayam pedaging
5. Perikanan : Udang, Cakalang, Tuna dan Tongkol, rumput laut.
6. Pariwisata : wisata Bahari, alam, budaya, Sejarah.
7. Kehutanan : hutan suaka alam, hutan lindung , hutan produksi
8. Pertambangan : batu gamping

3

KABUPATEN :

Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Waropen

KOMODITAS UTAMA

1. Hasil Hutan : Kayu dan bukan kayu
2. Pertanian Tanaman Pangan : Padi, Jagung, Kedelai, Ubi kayu, Ubi Jalar
3. Hortikultura : Bayam, Kacang panjang, Kangkung, Semangka
4. Perkebunan: Sagu
5. Perikanan : Udang, Cakalang, Tuna dan Tongkol, kepiting.
6. Pariwisata : wisata alam, budaya.
7. Kehutanan : hutan lindung , hutan produksi (terbatas, konversi), hutan fungsi khusus.
8. Pertambangan : Emas, PLTA



PDRB Sektor

➔ PDRB sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ➔ PDRB sektor Pertambangan dan Penggalian

No	Lokasi	Nilai (Juta Rupiah)	Tingkat Pemanfaatan Saat Ini
1	Kab. Jayapura	3.632.732,16	18,32% dari Total PDRB
2	Kab. Kep. Yapen	1.313.196,85	25,14% dari Total PDRB
3	Kab. Biak Numfor	1.376.105,91	21,38% dari Total PDRB
4	Kab. Sarmi	1.063.569,25	29,40% dari Total PDRB
5	Kab. Keerom	1.107.516,47	30,90% dari Total PDRB
6	Kab. Waropen	652.529,36	27,15% dari Total PDRB
7	Kab. Supiori	312.711,35	25,95% dari Total PDRB
8	Kab. Mamberamo Raya	417.069,75	18,85% dari Total PDRB
9	Kota Jayapura	2.026.578,40	5,3% dari Total PDRB

Meningkat dari tahun 2023, data dari BPS

PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian.

No	Lokasi	Nilai (Juta Rupiah)	Tingkat Pemanfaatan Saat Ini
1	Kab. Jayapura	236.073,62	1,23
2	Kab. Kep. Yapen	29.104,67	0,59
3	Kab. Biak Numfor	66.448,91	1,06
4	Kab. Sarmi	40.509,49	1,14
5	Kab. Keerom	40.860,10	1,21
6	Kab. Waropen	16.235,36	0,70
7	Kab. Supiori	5.337,43	0,46
8	Kab. Mamberamo Raya	42.015,23	1,96
9	Kota Jayapura	185.782,25	0,49

Distribusi persentase PDRB ADHB menurut lapangan usaha tahun 2024 di Provinsi Papua berdasarkan kategori sebagai berikut pertanian, kehutanan, dan perikanan 14,09 persen, pertambangan dan penggalian sebesar 0,83 persen,

HIGHLIGHT SDA PROVINSI PAPUA (di lihat dari nilai ekonomi)

NO	SKPD	PAGU DANA
1	DINAS TANAMAN PANGAN, HOLTIKULTURA, DAN PANGAN	13.829.137.871
3	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA	2.353.396.160
3	DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN	11.286.372.100
3	DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN	6.098.480.400
5	DINAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN HIDUP	17.088.975.989
6	DINAS ENERGI DAN SUMBERDAYA MINERAL, PENANAMAN MODAL DAN PTSP	175.000.000
6	Total	50.831.362.520

Yang di maksud dengan nilai ekonomi disini Adalah dukungan anggaran yang diberikan pemerintah provinsi untuk mendukung sektor ekonomi sebagai penghasil PAD di provinsi papua di tahun 2025

(dilihat dari nilai ekonomi)

KAB. SUPIORI:

- DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (Rp. 8.184.591.916)
- DINAS PERIKANAN (Rp. 14.824.839.980)
- DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN (Rp. 7.374.692.023)
- TOTAL: Rp. 30.584.123.919

KAB. BIAK NUMFOR:

- DINAS PERIKANAN (Rp. 11.871.735.000)
- DINAS PARIWISATA (Rp. 35.239.728.000)
- DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN (Rp. 7.655.750.000)
- TOTAL: Rp. 54.767.213.000

KAB. SARMI:

- DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN DAN KETAHANAN PANGAN (Rp. 1.300.000.000)
- DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN (Rp. 1.027.858.588)
- DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN (Rp. 4.392.617.857)
- TOTAL: Rp. 6.720.476.445

TA JAYAPURA:

- DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN (Rp. 4.578.662.500)
- DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN (Rp. 3.100.237.500)
- DINAS PARIWISATA (Rp. 2.628.067.883)
- TOTAL: Rp. 10.306.967.883

KAB. KEP. YAPEN:

- DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (Rp. 28.691.207.476)
- DINAS PERIKANAN (Rp. 14.940.000.000)
- DINAS PERTANIAN (Rp. 8.403.365.000)
- Total: Rp. 52.034.572.476

KAB. WAROPEN:

- DINAS PERTANIAN PERKEBUNAN DAN KETAHANAN PANGAN (Rp. 1.550.000.000)
- DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN (Rp. 3.575.000.000)
- TOTAL: Rp. 5.125.000.000

KAB. MAMBERAMO RAYA:

- DINAS PERTANAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP (Rp. 963.620.000)
- DINAS PERIKANAN (Rp. 23.554.039.000)
- DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN (Rp. 4.700.000.000)
- DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN, PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN (Rp. 4.478.816.000)

KAB. JAYAPURA:

- DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN (Rp. 845.987.300)
- DINAS PERIKANAN (Rp. 18.816.888.000)
- DINAS PARIWISATA (Rp. 2.000.000.000)

KAB. KEEROM:

- DINAS LINGKUNGAN HIDUP, KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN (Rp. 5.900.000.000)
- DINAS KEBUDAYAAN, PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA (Rp. 2.000.000.000)
- DINAS PERTANIAN (Rp. 27.980.881.580)
- TOTAL: Rp. 35.880.881.580

Yang di maksud dengan nilai ekonomi disini Adalah dukungan anggaran yang di pemerintah kabupaten/kota tahun 2025

POTENSI DAN PERSEBARAN SDA PERTANIAN

Padi terdapat di kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Supiori, Kabupaten Kep Yapen

- Jagung terdapat di Kabupaten Keerom
- Ubi kayu terdapat di kota jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Kep Yapen
- Ubi Jalar terdapat di kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Kep Yapen
- Kacang Tanah terdapat di kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Kep Yapen
- Kacang Kedelai terdapat di kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom
- Sagu terdapat di Kabupaten Mamberamo Raya

POTENSI DAN PERSEBARAN SDA HORTIKULTURA

- Jeruk, Mangga, Pisang, Rambutan, Duku, Durian, Cabe Merah, Sawi, Buncis, Tomat, Kacang Panjang, Bayam, Kangkung, Terung, Talas, Keladi, Sayur Lilin, Sayur Gedi, Matoa, Jahe, Lengkuas, Kunyit Terdapat di Kota Jayapura, kabupaten Jayapura, kabupaten Keerom, Mamberamo Raya, Kabupaten Kep. Yapen, Kabupaten Sarmi
- Buah naga, lengkeng, semangka, melon, nanas terdapat di kabupaten Keerom
- Labu terdapat di Mamberamo Raya
- Kedelai, Kacang tanah, Jagung, Semangka, Lada terdapat di kabupaten Biak Numfor
- Sayuran, Jagung, Kacang Panjang terdapat di kabupaten Supiori
- Cabe Besar, Cabe Kecil, Tomat, Kubi, Ketimun, Bawang Daun, Sawi, Sirsak, Belimbing, Alpukat, Jambu Biji, Jambu Air, Salak, nangka/cimipedak terdapat di Kabupaten Kep. Yapen
- Bayam, Kacang Panjang, Kangkung, Ketimun, Labu siam, Semangka terdapat di Kabupaten Waropen



POTENSI DAN PERSEBARAN SDA PERKEBUNAN

- Kelapa Sawit terdapat di Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Sarmi
- Buah Merah terdapat di Kabupaten Keerom, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Kep Yapen
- Kakao Terdapat di Kabupaten Keerom, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Kep Yapen
- Vanili terdapat di Kabupaten Sarmi, Kabupaten Kep Yapen
- Kopi terdapat di Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Kep Yapen
- Kelapa terdapat di Kabupaten Supiori, Kabupaten Kep Yapen, Kabupaten Waropen, kabupaten Sarmi

POTENSI DAN PERSEBARAN SDA KEHUTANAN

- Hutan Lindung Terdapat di Kota Jayapura, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Supiori
- Hutan Produksi Terdapat di Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Supiori
- Hutan Produksi Terbatas Terdapat di Kabupaten Mamberamo Raya
- Hutan Produksi Konversi Terdapat di Kabupaten Mamberamo Raya
- Hutan Fungsi Khusus Terdapat di Kabupaten Mamberamo Raya
- Hutan Suaka Alam Terdapat di Kabupaten Supiori

POTENSI DAN PERSEBARAN SDA PARIWISATA

- Wisata Alam (Pantai, danau, kali, flora & fauna, Air Terjun, telaga) berada di kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Supiori, Kabupaten Kep Yapen, kabupaten Mamberamo raya
- Wisata Bahari berada di Kabupaten Supiori, kabupaten Biak Numfor
- Wisata Budaya berada di Kabupaten Jayapura, kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Keerom, kabupaten Mamberamo raya,
- Wisata Sejarah (Monumen, situs, museum) berada di kota Jayapura, kabupaten Biak



POTENSI DAN PERSEBARAN SDA KELAUTAN DAN PERIKANAN

WILAYAH ADAT MAMTA :

Kota Jayapura, Kab. Jayapura, Kab. Keerom, Kab. Sarmi dan Kab. Mamberamo Raya

Potensi Laut: Tuna Yellow Fin, Ikan Pelagis Kecil, Ikan Demersal, Udang Lobster dan Ikan Bandeng.

Potensi Perairan Umum dan Kolam: Ikan Mas, Ikan Mujair, dan Ikan Nila, Ikan Lele, Ikan Endemik Papua

WILAYAH ADAT SAIRERI

Kab. Biak Numfor, Kab. Supiori, Kab. Kepulauan Yapen dan Kab. Waropen

Potensi Laut : Ikan Tuna, Tongkol Cakalang (TTC), Ikan Pelagis Kecil, Ikan Demersal, Udang, Lobster, Rumput Laut, Teripang, Kepiting, Ikan Kerapu dan Ikan Hias.



POTENSI DAN PERSEBARAN SDA PERTAMBANGAN

- Emas terdapat di Kabupaten Keerom, Kabupaten Waropen
- Besi Laterit terdapat di Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom,
- Pasir Besi terdapat di Kabupaten Sarmi
- Besi terdapat di Kabupaten Sarmi
- Gamping terdapat di Kabupaten Sarmi, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Supiori
- Batu Bara terdapat di Kabupaten Sarmi
- Gas Bumi terdapat di Kabupaten Sarmi
- Nikel terdapat di Kabupaten Keerom, Kabupaten Jayapura
- PLTA terdapat di Kabupaten Mamberamo Raya



PELUANG INVESTASI



Sektor Industri Pengolahan

Pengembangan Sagu sekaligus mendorong pengembangan industri pengolahan sagu dan *bio ethanol*



Sektor Pertanian dan Perkebunan

Pengembangan Pertanian mendorong ketahanan pangan dan ekspor jagung dan hasil olahan ubi-ubian



Sektor Perikanan

Pengembangan sentra perikanan dan industri pengolahan hasil ikan



Sektor kehutanan

Pengolahan hasil hutan, kayu dan bukan kayu



Sektor Pariwisata

Pengembangan Pariwisata dan sarana pendukungnya



INFRASTRUKTUR PENDUKUNG

- 1 Jalan **Arteri Primer** yang melewati Provinsi Papua
- 2 Terminal Tipe A di **Entrop**
- 3 Terminal Tipe B Terminal barang di **Skouw**
- 4 Jaringan Jalur **Kereta Api Trans Papua**
- 5 Pelabuhan Utama **Depapre dan Jayapura**
- 6 Pelabuhan Pengumpul di **Biak, Sarmi, Waren, Dawai, Serui**
- 7 Pengembangan Bandara Pengumpul **Sentani dan Frans Kaisepo**

Nilai Tukar Petani

Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Papua

Berdasarkan perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Papua bulan September 2024 hingga Oktober 2024, terjadi dinamika pada seluruh subsektor pertanian. Secara umum, NTP gabungan mengalami penurunan dari 101,67 pada September 2024 menjadi 101,29 pada Oktober 2024, atau turun sebesar 0,38 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa daya beli petani Papua secara agregat sedikit menurun pada periode tersebut.

Pada tingkat subsektor, perubahan NTP bervariasi:

1. Tanaman Pangan (NTPP) turun dari 97,58 menjadi 97,44 atau melemah 0,14 persen, menandakan penurunan relatif pada kesejahteraan petani tanaman pangan.
2. Hortikultura (NTPH) mencatat penurunan yang cukup signifikan, dari 98,47 menjadi 96,00 atau turun 2,51 persen, menunjukkan penurunan daya tukar yang lebih besar dibanding subsektor lainnya.
3. Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) menjadi satu-satunya subsektor yang mengalami kenaikan, yaitu dari 101,39 naik menjadi 102,40 atau meningkat 0,99 persen, mengindikasikan perbaikan kesejahteraan petani perkebunan.
4. Peternakan (NTPT) turun tipis dari 105,41 menjadi 105,33 atau melemah 0,07 persen, menunjukkan kondisi yang relatif stabil meski sedikit menurun.
5. Perikanan (NTNP) juga mengalami penurunan dari 106,67 menjadi 106,39 atau -0,26 persen.
 - Pada Perikanan Tangkap, NTP turun dari 106,81 menjadi 106,56 (-0,24 persen).
 - Pada Perikanan Budidaya, penurunan lebih besar terjadi dari 104,99 menjadi 104,41 (-0,55 persen).

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar subsektor mengalami koreksi negatif, kecuali tanaman perkebunan rakyat yang masih mencatatkan pertumbuhan positif. Hal ini menandakan perlunya perhatian dan penguatan program pada subsektor yang mengalami penurunan, khususnya hortikultura dan perikanan budidaya, agar kesejahteraan petani di Papua dapat terus ditingkatkan.

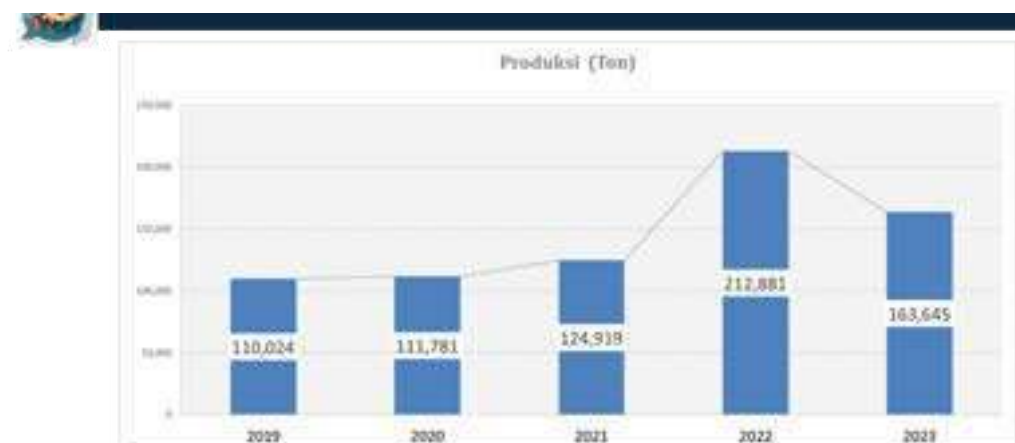
	Papua		
NTP Subsektor	Sep-24	Okt-24	Perubahan (%)
Tanaman Pangan (NTPP)	97,58	97,44	-0,14
Hortikultura (NTPH)	98,47	96,00	-2,51
Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	101,39	102,40	0,99
Peternakan (NTPT)	105,41	105,33	-0,07
Perikanan (NTNP)	106,67	106,39	-0,26
- Perikanan Tangkap	106,81	106,56	-0,24
- Perikanan Budidaya	104,99	104,41	-0,55
NTP (Gabungan)	101,67	101,29	-0,38



Jika NTN lebih dari atau sama dengan 100, maka mengindikasikan kesejahteraan nelayan relative baik atau dengan kata lain indeks yang diterima lebih besar daripada indeks yang harus dibayarkan

Nilai Tukar Nelayan Papua 2021–2024

Berdasarkan perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Papua selama periode 2021–2024, terlihat adanya fluktuasi yang menunjukkan dinamika kesejahteraan nelayan di daerah tersebut. Pada tahun 2021, NTN berada pada level 112, kemudian mengalami peningkatan menjadi 113 pada tahun 2022. Kenaikan ini mencerminkan perbaikan daya beli serta kondisi usaha nelayan pada periode tersebut. Namun, setelah mencapai puncaknya pada 2022, NTN mulai menunjukkan tren penurunan. Pada 2023, nilainya turun menjadi 110, dan berlanjut melemah hingga mencapai 107 pada 2024. Penurunan berturut-turut selama dua tahun terakhir ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap kondisi ekonomi nelayan, baik dari sisi biaya produksi maupun pendapatan yang diterima. Secara keseluruhan, tren NTN Papua dalam empat tahun terakhir menunjukkan peningkatan singkat di awal periode diikuti penurunan signifikan, sehingga diperlukan perhatian dan intervensi kebijakan untuk mendorong kembali kesejahteraan nelayan di Papua.



Trend Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2020-2024

Tahun 2020 – Tahun 2021 : turun -17 %

Tahun 2021 – Tahun 2022 : naik 2 %

Tahun 2022 – Tahun 2023 : naik 6 %

Tahun 2023 – Tahun 2024 : naik 12 %

PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP PAPUA TAHUN 2020-2024 (Ton)



Produksi perikanan tangkap Papua pada periode 2020–2024 menunjukkan pola fluktuatif namun tetap berada pada kisaran yang relatif stabil. Pada tahun 2020, produksi mencapai 12.652 ton, yang merupakan capaian tertinggi dalam lima tahun tersebut. Memasuki tahun 2021, produksi mengalami penurunan menjadi 10.541 ton, atau turun sekitar 12% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, terjadi sedikit peningkatan produksi menjadi 10.804 ton. Kenaikan ini merupakan awal dari tren pemulihan pasca penurunan pada 2021. Perbaikan tersebut semakin terlihat pada tahun 2023, ketika produksi meningkat menjadi 11.434 ton.

Peningkatan berlanjut di tahun 2024, dengan total produksi mencapai 12.324 ton, mendekati capaian tertinggi pada tahun 2020. Lonjakan pada tahun 2023–2024 ini menunjukkan bahwa sektor perikanan tangkap Papua kembali pulih setelah sebelumnya terdampak perubahan administrasi wilayah akibat pemekaran provinsi yang memengaruhi pencatatan data tahun 2022–2023.

Perkembangan produksi perikanan tangkap di Papua selama periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Pada periode 2020–2021, produksi perikanan mengalami peningkatan sebesar 12%, mencerminkan adanya perbaikan aktivitas penangkapan dan stabilitas usaha nelayan. Tren positif ini berlanjut dengan kenaikan yang lebih signifikan pada 2021–2022, yakni sebesar 70%, yang menjadi puncak pertumbuhan dalam rentang lima tahun tersebut. Namun, memasuki tahun 2022–2023, produksi mengalami penurunan cukup tajam sebesar 23%. Penurunan ini tidak sepenuhnya mencerminkan melemahnya aktivitas perikanan, tetapi lebih disebabkan oleh adanya pemekaran Provinsi Papua, sehingga terjadi perubahan cakupan wilayah dan penyesuaian pencatatan data statistik. Pada periode 2023–2024, produksi kembali menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan 9%. Peningkatan ini menjadi indikasi adanya perbaikan dalam proses adaptasi pasca pemekaran wilayah serta meningkatnya kembali aktivitas penangkapan ikan.

Roadmap Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua

- Jangka Pendek :

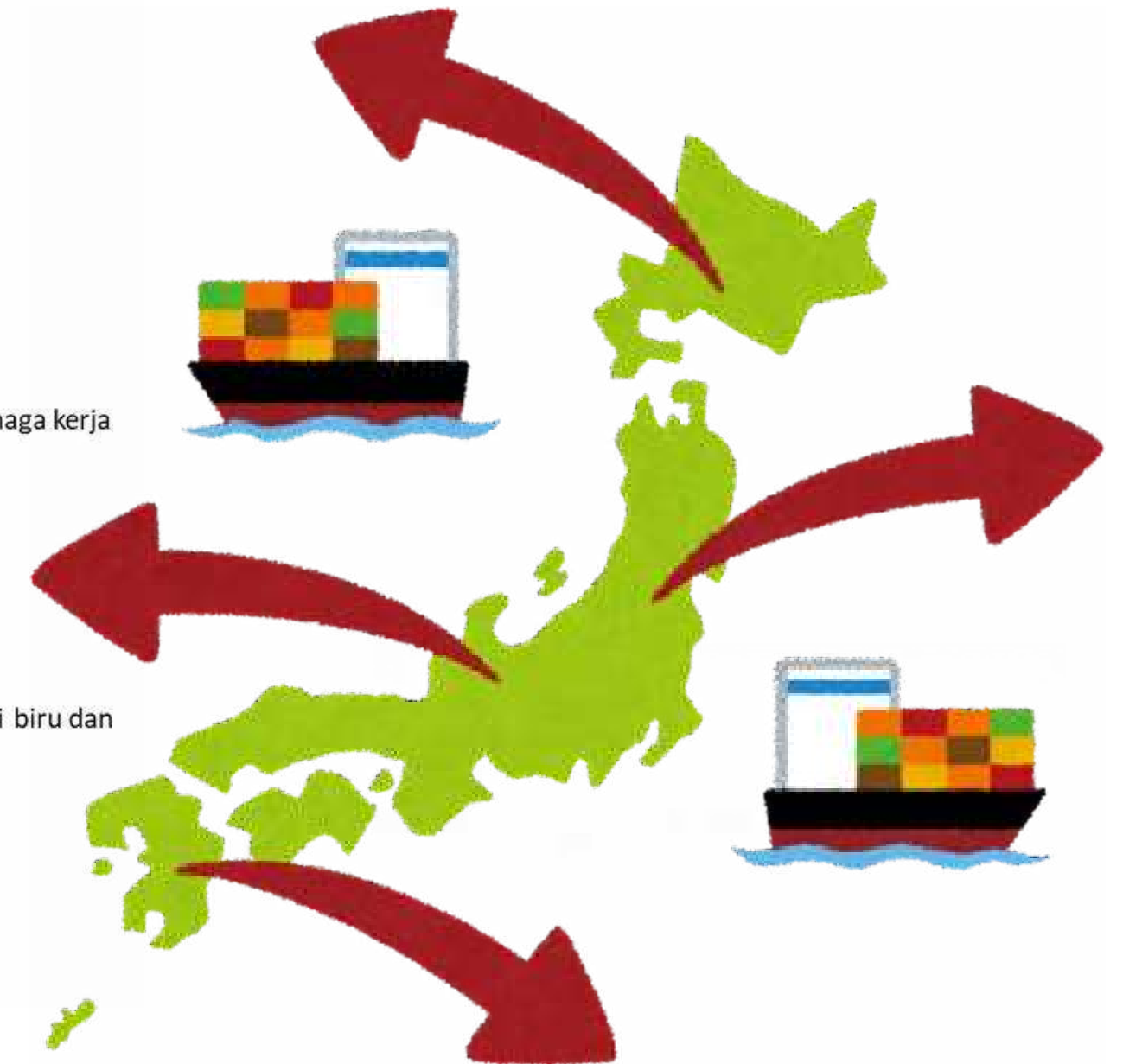
1. Penguatan sistem pengawasan sumber daya ikan melalui operasi rutin dan peningkatan sarana patroli laut
2. pemeberdayaan masyarakat pesisir melalui program kartu nelayan dan sertifikasi tanah nelayan
3. pembangunan cold storage di 5 lokasi pendaratan ikan utama
4. penguatan pasca tangkap

- Jangka Menengah :

1. pengembangan kawasan minapolitan terintegrasi dengan sentra budidaya berbasis SBIB/CPIB
2. implementasi sistem logistik ikan digital diseluruh kabupaten pesisir
3. rehabilitasi 500 ha ekosistem mangrove dan terumbu karang
4. penguatan klaster-klaster ekonomi perikanan dan kelautan dengan penekanan industri perikanan serta penguatan riset inovasi dan produktivitas tenaga kerja
5. Pengembangan industri hulu (pembekuan ikan TCT,Fillet, industri ikan serut, IKM Pangan rakyat.

- Jangka Panjang :

1. Pengembangan Pelabuhan Depapre sebagai hub ekspor regional Pasifik
2. Implementasi tata kelola adptif perubahan iklim berbasis masyarakat adat
3. Pembangunan integrated coastal management system dengan teknologi IoT
4. Pemantapan pembangunan Provinsi Papua dengan penekanan pada SDM yang berdaya saing, serta struktur perekonomian wilayah berbasis ekonomi biru dan agroindustri berlandaskan keunggulan kompetitif
5. **Perwujudan Provinsi Papua yang maju dan berkelanjutan berbasis ekonomi biru, agroindustri dan ekonomi kreatif**
6. Pengembangan industri antara TCT
7. Pengembangan industri hilir TCT
8. Pengembangan industri lanjut/kimia turunan TCT (albumin, gelatin, kolagen, minyak ikan, atau tepung ikan untuk pakan ternak)



Dinas Perkebunan Provinsi Papua

EXISTING INVESTASI KELAPA SAWIT PROVINSI PAPUA TAHUN 2025

NO	LOKASI/KABUPATEN	NAMA PERUSAHAAN	LUAS HGU	LUAS AREAL TERTANAM (Ha)		KETERANGAN
				Inti	Plasma	
1	KAB. KEEROM	PT. TANDAN SAWITA PAPUA	13,143.06 Ha	9,039.44	2,256.58	Aktif Memiliki Pabrik
		PT. PN II	2,580.48 Ha	2,500.00	9,310.00	Tidak beroperasi sejak november 2018
		PT. POLOWAI ABADI	600.00 Ha	1,775.05	-	Tidak Aktif (ILOK & IUP : 6.565,00 Ha)
2	KAB. JAYAPURA	PT. SINAR KENCANA INTI PERKASA	15,644.00 Ha	9,841.80	0.00	Aktif memiliki pabrik
		PT. SUMBER INDAH PERKASA	6,510.00 Ha	3,472.87	0.00	Aktif, belum memiliki pabrik
		PT. R IMBA MATOA LESTARI	17,364.34 Ha	3,717.99	962.00	Aktif Memiliki Pabrik
		PT. PERMATA NUSA MANDIRI	8,316.35 Ha	-	0.00	Aktif, belum memiliki pabrik
		TOTAL	64,158.23 Ha	30,347.15	12,528.58	
Kewajiban Fasilitas Pembangunan Kebun Masyarakat belum terealisasi sesuai ketentuan : 20% (baru 12,34%)						

Luas Kebun Sawit Prov. Papua 42.875,73 Ha (tersebar di Kab. Jayapura & Keerom), terdiri dari :

- Kebun Inti 30.347,15 Ha
- Kebun Plasma 3.218,58 Ha
- Kebun Swadaya 9.310 Ha

(Hasil Evaluasi STRANS-PK tahun 2022 dan Data Statistik Bun Provinsi Papua tahun 2024)

Data ESDM Provinsi Papua

Berdasarkan data hasil inventarisasi potensi pertambangan di wilayah Provinsi Papua, terdapat sejumlah komoditas mineral yang tersebar di berbagai kabupaten/kota. Setiap komoditas berada pada tahap eksplorasi yang berbeda, mulai dari survey tinjau, eksplorasi umum, hingga eksplorasi rinci, dengan jumlah sumber daya yang beragam.

1. Potensi Pertambangan di Kabupaten Keerom dan Waropen

Beberapa komoditas pertambangan yang telah teridentifikasi di wilayah Kabupaten Keerom dan Waropen antara lain:

- Suasa di Kampung Suasa, Distrik Senggi, Kabupaten Keerom berada pada tahap Eksplorasi Rinci dengan sumber daya sebesar 117 juta rupiah dan termasuk kategori Terukur.
- Emas yang berada di Kampung Bermol, Distrik Web, Kabupaten Keerom masih pada tahap Eksplorasi Rinci.
- Mafi, berlokasi di Distrik Senggi, Keerom, juga masuk tahap Eksplorasi Rinci.
- Ular Merah di Distrik Kirihi, Kabupaten Waropen berada pada tahap Survey Tinjau.

2. Potensi Pertambangan di Keerom dan Kota Jayapura

Wilayah Kabupaten Keerom dan Kota Jayapura memiliki beberapa komoditas yang telah melalui proses eksplorasi yang lebih matang, di antaranya:

- Tanah Merah di Distrik Senggi, Keerom, pada tahap Eksplorasi Rinci dengan sumber daya 7.580.000 rupiah, keterangan Terukur.
- Bemper di Depapre, Jayapura, pada tahap Eksplorasi dengan sumber daya *25.250.000 rupiah.
- Nikel di Amaybu, Keerom, tahap Eksplorasi Rinci dengan jumlah sumber daya 1.690.000 rupiah.
- Kirpon di Distrik Senggi, Keerom, pada tahap Eksplorasi Rinci dengan sumber daya *2.720.000 rupiah.
- Sentani di Kota Jayapura, tahap eksplorasi.

3. Potensi Pertambangan di Jayapura, Keerom, Sarmi, dan Kota Jayapura

Beberapa komoditas mineral lainnya yang telah dicatat sebagai potensi signifikan meliputi:

- Besi Laterit di Tablakusa, Depapre, Jayapura pada tahap Eksplorasi Rinci dengan jumlah sumber daya 19.310.000 rupiah, status Terukur.
- Komoditas Besi lainnya di lokasi yang sama memiliki sumber daya 5.940.000 rupiah.
- Tanah Merah di Keerom pada tahap Eksplorasi Umum dengan sumber daya *6.340.000 rupiah.
- Kirpon di Senggi, Keerom, dengan sumber daya *2.300.000 rupiah.
- Amaybu di Keerom, tahap eksplorasi.
- Rhyuanunten di Sentani, Kota Jayapura dengan sumber daya *9.503.000 rupiah.
- Pasir Besi di Wiru, Bonggo, Kabupaten Sarmi pada tahap Eksplorasi Rinci dengan sumber daya 199.900.000 rupiah, keterangan Terukur.

* Verkame di Pantai Bar, Sarmi, dengan jumlah sumber daya *200.400.000 rupiah.

* Dabe–Nengke di Tor Atas, Sarmi, pada tahap Eksplorasi Rinci dengan potensi *206.550.000 rupiah.

4. Potensi Pertambangan di Jayapura, Sarmi, Waropen, dan Mamberamo Raya

Selain itu, terdapat pula komoditas pertambangan yang berada pada tahap survey tinjau maupun eksplorasi umum, antara lain:

- * Nimboran dan Kemtuk Gresi di Jayapura pada tahap Survey Tinjau dengan sumber daya 2.160.535,50 rupiah, bersifat Hipotetik.
- * Bonggo Timur di Sarmi pada tahap Eksplorasi Umum dengan sumber daya *6.649.187,29 rupiah, status Tertunjuk.
- * Tor Atas di Sarmi pada tahap Survey Tinjau dengan potensi *4.360.852,02 rupiah.
- * Batubara di Awaso, Waropen pada tahap Survey Tinjau dengan sumber daya *6.890.750,50 rupiah, kategori Hipotetik.

- Werab di Demba, Waropen, pada tahap Survey Tinjau dengan jumlah *10.709.600,44 rupiah.
- Wobari di Demba, Waropen, dengan sumber daya *26.427.050,99 rupiah, kategori Hipotetik.
- Gesa Baru di Mamberamo Raya pada tahap Eksplorasi Umum dengan sumber daya *27.657.498,90 rupiah, kategori Tertunjuk.
- Kasonaweya di Distrik Mamberamo Tengah pada tahap Eksplorasi Umum dengan potensi *26.807.076,60 rupiah, kategori Tertunjuk.

NO.	KOMODITAS	KAMPUNG	DISTRIK	KABUPATEN /KOTA	TAHAP PERTAMBANGAN	JUMLAH SUMBERDAYA	KETERANGAN
1		Suasa	Senggi	Keerom	Eksplorasi Rinci	117.000.000,00	Terukur
2	Emas	Bermol	Web	Keerom	Eksplorasi Rinci		
3		Mafi	Senggi	Keerom	Eksplorasi Rinci		
4		Ular Mera	Kirihi	Waropen	Survey Tinjau		

NO.	KOMODITAS	KAMPUNG	DISTRIK	KABUPATEN/ KOTA	TAHAP PERTAMBANGAN	JUMLAH SUMBERDAYA	KETERANGAN
1		Tanah Merah	Senggi	Keerom	Eksplorasi Rinci	7.580.000,00	Terukur
2		Tablasufa	Depapre	Jayapura	Eksplorasi	25.250.000,00	Terukur
3	Nikel	Amaybu	Senggi	Keerom	Eksplorasi Rinci	1.690.000,00	Terukur
4		Kirpon	Senggi	Keerom	Eksplorasi Rinci	2.720.000,00	Terukur
5		Sentani	Sentani	Jayapura	Eksplorasi	-	-

NO.	KOMODITAS	KAMPUNG	DISTRIK	KABUPATEN /KOTA	TAHAP PERTAMBANGAN	JUMLAH SUMBERDAYA	KETERANGAN
1	Besi Laterit	Tablasufa	Depapre	Jayapura	Eksplorasi Rinci	19.310.000,00	Terukur
2		Tablasufa	Depapre	Jayapura	Eksplorasi Rinci	5.940.000,00	Terukur
3		Tanah Merah	Senggi	Keerom	Eksplorasi Umum	6.340.000,00	Terukur
4		Kirpon	Senggi	Keerom	Eksplorasi Umum	2.300.000,00	Terukur
5		Amaybu	Senggi	Keerom	Eksplorasi Umum	910.000,00	Terukur
6		Rhynauwen	Sentani Ti	Kota Jayapura	Eksplorasi Rinci	3.503.000,00	Terukur
7	Pasir Besi	Wiru	Bonggo	Sarmi	Eksplorasi Rinci	199.900.000,00	Terukur
8		Verkame	Pantai Bar	Sarmi	Eksplorasi Rinci	200.400.000,00	Terukur
9		Dabe - Nengke	Tor Atas	Sarmi	Eksplorasi Rinci	206.550.000,00	Terukur

NO.	KOMODITAS	KAMPUNG	DISTRIK	KABUPATEN/KOTA	TAHAP PERTAMBANGAN	JUMLAH SUMBERDAYA	KETERANGAN
1		Nimboran dan Kemtuk Gresi	Nimboran - Kemtuk Gresi	Jayapura	Survey Tinjau	2.160.535,50	Hipotetik
2		Bonggo Timur	Bonggo Timur	Sarmi	Eksplorasi Umum	6.649.187,29	Tertunjuk
3		Tor Atas	Tor	Sarmi	Survey Tinjau	4.360.852,20	Hipotetik
4	Batubara	Awaso	Inggerus	Waropen	Survey Tinjau	6.890.750,50	Hipotetik
5		Koweda	Demba	Waropen	Survey Tinjau	10.709.600,40	Hipotetik
6		Wobari	Demba	Waropen	Survey Tinjau	26.427.050,90	Hipotetik
7		Gesa Baru	Benuki	Mamberamo Raya	Eksplorasi Umum	27.657.984,00	Tertunjuk
8		Kasonaweja	Mamberamo Tengah	Mamberamo Raya	Eksplorasi Umum	26.807.076,60	Tertunjuk

Pertambangan Batu Gamping

NO.	KOMODITAS	KAMPUNG	DISTRIK	KABUPATEN/ KOTA	TAHAP PERTAMBANGAN	JUMLAH SUMBERDAYA (M3)	KETERAN GAN
1		Sawar	Sarmi	Sarmi	Survey Tinjau	4,050,000.00	Hipotetik
2		Bagaisenwar	Sarmi	Sarmi	Survey Tinjau	2,600,000.00	Hipotetik
3		Holmaffin	Sarmi	Sarmi	Survey Tinjau	6,600,000.00	Hipotetik
4		Mokmer & Parai	Biak Timur	Biak Numfor		800.000.000	Hipotetik
5		Ruar	Biak Timur	Biak Numfor		18.750.000	Hipotetik
6	Batugamping	Woniki	Biak Timur	Biak Numfor		5.000.000	Hipotetik
7		Bakkribo dan Sauri	Oridek	Biak Numfor		281.250.000	Hipotetik
8		Tanjung Barari & Sawadori	Oridek	Biak Numfor		165.000.000	Hipotetik
9		Adoki	Yendidori	Biak Numfor		150.000.000	Hipotetik
10		Manbesak	Biak Utara	Biak Numfor		20.000.000	Hipotetik
11		Sumberker	Samofa	Biak Numfor		122.500.000	Hipotetik
12		Andei	Biak Utara	Biak Numfor		30.000.000	Hipotetik
13		Inyobi	Warsa	Biak Numfor		25.000.000	Hipotetik
14		Sansundi	Bondifuar	Biak Numfor		27.500.000	Hipotetik
15		Komasoren	Numfor Timur	Biak Numfor		250.000.000	Hipotetik
16		Serbian	Numfor Barat	Biak Numfor		110.000.000	Hipotetik
17		Yanbeda dan Rawar	Orkeri	Biak Numfor		247.500.000	Hipotetik
18	Batugamping	Mansamar, Mandori dan Inasi	Bruyandori	Biak Numfor		180.000.000	Hipotetik
19		Sandau dan Bawei	Poiru	Biak Numfor		225.000.000	Hipotetik
20		Andei	Poiru	Biak Numfor		112.500.000	Hipotetik
21		syurdori, Duber, Piyabo, dan Waryesi	Supiori Timur	Supiori		440.000.000	Hipotetik
22		Amyas dan Rusweri	Supiori Barat	Supiori		10.740.000.000	Hipotetik
23		Aminweri dan Ramerdori	Supiori Timur	Supiori		6.210.000.000	Hipotetik

Selain itu, terdapat beberapa lokasi lain yang juga menunjukkan potensi signifikan namun masih dalam tahap tinjau awal, seperti:

- Wondi di Biak Timur (8.750.000 m³)
- Bakbirob dan Sauri (15.000.000 m³)
- Adoik (21.000.000 m³)
- Inyobi (25.000.000 m³)
- Komasen (30.000.000 m³)
- Serbin (110.000.000 m³)

Seluruh potensi di Kabupaten Biak Numfor diklasifikasikan sebagai hipotetik.

3. Potensi Pertambangan di Kabupaten Supiori

Kabupaten Supiori juga memiliki sejumlah sumber daya mineral yang telah diidentifikasi, dengan beberapa titik memiliki potensi yang cukup besar:

- Supryodi, Duber, Piyabo, dan Waryesi (Distrik Supiori Timur) dengan potensi 440.000.000 m³.
- Amam dan Rusweri (Supiori Barat) dengan sumber daya 1.074.000.000 m³.
- Amiweri dan Ramerdori (Supiori Timur) dengan indikasi 6.210.000.000 m³.

Seluruh potensi pertambangan tersebut masih bersifat hipotetik dan perlu dilakukan pemetaan lebih rinci.

Berdasarkan hasil pendataan potensi sumber daya mineral pada wilayah utara Papua, tercatat sejumlah lokasi di Kabupaten Sarmi, Biak Numfor, Supiori, dan beberapa wilayah lainnya yang memiliki indikasi sumber daya pertambangan. Seluruh komoditas yang tercantum masih berada pada tahap Survey Tinjau, sehingga nilai sumber daya yang teridentifikasi bersifat hipotetik dan memerlukan eksplorasi lanjutan untuk mendapatkan data yang lebih pasti.

1. Potensi Pertambangan di Kabupaten Sarmi

Wilayah Sarmi memiliki sejumlah titik potensi mineral yang berada pada tahap awal penyelidikan, antara lain:

- Sawar (Distrik Sarmi) dengan estimasi sumber daya sebesar 4.050.000 m³.
- Bagiasewar di Distrik Sarmi dengan potensi 2.600.000 m³.
- Holamfina (Distrik Sarmi) dengan indikasi 5.600.000 m³.

Seluruh komoditas tersebut masih bersifat hipotetik dan memerlukan verifikasi lebih lanjut.

2. Potensi Pertambangan di Kabupaten Biak Numfor

Kabupaten Biak Numfor merupakan wilayah dengan potensi pertambangan yang sangat beragam dan tersebar di berbagai distrik. Beberapa lokasi dengan potensi terbesar meliputi:

- Mokmer & Parai (Distrik Biak Timur) dengan sumber daya 8.000.000.000 m³.
- Ruar (Biak Timur) dengan indikasi 181.250.000 m³.
- Tanjung Barari & Sawadori (Distrik Oridek) dengan potensi 165.000.000 m³.
- Manbesak (Biak Utara) dengan sumber daya 138.000.000 m³.
- Sumberker (Samofa) yang memiliki potensi 122.500.000 m³.
- Yandebai dan Rawar (Biak Barat) dengan estimasi sebesar 77.000.000 m³.
- Batugamping Mansnam, Mandori dan Inasi di Distrik Bruyadori dengan nilai potensi 250.000.000 m³.



Berdasarkan data menunjukkan bahwa wilayah Sarmi, Biak Numfor, dan Supiori memiliki potensi sumber daya mineral yang sangat besar, terutama Kabupaten Biak Numfor dan Supiori yang mencatat estimasi sumber daya hingga miliaran meter kubik. Namun demikian, seluruh potensi yang teridentifikasi masih berada pada tahap Survey Tinjau, sehingga diperlukan penyelidikan lebih mendalam, baik melalui eksplorasi umum maupun rinci, untuk memastikan kelayakan ekonomi, mutu, dan volume sumber daya secara lebih akurat

DESTINASI EKOWISATA PROVINSI PAPUA

Obyek Ekowisata di Provnsi Papua dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat dan pelestarian Kawasan hutan, yaitu :

1. Wisata alam tracking di hutan bakau Hamadi Kota Jayapura;
2. Wisata alam tracking di sekitar Danau Sentani, Yokiwa Kabupaten Jayapura;
3. Kampung Wisata Yoboi, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura;
4. Wisata Bukit Teletubbis / Tungkuwiri, Doyo lama Kabupaten Jayapura;
5. Wisata Alam pengamatan Burung cenderawasih di Nimbokrang dan Tablasupa, Kabupaten Jayapura;
6. Wisata alam tracking di hutan bakau Sorendiweri, Kabupaten Supiori
7. Wisata alam Karopai Kabupaten Kepulauan Yapen;
8. Wisata alam tracking di hutan bakau Ruar, Kabupaten Biak Numfor;
9. Wisata alam Telaga Hijau Kampung Mambesak, Kabupaten Biak Numfor;
10. Wisata alam Telaga Biru Sarmares, Kabupaten Biak Numfor.

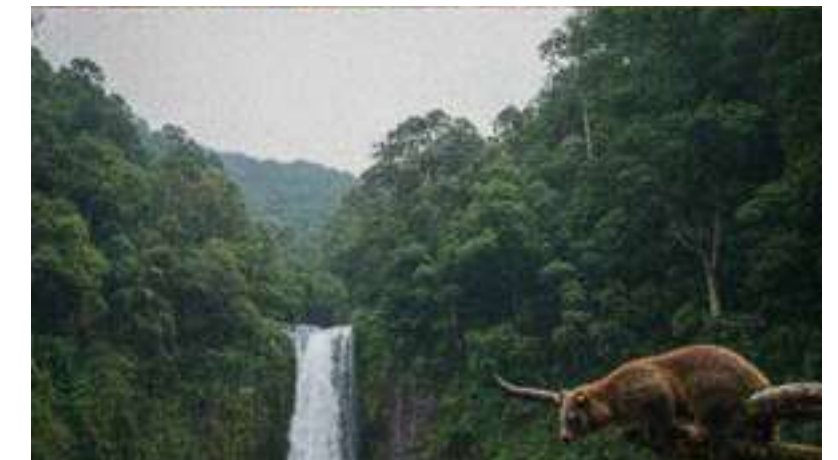


Obyek Ekowisata di Provinsi Papua

Dalam rangka mendukung peningkatan ekonomi masyarakat serta mendorong upaya pelestarian kawasan hutan, Provinsi Papua memiliki berbagai obyek ekowisata yang tersebar di sejumlah kabupaten/kota. Obyek-obyek ini menawarkan keindahan alam, keragaman hayati, serta pengalaman wisata berbasis lingkungan yang dikelola secara berkelanjutan. Adapun beberapa obyek ekowisata yang menjadi unggulan antara lain:

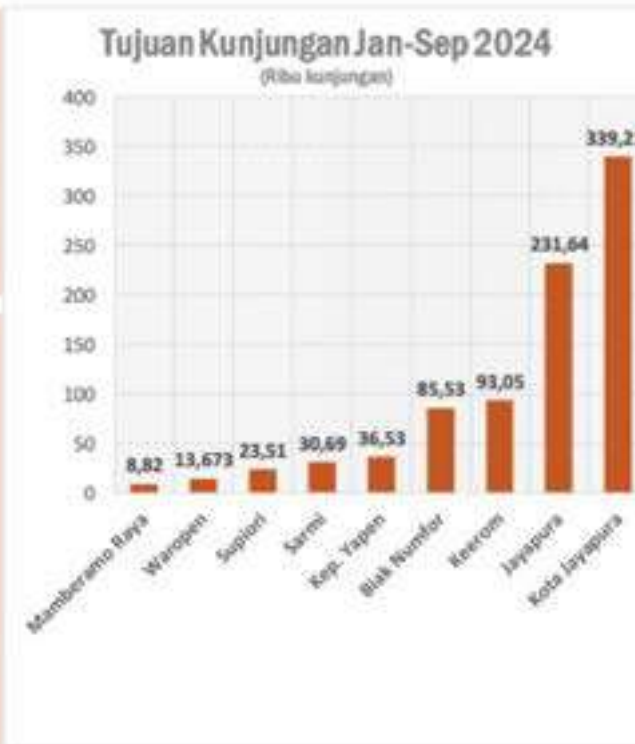
Provinsi Papua memiliki berbagai obyek ekowisata yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat serta pelestarian kawasan hutan. Obyek-obyek tersebut tersebar di berbagai kabupaten/kota, dan menjadi destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan lingkungan, kekayaan flora dan fauna, serta budaya lokal yang unik. Beberapa lokasi ekowisata tersebut meliputi:

1. Wisata alam tracking di hutan bakau Hamadi, Kota Jayapura, yang menawarkan pendidikan lingkungan dan aktivitas jelajah alam di kawasan mangrove.
2. Wisata alam tracking di sekitar Danau Sentani, Yokiwa, Kabupaten Jayapura, dengan panorama danau serta kekayaan vegetasi hutan di sekitarnya.
3. Kampung Wisata Yoboi, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura, yang dikenal dengan rumah apung, budaya lokal, dan keindahan alam perairan Danau Sentani.
4. Wisata Bukit Teletubbies/Tungkuwiri, Doyo Lama, Kabupaten Jayapura, sebagai kawasan perbukitan hijau yang menjadi destinasi populer untuk pemandangan alam.
5. Wisata alam pengamatan burung cenderawasih di Nimbokrang dan Tablasupa, Kabupaten Jayapura, yang menjadi habitat penting bagi burung endemik Papua.
6. Wisata alam tracking di hutan bakau Sorendiweri, Kabupaten Supiori, menawarkan ekosistem mangrove yang terjaga dan akses tracking alam.
7. Wisata alam Karopai, Kabupaten Kepulauan Yapen, sebagai kawasan wisata alam yang kaya dengan vegetasi hutan tropis.
8. Wisata alam tracking di hutan bakau Ruar, Kabupaten Biak Numfor, dengan keunikan ekosistem mangrove dan keanekaragaman fauna pesisir.
9. Wisata alam Telaga Hijau Kampung Mambesak, Kabupaten Biak Numfor, yang memiliki panorama danau berwarna hijau alami.
10. Wisata alam Telaga Biru Sarmarest, Kabupaten Biak Numfor, yang terkenal dengan kejernihan air dan keindahan lanskap sekitarnya.



PERJALANAN WISATAWAN NUSANTARA (WISNUS)

SENSUS EKONOMI 2023



1. Distribusi Kunjungan WISNUS Jan–Sep 2024

Periode Januari hingga September 2024 menunjukkan persebaran kunjungan wisatawan nusantara sebagai berikut:

Papua: 862,65 ribu kunjungan

Papua Selatan: 128,36 ribu kunjungan

Papua Tengah: 290,88 ribu kunjungan

Papua Pegunungan: 239,99 ribu kunjungan

Provinsi Papua menjadi wilayah dengan kunjungan tertinggi, didukung aksesibilitas dan pusat kegiatan ekonomi yang lebih terintegrasi.

2. Perkembangan WISNUS Provinsi Papua (2019–2024)

Pada periode 2019–2024, jumlah kunjungan WISNUS mengalami dinamika sebagai berikut:

2019: 1.566,19 ribu kunjungan

2020: 365,09 ribu kunjungan

2021: 508,48 ribu kunjungan

2022: 503,64 ribu kunjungan

2023: 831,76 ribu kunjungan

2024: 862,65 ribu kunjungan

Tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan sebesar 87,68% dibanding tahun sebelumnya (periode Jan–Agu), menandakan meningkatnya mobilitas masyarakat dan aktivitas wisata seiring pemulihan sosial ekonomi.

3. Tujuan Kunjungan Wisatawan Jan–Sep 2024

Wilayah tujuan kunjungan dominan pada tahun 2024 adalah:

Kota Jayapura: 339,21 ribu kunjungan

Kab. Jayapura: 231,64 ribu kunjungan

Keerom: 93,05 ribu kunjungan

Biak Numfor: 85,53 ribu kunjungan

Kep. Yapen: 36,53 ribu kunjungan

Sarmi: 30,69 ribu kunjungan

Supiori: 23,51 ribu kunjungan

Waropen: 13,67 ribu kunjungan

Mamberamo Raya: 8,82 ribu kunjungan

Kota Jayapura menjadi magnet utama dengan kontribusi kunjungan terbesar, mencerminkan peran kota sebagai pusat layanan, perdagangan, dan pintu masuk wisatawan.





POTENSI DAN SEBARAN SUMBER DAYA ALAM PERKABUPATEN/KOTA DI WILAYAH MAMTA DAN SAIRERI





KOTA JAYAPURA :

- Luas : 835,94 km²
- Distrik : 5
- Kelurahan : 25
- Kampung : 13
- Pulau : 19
- Penduduk : 426,11 jiwa



Kota Jayapura memiliki karakteristik yang spesifik, terletak di bagian Utara Provinsi Papua pada posisi 1°28'17,26"-3°58'0,82" Lintang Selatan dan 137°34'10,6"-141°0'8,22" Bujur Timur.

Terdapat ± 30 % daerah yang tidak layak huni karena terdiri dari perbukitan yang terjal, rawa-rawa dan hutan lindung dengan kemiringan 40% bersifat konservasi dan hutan lindung. Kota Jayapura tidak hanya mencakup wilayah daratan, tetapi juga wilayah laut dan pulau-pulau kecil, perairan yang menghubungkan pantai dan pulau-pulau estuari, teluk, perairan dangkal, rawa payau dan laguna dengan luas wilayah laut adalah 2,81 km² dan panjang garis pantai 116,77 km. Luas kawasan budidaya 14.219,82 ha (15,13%) dan Kawasan lindung atau non budidaya 79.780 ha (84,87 %).

Kawasan Budidaya

1	Perumahan	± 3.746 Ha	11	Pertahanan dan keamanan seluas	± 85 Ha
2	Perkantoran	± 95 Ha	12	Pertambangan	± 28 Ha
3	Perdagangan dan jasa	327 Ha	13	Perikanan	893 Ha
4	Industri	± 27 Ha	14	Pertanian tanaman pangan	± 2.767 Ha
5	Pariwisata alam, wisata budaya dan wisata buatan	-	15	Perkebunan	2.482 Ha
6	Ruang terbuka non hijau	± 3 Ha	16	Hortikultura	261 Ha
7	Pendidikan	± 115 Ha	17	Peternakan	± 176 Ha
8	Kesehatan	± 18 Ha	18	Hutan produksi	± 19.242 Ha
9	Peribadatan	±35 Ha	19	Hutan produksi terbatas	± 18.474 Ha
10	Ruang evakuasi bencana	-	20	Hutan produksi konversi	-10.562 Ha

Potensi pengembangan wilayah di Kota Jayapura sesuai dengan Revisi RTRW Kota Jayapura Tahun 2013 – 2033 bahwa Kawasan strategis kota (KSK) merupakan kawasan yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kota terhadap ekonomi, sosial-budaya, dan/atau lingkungan, serta pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi. Penentuannya dilakukan melalui identifikasi potensi masing- masing kawasan dan permasalahan yang dihadapi, dengan memperhatikan dan mendukung tujuan penataan ruang wilayah kota serta arah kebijakan pembangunan Kota Jayapura, daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup wilayah kota, intensitas konflik yang terjadi, skala pengaruh, mempertimbangkan kapasitas fiskal daerah dan kemampuan pemerintah daerah kota, potensi/penyerapan tenaga kerja dan pola interaksi wilayah, serta ditentukan kawasankawasan prioritas dan strategis Kota Jayapura.



Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi di Kota Jayapura dijelaskan berikut ini:

- 1. Kawasan Kota Baru Jayapura terletak di Kampung Holtekamp, Kampung Koya Tengah, Kelurahan Koya Timur, Kelurahan Koya barat Distrik Muara Tami, serta Kampung Koya Koso Distrik Abepura. Kawasan ini mengarahkan pertumbuhan kotanya ke arah Distrik Muara Tami sehingga kawasan ini berpotensi menjadi cepat tumbuh, mempengaruhi pengembangan wilayah dan mendorong pertumbuhan kawasan tertinggal di kawasan perbatasan negara RI-PNG dan perbatasan Kota Jayapura dengan Kabupaten Keerom dan Kabupaten Jayapura. Selain itu, pada kawasan ini juga terdapat pusat kegiatan pertanian dan perikanan mulai dari pengelolaan, pengolahan, dan distribusi bahan baku menjadi bahan jadi. Selanjutnya, di kawasan ini juga terdapat KP2B yang sangat membutuhkan perlindungan untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan di Kota Jayapura.
- Tujuan Kawasan Kota Baru Jayapura dikembangkan dengan tujuan untuk mewujudkan pusat pertumbuhan perekonomian baru sebagai pusat pengembangan agropolitan dan minapolitan yang produktif, berkelanjutan, menjaga kelestarian alam, dan berkearifan lokal. Arah pengembangan Kawasan Kota Baru Jayapura dilakukan melalui pengembangan pusat permukiman baru yang terpadu dengan kawasan pusat pertanian dan perikanan budi daya dan pengolahannya, wisata buatan, perdagangan dan jasa, serta perkantoran skala kota dan/atau internasional, didukung infrastruktur berkelanjutan yang mengedepankan green infrastructure dan technology advance.



- 2 Kawasan PPK Entrop terletak di Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan.
- Kawasan ini merupakan pusat kegiatan yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan wilayah serta terdapat pusat kegiatan perdagangan dan jasa yang didukung dengan pusat transportasi darat dan pemerintahan kota. Kawasan PPK Entrop dikembangkan dengan tujuan untuk mewujudkan pusat pertumbuhan perekonomian sebagai sentra perdagangan dan jasa modern yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.
- Arah pengembangan Kawasan PPK Entrop dilakukan melalui pengembangan pusat ekonomi, bisnis, keuangan, perdagangan dan jasa skala kota dan/atau internasional yang didukung simpul transportasi regional, infrastruktur berkelanjutan yang mengedepankan green infrastructure dan technology advance.





3. Kawasan Jayapura Kota terletak di Kelurahan Gurabesi dan Kelurahan Bhayangkara Distrik Jayapura Utara, dan Kelurahan Numbay Distrik Jayapura Selatan.

- Kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan strategis kota dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi karena menjadi pusat kegiatan perdagangan dan jasa yang didukung pusat transportasi laut serta pemerintahan provinsi. Kawasan ini juga merupakan sejarah berdirinya Kota Jayapura dengan bangunan-bangunan bersejarah pada masa kolonial Belanda.
- Kawasan Jayapura Kota dikembangkan dengan tujuan untuk mewujudkan kawasan pelayanan kota yang terpadu dengan pelestarian kawasan sejarah. Arah pengembangan Kawasan Jayapura Kota dilakukan melalui pengembangan pusat perdagangan, jasa, perkantoran, permukiman dalam bentuk guna lahan bercampur vertikal, horisontal, atau kombinasi keduanya yang memiliki daya tarik untuk wisata sejarah, pusat pertemuan, dan pameran skala kota dan/atau regional

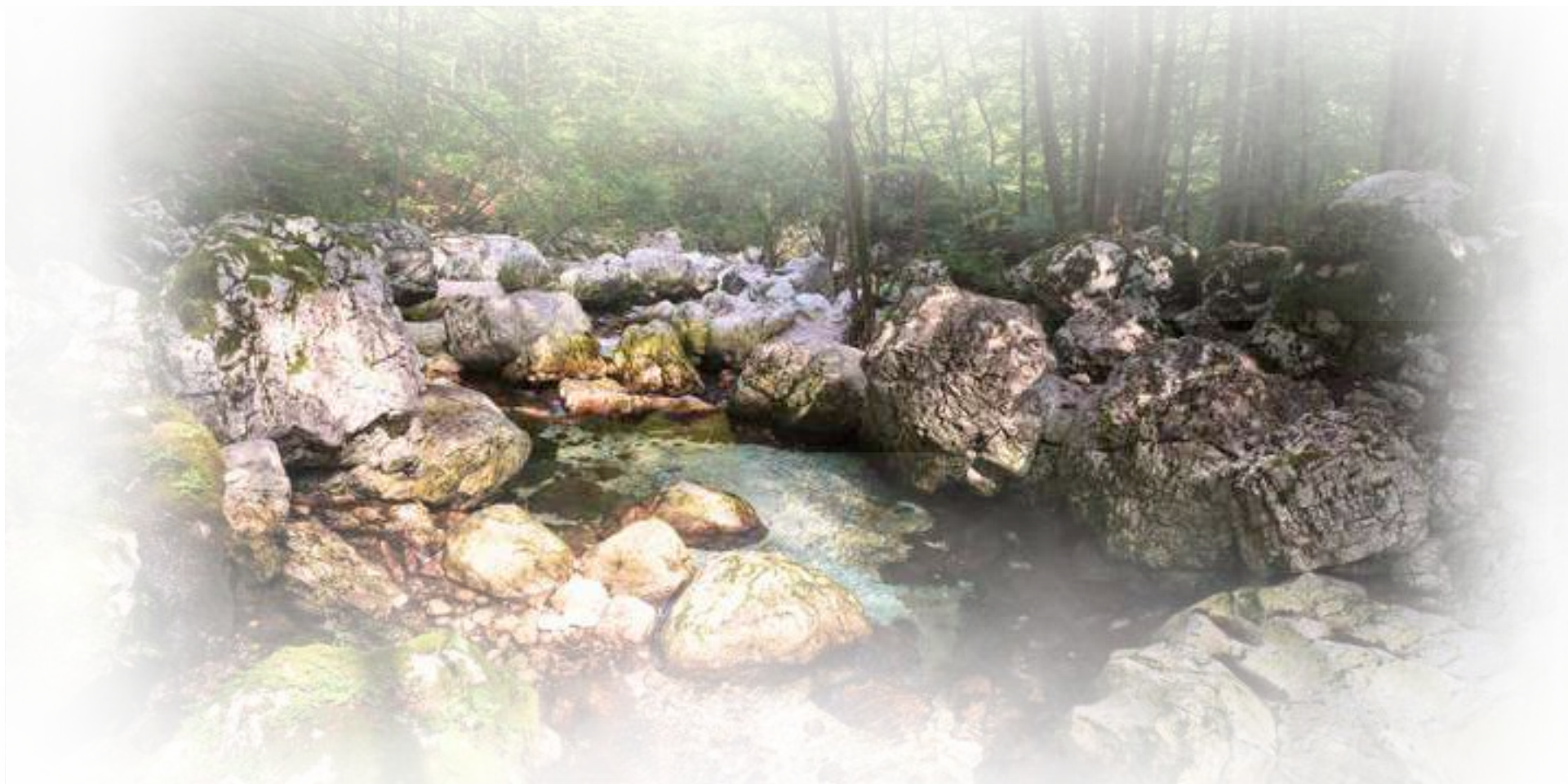


4. Kawasan Hamadi terletak di Kelurahan Hamadi Distrik Jayapura Selatan.

- Kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan strategis karena terdapat kawasan tempat pelelangan ikan (TPI) dengan perikanan yang memiliki potensi ekspor, terdapat kawasan perdagangan dan jasa berupa pasar sentral, serta memiliki produk unggulan UMKM seperti ikan asar. Kawasan Hamadi dikembangkan dengan tujuan untuk mewujudkan pusat perdagangan tradisional yang terpadu dengan pariwisata, perikanan laut, dan industri pengolahan perikanan.
- Arah pengembangan Kawasan Hamadi dilakukan melalui pengembangan kawasan sentra kelautan dan perikanan yang terintegrasi dengan pusat pengolahan dan pelabuhan perikanan, wisata alam dan kuliner hasil laut.

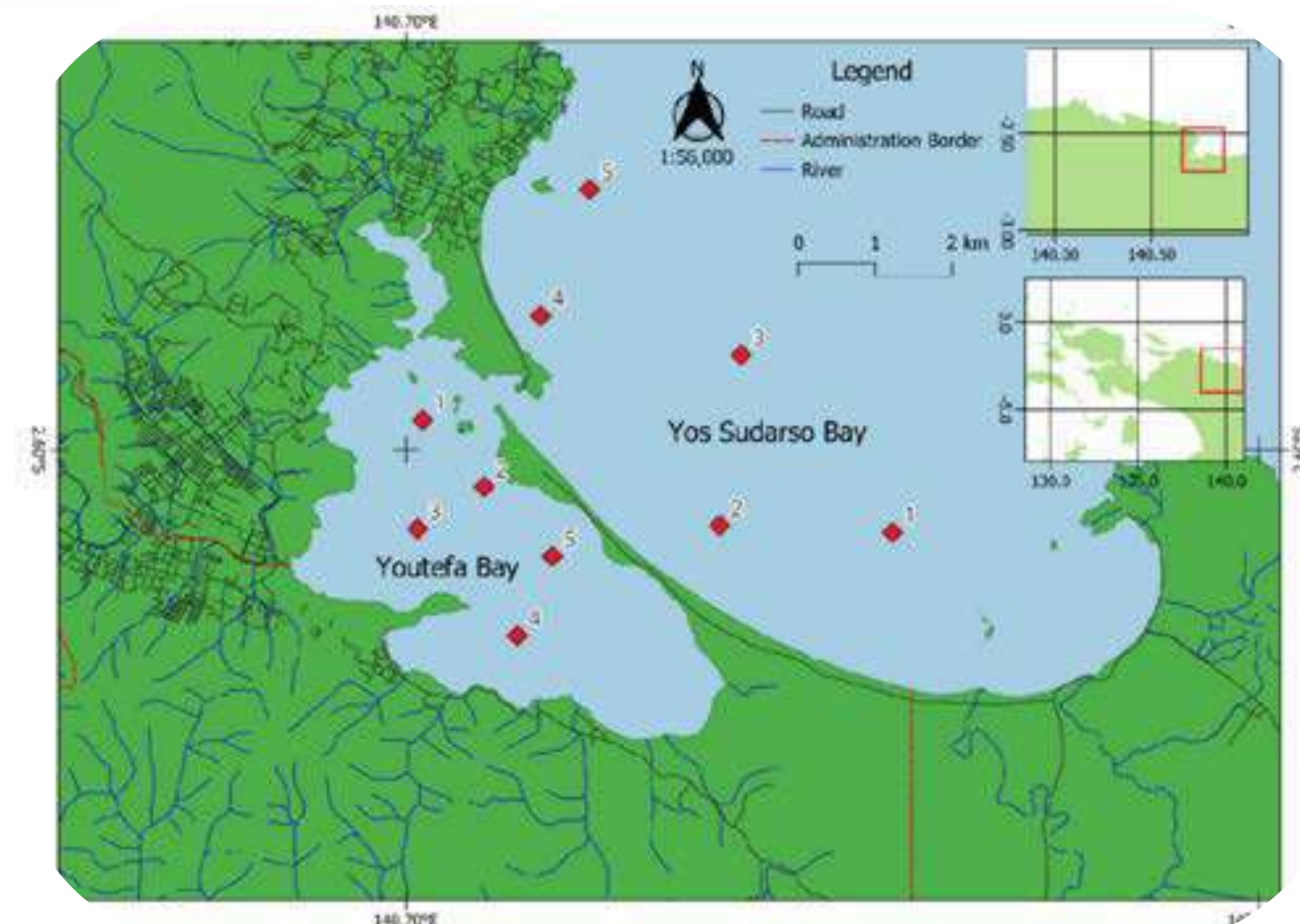
Kawasan Cagar Alam

- Kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop terletak di Distrik Jayapura Utara, Distrik Jayapura Selatan, dan Distrik Heram.
- Kawasan Cagar Alam Cycloops merupakan cagar alam lintas kabupaten. Sebagian wilayah CA. Cycloops berada di Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura. Kawasan ini menjadi strategis, karena merupakan tempat perlindungan hayati, memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air, serta memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro wilayah kota.
- Tujuan pengembangan Kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop untuk mewujudkan konservasi keanekaragaman hayati, sumber air, dan perlindungan terhadap kawasan bawahannya.
- Arah pengembangan kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop dilakukan melalui pemulihan fungsi konservasi terhadap keanekaragaman hayati, sumber daya air, perlindungan terhadap kawasan bawahannya, serta pengembangan aktivitas penelitian atau edukasi pelestarian lingkungan;



Kawasan Teluk Youtefa

- Kawasan Teluk Youtefa terletak di Distrik Jayapura Selatan dan Distrik Abepura.
- Kawasan Teluk Youtefa yang dimaksud adalah taman wisata alam, cagar budaya, serta hutan lindung Teluk Youtefa. Kawasan ini menjadi strategis daya dukung lingkungan hidup, karena ini merupakan muara perairan dari segala aktivitas yang ada di hulu.
- Tujuan pengembangan Kawasan Teluk Youtefa untuk mewujudkan konservasi keanekaragaman hayati laut dan wilayah pesisir, pencadangan karbon, serta pengendalian ruang pesisir. Arah pengembangan kawasan Teluk Youtefa dilakukan melalui pemulihan fungsi konservasi ekosistem mangrove sebagai cadangan karbon Kota Jayapura di pesisir Teluk Youtefa dan pemulihan badan air yang tercemar limbah.



Jumlah Nelayan di Kota Jayapura Tahun 2019-2023

No	Distrik	Jumlah Nelayan				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jayapura Utara	975	1107	968	989	989
2	Jayapura Selatan	1104	1219	1142	1204	1204
3	Abepura	176	197	194	280	280
4	Muara Tami	59	72	69	85	85
5	Heram	26	28	26	31	31
Total		2.34	2.623	2.399	2.589	2.589

Perkembangan Jumlah Produksi Produk Olahan Hasil Perikanan Di Kota Jayapura Tahun 2019-2023
Sumber: Data Dinas Perikanan Kota Jayapura, 2024

No	Jenis Produk	Jumlah Produksi Olahan (Ton)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ikan Asar	1.863,13	1.185,67	61,633	63,621	61,602
2	Ikan Asin	25	38	48	0	0
3	Bandeng	164	57	0	83	0
4	Tenggiri	0	18	18	43	292
5	Olahan Tuna	1.980,84	63,296	37,674	53,705	1.766,21
Total		4.818,34	3.860,62	1.821,38	99,535	2.385,15

Perkembangan Jumlah Unit Pengolahan Ikan di Kota Jayapura Tahun 2019-2023
Sumber: Data Dinas Perikanan Kota Jayapura, 2024

No	Unit Pengolahan Ikan Berdasarkan Jenis Produk	Jumlah Unit Pengolahan Ikan (UPI)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ikan Asar	49	54	50	51	51
2	Ikan Asin	1	1	1	0	0
3	Olahan	2	3	2	2	0
4	Olahan Tenggiri	0	2	2	1	1
5	Olahan Tuna	14	12	9	6	9
Total		66	72	64	60	61

Produksi hasil pengolahan perikanan di Kota Jayapura didominasi oleh pengolahan ikan asar dan olahan tuna. Bahan baku ikan asar pada umumnya adalah ikan ekor kuning, cakalang, dan tongkol, sedangkan olahan tuna berupa tuna loin dan abon ikan.

Dominasi pengolahan ikan asar dan olahan tuna juga terlihat dari unit pengolahan ikan (UPI) yang tersedia di Kota Jayapura. Pada tahun 2021 jumlah UPI mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan bahan baku yang tersedia. Pada tahun 2023 olahan Tuna kembali mengalami peningkatan sebanyak 1.766,21 ton/tahun dari tahun sebelumnya yang hanya memproduksi 537,05 ton/tahun di tahun 2022.

Data Produksi Perikanan per Jenis Budidaya (ton), Tahun 2019 - 2023

Sumber: Data Dinas Perikanan Kota Jayapura, 2024

No	Jenis Budidaya	Produksi (Ton)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kolam	5.548,83	4.298,76	5.579,63	1.691	5.233,33
2.	Tambak	1.258,99	1.940,37	691,95	10.525	8.394,75
3.	Keramba Air Tawar	4,92	12,41	2.074,88	1,2	37,60
4.	Keramba Air Laut	2,66	3,79	2.812,54	3,00	15,90
Total		6.815,40	6.255,33	11.159,00	12.491,00	13.681,58

Luas Areal Lahan Perikanan Budidaya Tahun 2019-2023

Sumber: Data Dinas Perikanan Kota Jayapura, 2024

No	Jenis Budidaya	Luas Areal (Ha)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kolam	1.467,40	1.467,40	1.515	1.343	1.401
2.	Tambak	489	486,25	484	481	481
3.	Keramba Air Tawar	0,58	0,58	1,1	0,60	0,60
4.	Keramba Air Laut	0,22	0,22	1,2	0,32	0,70
Total		1.957,20	1.957,45	2.001,30	1.824,92	1.883,30

Perkembangan Jumlah Dan Jenis Armada Tangkap di Kota Jayapura Tahun 2019-2023

Sumber: Data Dinas Perikanan Kota Jayapura, 2024

No	Jenis Armada	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kapal Tanpa Motor	176	176	176	176	160
2.	Kapal Motor < 5 GT	324	490	527	707	730
3.	Kapal Motor > 5 - 10 GT	142	140	140	140	140
4.	Kapal Motor > 10 - 30 GT	18	18	18	22	32
Total		664	824	861	1045	1062

- Pada produksi perikanan budidaya mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama jenis budidaya keramba air tawar dan keramba air laut. Hal ini terlihat pada tahun 2019 sebanyak 6.815,40 ton/tahun mengalami kenaikan sebesar 13.681,58 ton/tahun di tahun 2023. Jumlah produksi terbanyak yaitu Tambak sebanyak 10.525 ton/tahun pada tahun 2022. Hal ini sejalan dengan perluasan area lahan budidaya keramba air tawar dan keramba air laut.



Berdasarkan tabel komoditas tanaman pangan yang tersedia, diketahui bahwa Kota Jayapura mengusahakan enam jenis komoditi utama, yaitu padi sawah, ubi kayu, ubi jalar, jagung, kacang tanah, dan kacang kedelai. Dari seluruh komoditi tersebut, ubi kayu, ubi jalar, dan jagung merupakan tanaman pangan yang dikembangkan di semua distrik di Kota Jayapura, sehingga menunjukkan bahwa ketiga komoditi ini memiliki tingkat adaptasi yang baik serta potensi produksi yang merata di wilayah kota.

Sementara itu, kacang tanah hanya dibudidayakan di Distrik Muara Tami dan Abepura, menandakan bahwa komoditi ini lebih cocok pada kondisi lahan tertentu di dua wilayah tersebut. Adapun padi sawah merupakan komoditi yang paling terbatas penyebarannya, karena hanya ditanam di Distrik Muara Tami, distrik dengan ketersediaan lahan sawah dan sistem irigasi yang mendukung.

Secara keseluruhan, sebaran komoditas tanaman pangan di Kota Jayapura menunjukkan bahwa wilayah ini lebih didominasi oleh tanaman umbi-umbian dan jagung, sementara komoditas kacang tanah, kedelai, dan terutama padi sawah memiliki cakupan budidaya yang lebih terbatas.

No	Distrik	Padi Sawah		Ubi Kayu		Ubi Jalar		Jagung		Kacang Tanah		Kacang Kedelai	
		LP	P	LP	P	LP	P	LP	P	LP	P	LP	P
1.	Muara Tami	59	360	32,3	2261	20,7	144,9	348,1	2436,1	86	120,4	0	0
2.	Abepura	0	0	37	2590	27	189	155	1085	0		0	0
3.	Heram	0	0	1,5	105	1,1	7,7	5,9	41,3	0,5	0,7	0	0
4.	Jayapura Selatan	0	0	3	210	3	21	3	21	0		0	0
5.	Jayapura Utara	0	0	2	140	2	14	3	21	0		0	0
Total		59	360	42	5.306	32	224	166,9	1.127	86	120,4	0	0

•Komoditi tanaman pangan di Kota Jayapura terdiri dari padi sawah, ubi kayu, ubi jalar, jagung, kacang tanah, dan kacang kedelai. Komoditi yang dikembangkan di semua distrik di Kota Jayapura adalah ubi kayu, ubi jalar, dan jagung. Sedangkan kacang tanah ditanam di distrik Muara Tami dan Abepura serta padi sawah hanya ditanam di distrik Muara Tami.

Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023 (Ton)

Sumber: Bappeda Kota Jayapura, 2024

Keterangan: LP= Luas Panen; P = Produksi

No	Produktivitas	Jenis Tanaman Pangan (Ton/Hektar)					
		Padi Sawah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Jagung	Kacang Tanah	Kacang Kedelai
1.	2019	5,2	46,4	31,9	7	1,4	1,3
2.	2020	5,2	30,96	24,9	7	1	1
3.	2021	5,2	31	25,5	7,3	1,4	0
4.	2022	634	72	37	709	77	0
5.	2023	5,19	70	55	7	1,4	0

Tingkat Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2019-2023

Sumber: BPS, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Jayapura, 2024

•Tanaman jagung memiliki luas panen terluas yaitu 166,9 ha dengan jumlah produksi sebesar 1.127 ton dan tanaman ubi jalar memiliki luas panen terkecil yaitu 86 ha, namun produksi ubi kayu tergolong cukup besar yaitu 5.306 ton. Sedangkan produksi tanaman pangan terkecil yaitu tanaman kacang tanah dengan produksi 120,4 ton.



produktivitas berbagai jenis tanaman pangan yang diukur dalam satuan ton per hektar. Komoditas yang dicantumkan meliputi padi sawah, ubi kayu, ubi jalar, jagung, kacang tanah, dan kacang kedelai. Setiap jenis tanaman pangan menunjukkan tingkat produktivitas yang berbeda sesuai dengan kondisi budidaya, luas lahan, serta faktor pendukung lainnya.

Penyajian data pada tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai potensi hasil produksi tanaman pangan, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan perencanaan pengembangan sektor pertanian secara lebih optimal. Melalui informasi ini, pemerintah daerah maupun pelaku usaha pertanian diharapkan dapat meningkatkan strategi pengelolaan lahan dan komoditas yang memiliki produktivitas lebih unggul.

- Tanaman Sayuran
- Komoditi sayuran di Kota Jayapura sangat beragam dengan 13 jenis komoditi. Produksi komoditi sayuran cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, hanya pada tahun 2020 mengalami penurunan produksi disebabkan karena petani mengurangi kegiatan pada saat awal mula pandemi Covid-19. Komoditi yang memiliki rata-rata produksi paling tinggi pada 2019-2023 yaitu sayuran kangkung dengan rata-rata luas tanam sebesar 158 Ha per tahun. Komoditi sayuran melon memiliki rata-rata luas tanam yang paling rendah sebesar 18,6 Ha per tahun.

No	Uraian	Tahun (Ha)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Bawang Daun	26	31	32	17	19
2.	Bayam	128	103	88	84	113
3.	Buncis	51	40	24	16	32
4.	Cabai Rawit	118	117	77	98	178
5.	Kacang Panjang	99	58	50	31	79
6.	Kangkung	208	163	150	97	174
7.	Ketimun	53	24	15	20	41
8.	Kubis	146	113	73	62	82
9.	Labu Siam	26	18	13	13	31
10.	Melon	28	16	10	10	29
11.	Petsai/Sawi	172	135	111	118	91
12.	Semangka	60	47	36	36	76
13.	Terong	65	44	29	25	45

Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kota Jayapura (Ha) Tahun 2019-2023
 Sumber: BPS, Dinas Ketahanan Pangan & Pertanian Kota Jayapura, 2024



- Produktivitas tanaman sayuran di Kota Jayapura dalam kurun waktu lima tahun tertinggi adalah sayuran kubis dengan produktivitas rata-rata 20.332 ton/ha. Sedangkan produktivitas yang paling rendah adalah sayuran buncis dengan produktivitas rata-rata 38,2 ton/ha.

No	Uraian	Tahun (Ton/ha)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Bawang Daun	26	31	32	17	504
2.	Bayam	128	103	88	84	9.123
3.	Buncis	51	40	24	16	60
4.	Cabai Rawit	118	117	77	98	3.705
5.	Kacang Panjang	99	58	50	31	1.274
6.	Kangkung	208	163	150	97	10.1046
7.	Ketimun	53	24	15	20	1.032
8.	Kubis	146	113	73	62	10.973
9.	Labu Siam	26	18	13	13	1.385
10.	Melon	28	16	10	10	917
11.	Petsai/Sawi	172	135	111	118	7.433
12.	Semangka	60	47	36	36	5.093
13.	Terong	65	44	29	25	2.155
14.	Tomat	127	110	60	44	3.172
15.	Cabai Besar	-	-	64	51	2.453

Produktivitas Sayuran di Kota Jayapura Tahun 2019-2023
 Sumber: BPS, Dinas Ketahanan Pangan & Pertanian Kota Jayapura, 2024

produktivitas tanaman pangan selama periode tahun 2019 hingga 2023 yang diukur dalam satuan ton per hektar. Informasi ini disusun untuk menunjukkan perubahan kinerja produksi dari waktu ke waktu, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tren peningkatan, penurunan, maupun stabilitas produktivitas pada masing-masing komoditas atau uraian yang dicantumkan.

Secara umum, penyajian data per tahun memungkinkan dilakukan evaluasi terhadap efektivitas program pertanian, perubahan kondisi lahan, ketersediaan sarana produksi, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil panen. Selain itu, data ini juga dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan strategi pengembangan pertanian ke depan, terutama dalam meningkatkan kapasitas produksi dan ketahanan pangan daerah. Dengan adanya tren data produktivitas selama lima tahun tersebut, para pemangku kepentingan diharapkan dapat mengidentifikasi peluang peningkatan hasil, menentukan komoditas prioritas, serta memperkuat perencanaan sektor pertanian secara lebih terarah dan berkelanjutan.

- Tanaman Buah-buahan
- Produksi tanaman buah-buahan di Kota Jayapura cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2019-2023. Rata-rata produksi tanaman buah-buahan terbesar adalah komoditi buah pisang dengan nilai sebesar 127.905 ton pertahun sedangkan rata-rata produksi tanaman buah-buahan terendah adalah komoditi buah jeruk besar dengan nilai sebesar 1,77 ton pertahun.

No	Uraian	Tahun (Kuintal)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Alpokot	90	na	2807	1364	1.892
2.	Belimbing	77	na	519	266	512
3.	Duku	-	na	181	800	0
4.	Durian	-	na	66	100	0
5.	Jambu Air	49	na	688	326	381
6.	Jambu Biji	487	na	3320	4279	3.783
7.	Jeruk Besar	2	na	412	187	177
8.	Jeruk Siam	237	na	3005	3983	5.703
9.	Mangga	214	na	3822	3712	25.039
10.	Melinjo	-	na	8	-	0
11.	Nangka	314	na	7697	3494	16.827
12.	Nenas	43	na	374	342	1.274
13.	Pepaya	395	na	39889	19777	4.967
14.	Petai	38	na	249	213	291
15.	Pisang	5838	na	57936	42778	127.905
16.	Rambutan	37	na	828	2270	1.679
17.	Salak	39	na	366	894	2.781
18.	Sawo	57	na	409	35	0
19.	Sirsak	204	na	947	1003	830
20.	Sukun	163	na	2849	807	3.903

Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kota Jayapura (Kuintal) Tahun 2019-2023
 Sumber: BPS, Dinas Ketahanan Pangan & Pertanian, 2024

- Dilihat dari produktivitas tanaman buah-buah di Kota Jayapura pada tahun 2023 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan luas lahan unutupk penanaman berkurang akibat pengalihan fungsi lahan di Distrik Muara Tami. tanaman buah yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu buah pisang, semangka dan melon dengan rata-rata produktivitas diatas 20 ton perhektar pertahun.

No	Uraian	Tahun (Ton/ha)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Alpokot	0,5	0,7	0,9	0,8	0,7
2.	Mangga	3,5	3,5	3,8	3	0,01
3.	Rambutan	11	12	12	10	0
4.	Langsat	0	0	0	0	0
5.	Jeruk	4,5	5	5,5	5	0,14
6.	Jambu Biji	6	8	10	9	0,1
7.	Sawo	7	7	7	6	0,7
8.	Pepaya	12	12	14	13	0,3
9.	Pisang	30	31,5	34,2	32	0,9
10.	Salak	15	15	16,3	15	0
11.	Nenas	19	19	20	19	0,9
12.	Nangka	6	5	5	4	0,03
13.	Semangka	24	24	25	25	0,03
14.	Melon	27	28	28	28	0,06

Produktivitas Tanaman Buah-buahan Kota Jayapura Tahun 2019-2023
 Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Jayapura, 2024



- Populasi ternak besar dan ternak unggas dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Populasi tertinggi dari ternak besar adalah ternak babi dengan populasi sebesar 28.698 ekor, sedangkan populasi tertinggi adalah ternak unggas dengan populasi sebesar 118.798 ekor. Ternak kambing merupakan ternak yang memiliki populasi terkecil dengan jumlah populasi sebesar 456 ekor.

No.	Jenis Ternak	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Sapi Potong	5.737	6.366	6.154	6.205	5.140
2.	Kambing	261	375	2.637	2.685	2.693
3.	Babi	26.687	27.548	19.823	20.543	21.622
4.	Ayam Buras	96.746	99.123	55.765	57.476	58.632
5.	Ayam Petelur			71.300	73.453	76.854
6.	Ayam Ras Pedaging			226.192	598.657	986.476
7.	Itik			1.321	1.452	1.591
8.	Merpati			730	503	467
9.	Kelinci	-	-	1.980	876	521

No.	Jenis Ternak	Tahun (kg)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Sapi Potong	453.288	485.594	485.954	567.894	625.374
2.	Kambing	14.876	15.651	15.651	15.987	16.324
3.	Babi	324.839	350.521	350.521	467.234	546.237
4.	Ayam Buras	93.076	96.043	96.043	99.120	116.234
5.	Ayam Petelor	45.568	48.352	51.135	53.365	55.634
6.	Ayam Pedaging	2.033.028	2.040.910	2.040.910	2.224.179	2.416.687
7.	Itik	655	709	761	612	463

Populasi Ternak di Kota Jayapura Tahun 2019 - 2023
 Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Jayapura, 2024

Produksi Daging di Kota Jayapura Tahun 2019-2023
 Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Jayapura, 2024

Produksi daging ternak besar dan ternak unggas juga mengalami peningkatan selama periode 2019-2023. Produksi daging sapi dan daging ayam pedaging masih mendominasi di Kota Jayapura dengan rata-rata produksi di sepanjang tahun 2023 sebesar 539.565 kg/tahun.



Ketersediaan Hotel dan Penginapan

- Ketersediaan penginapan di Kota Jayapura tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 2 unit tempat penginapan dimana terdapat 87 hotel/penginapan ditahun 2022 naik menjadi 89 hotel/penginapan ditahun 2023 dengan jumlah kamar yang tersedia ditahun 2023 sebanyak 3.138 kamar dan 4.537 tempat tidur.
- Jumlah kunjungan wisatawan nusantara paling tinggi terjadi di tahun 2019 yaitu sebanyak 263.027 orang sedangkan ditahun 2021 tidak ada kunjungan sama sekali dari wisatawan mancanegara. Peningkatan pembangunan dibidang ekonomi baik perhotelan maupun tempat-tempat wisata serta promosi daerah perlu ditingkatkan, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan wisatawan nusantara maupun mancanegara.

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Hotel/Penginapan	87	87	87	87	89
2.	Kamar	2.492	2.289	2.797	3.176	3.138
3.	Tempat Tidur	3.601	3.360	3.679	4.477	4.537
4.	Wisatawan Wancanegara	60.594	743	0	173	150
5.	Wisatawan Nusantara	263.027	29.428	58.898	28.232	31.688

Sumber : BPS, Statistik Daerah Kota Jayapura, 2024





KAB. JAYAPURA :

- Ibukota : Sentani
- Luas : 14.082,21 km²
- Distrik : 19
- Kelurahan : 5
- Kampung : 139
- Pulau : 58
- Penduduk : 202.561 jiwa



Kabupaten Jayapura merupakan salah satu wilayah administrasi di Provinsi Papua yang memiliki kawasan daratan seluas 13.737,77 km². Secara astronomis, wilayah ini terletak pada koordinat 139°21'38,2" hingga 140°39'9,84" Bujur Timur dan 2°19'9,49" hingga 3°45'15,56" Lintang Selatan. Letak geografis tersebut menempatkan Kabupaten Jayapura pada kawasan strategis di bagian utara Papua, yang menjadi salah satu pintu gerbang aktivitas pemerintahan, ekonomi, dan pelayanan antarwilayah. Kondisi wilayah yang cukup luas ini juga memberikan potensi pengembangan sumber daya alam dan pembangunan daerah secara berkelanjutan.

Wilayah Pembangunan (WP)

Pembagian Wilayah Pembangunan terdiri atas empat WP, masing-masing memiliki kawasan, distrik, dan prioritas pembangunan sebagai berikut:

WP I – Cagar Alam Cycloop dan Danau Sentani

Fokus wilayah ini mencakup Distrik Sentani Timur dan Ebungfau, dengan prioritas utama pada:

1. Pusat Pemerintahan
2. Bandar Udara
3. Industri Kecil dan Rumah Tangga
4. Perikanan darat/danau

WP II

Wilayah ini mencakup Distrik Depapre dan diarahkan pada pengembangan:

5. Perikanan laut

WP III

Wilayah ini meliputi Distrik Yokari dan Kentuk Gresi, dengan fokus prioritas pada:

6. Industri
7. Kehutanan
8. Peternakan skala rakyat

WP IV

Wilayah ini mencakup Distrik Nimboran, Namblong, Yapsi, dan Airu, dengan prioritas pembangunan pada:

9. Pertambangan
10. Perkebunan skala besar
11. Pertanian skala besar
12. Prasarana transportasi

Pembagian Wilayah Pembangunan Kabupaten Jayapura

Wilayah Pembangunan (WP)	Kawasan	Distrik	Prioritas
I	Cagar Alam Cycloop dan Danau Sentani	1. Sentani Timur	1. Pusat Pemerintahan
		2. Sentani	2. Perdagangan dan jasa
		3. Ebungfau	3. Bandar Udara
		4. Waibu	4. Pariwisata
			5. Industri Kecil dan Rumah Tangga
			6. Kehutanan
			7. Perikanan darat/danau
II	Cagar Alam Cycloop dan Pesisir	1. Raveni Rara	1. Pengembangan Pelabuhan Peti Kemas
		2. Depapre	2. Perikanan laut
		3. Sentani Barat	3. Pariwisata
		4. Yokari	4. Industri
		5. Demta	5. Pertambangan
			6. Kehutanan
III	Grime	1. Kentuk	1. Pertanian skala rakyat
		2. Kentuk Gresi	2. Peternakan skala rakyat
		3. Gresi Selatan	3. Perkebunan (program agropolitan) skala rakyat
		4. Nimboran	4. Pertambangan
		5. Nimbokrang	5. Industri
		6. Namblong	
IV	Nawa	7. Unurum Guay	1. Kehutanan
		8. Yapsi	2. Perkebunan skala besar
		9. Kaureh	3. PLTA
		10. Airu	4. Pertanian skala besar
			5. Peternakan skala besar
			6. Prasarana Transportasi
			7. Industri

- Areal hutan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukkan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi, atau berdasarkan tata guna hutan kesepakatan (TGHK) menjadi bukan kawasan hutan (Menlhk/P38/2016). Kabupaten Jayapura memiliki luas APL sebesar 2.194,20 km² yang tersebar diseluruh distrik.

Hutan Produksi (HP)

- Kawasan hutan yang memiliki pemanfaatan pokok untuk memproduksi hasil hutan meliputi pemanfaatan kawasan, jasa lingkungan, dan pengambilan hasil hutan baik kayu maupun hasil hutan non kayu. Hutan produksi di Kabupaten Jayapura seluas 272,07 km² yang tersebar di Distrik Ebungfau, Kaureh, Kemtuk, Sentani Timur, dan Unurumguay.

Hutan Produksi Konversi (HPK)

- Kawasan yang dapat dicadangkan untuk pembangunan di luar kegiatan kehutanan serta dapat dijadikan hutan produksi tetap. Pembangunan diluar kegiatan kehutanan yang dimaksud meliputi areal permukiman, transmigrasi, pertanian, dan perkebunan. Hutan produksi konversi di Kabupaten Jayapura seluas 1.182,73 km² yang tersebar hamper diseluruh wilayah distrik kecuali Distrik Kemtuk Gresi, Gresi Selatan, dan Ebungfauw.

Pemanfaatan Kawasan Hutan di Kabupaten Jayapura

Kabupaten Jayapura memiliki berbagai kawasan hutan dengan fungsi strategis yang dikelola untuk perlindungan lingkungan, konservasi keanekaragaman hayati, serta pemanfaatan yang berkelanjutan. Secara umum, kawasan hutan di wilayah ini terbagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu hutan lindung, hutan suaka alam dan wisata darat, serta suaka margasatwa darat.

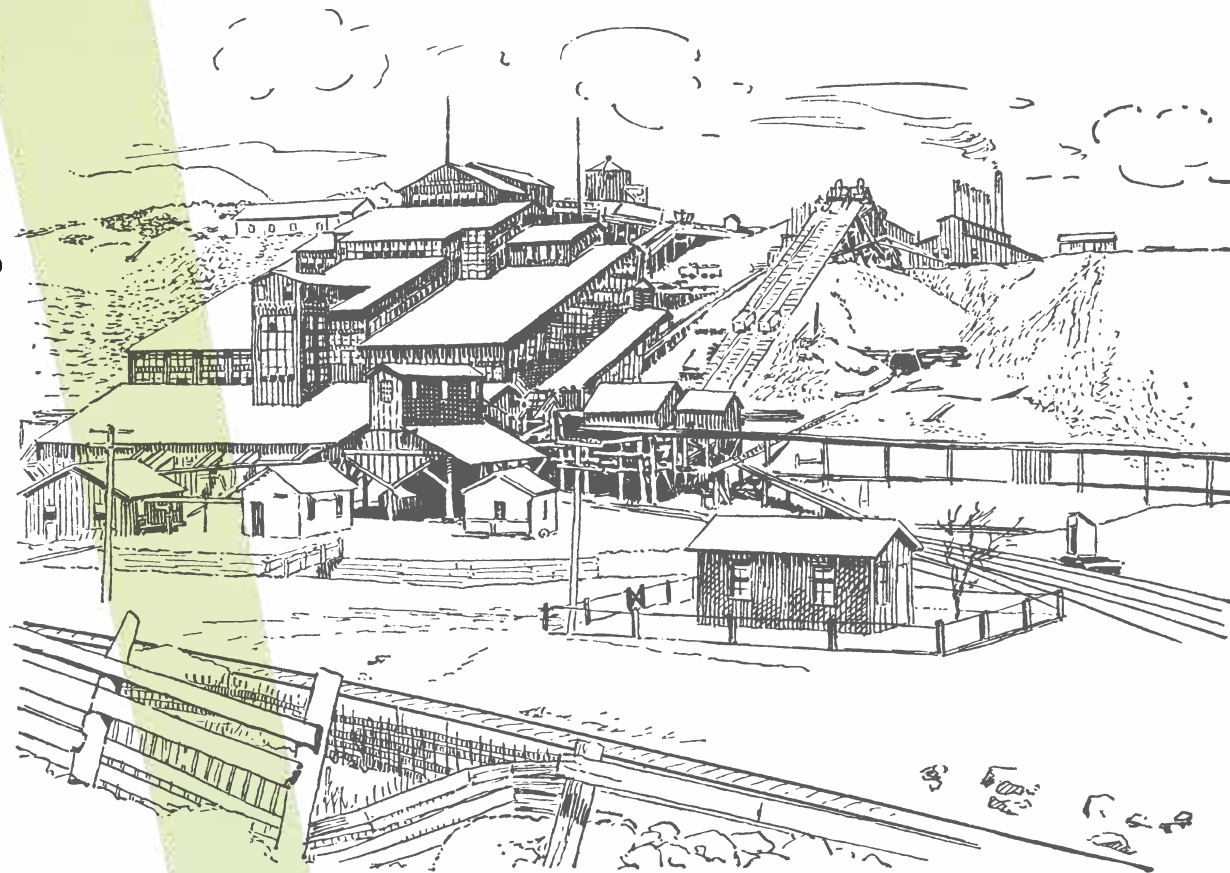
1. Kawasan Hutan Lindung Kawasan hutan lindung di Kabupaten Jayapura memiliki luas 5.368,72 km², yang tersebar di Distrik Airu, Demta, Depapre, Gresi Selatan, Kaureh, Kemtuk, Kemtuk Gresi, Namblong, Nimbokrang, Nimboran, Ravenirara, Sentani Barat, Unurumguay, Waibu, Yapsi, dan Yokari. Hutan lindung ini berperan penting sebagai “paru-paru” dunia serta menjadi kawasan penyangga ekologis yang berfungsi mengatur tata air, mencegah banjir dan erosi, serta menjaga kesuburan tanah. Keberadaan kawasan ini menjadi aset vital dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan mendukung keberlanjutan ekosistem di wilayah Kabupaten Jayapura.
2. Hutan Suaka Alam dan Wisata Darat Pemanfaatan kawasan hutan suaka alam dan wisata darat di Kabupaten Jayapura mencakup area seluas 241,50 km², yang berada di Distrik Depapre, Ravenirara, Sentani, Sentani Barat, Sentani Timur, dan Waibu. Kawasan ini diperuntukkan secara khusus bagi perlindungan keanekaragaman hayati serta pengelolaan wisata berbasis konservasi. Aktivitas di dalamnya diarahkan untuk menjaga kelestarian flora dan fauna, sekaligus membuka peluang edukasi dan pariwisata alam yang tetap mempertahankan nilai konservatifnya.
3. Suaka Margasatwa Darat suaka margasatwa darat merupakan kawasan yang disediakan untuk melindungi satwa, khususnya spesies endemik dan satwa yang terancam punah, melalui upaya perawatan dan pengembangbiakan sesuai kondisi ekosistem alaminya. Di Kabupaten Jayapura, kawasan suaka margasatwa darat berada di Distrik Airu dengan luas 753,95 km². Keberadaan kawasan ini memiliki peran strategis dalam menjaga kelestarian fauna serta mendukung upaya konservasi jangka panjang.



Kawasan perkebunan di Kabupaten Jayapura merupakan bagian dari aktivitas budidaya tanaman keras yang mencakup berbagai komoditas perkebunan, seperti kelapa sawit, karet, kelapa, cokelat, kopi, teh, dan komoditas sejenis lainnya. Secara keseluruhan, luas areal perkebunan di Kabupaten Jayapura mencapai 215,74 km², dengan komoditas utama yang dikembangkan meliputi kelapa sawit, kakao, dan sagu.

Pengelolaan dan pemanfaatan areal perkebunan tersebut tersebar di beberapa distrik, yaitu Kaureh, Kemtuk, dan Unurumguay. Keberadaan sektor perkebunan ini memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat, membuka peluang usaha, serta mendukung pemanfaatan lahan secara produktif dan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan komoditas perkebunan juga berpotensi meningkatkan nilai tambah daerah melalui kegiatan industri pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan.





Kegiatan pertambangan di Kabupaten Jayapura merupakan pemanfaatan lahan terbuka yang diperuntukkan bagi aktivitas penambangan mineral, seperti batubara, timah, tembaga, dan komoditas sejenis lainnya. Selain itu, kategori pertambangan juga mencakup area penambangan tertutup berskala besar yang dapat dikenali melalui citra permukaan, termasuk keberadaan tailing ground atau lokasi penimbunan limbah hasil penambangan. Berdasarkan identifikasi wilayah, aktivitas pertambangan di Kabupaten Jayapura hanya ditemukan di Distrik Waibu dengan luas area sekitar 0,04 km². Skala yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan bukan merupakan kegiatan dominan dalam pemanfaatan ruang di Kabupaten Jayapura, sehingga dampak pemanfaatan lahan lebih terfokus pada sektor lain seperti kehutanan, pertanian, dan perkebunan. Meskipun demikian, pengelolaan kawasan pertambangan tetap memerlukan perhatian khusus guna memastikan bahwa aktivitas tersebut berjalan sesuai kaidah lingkungan dan prinsip pembangunan berkelanjutan.



Pertanian lahan kering

di Kabupaten Jayapura merupakan bentuk pemanfaatan ruang untuk aktivitas budidaya tanaman semusim yang dilakukan pada area non-irigasi, seperti tegalan dan ladang. Selain itu, kategori ini juga mencakup perkebunan dengan komoditas tanaman semusim, antara lain tebu, nanas, dan tembakau.

Secara keseluruhan, luas kawasan pertanian lahan kering di Kabupaten Jayapura mencapai 14,71 km², yang teridentifikasi di Distrik Ebungfauw, Nimbokrang, Ravenirara, Sentani Timur, dan Yapsi. Keberadaan pertanian lahan kering ini berperan sebagai salah satu sumber produksi pangan dan komoditas perkebunan semusim yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat serta membuka peluang pengembangan ekonomi lokal.

Meskipun luasnya relatif terbatas dibanding sektor pemanfaatan lahan lainnya, pertanian lahan kering memiliki potensi untuk dikembangkan melalui peningkatan produktivitas, penerapan teknologi budidaya yang sesuai, serta pemanfaatan lahan secara berkelanjutan guna mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jayapura.



Sawah Kabupaten Jayapura

- Penggunaan lahan sawah merupakan bentuk pemanfaatan ruang yang ditandai oleh adanya pola pematang yang berfungsi untuk menahan dan mengatur ketersediaan air sesuai kebutuhan tanaman. Sistem ini umumnya digunakan untuk budidaya padi dengan empat fase rotasi, yaitu fase genangan, fase tanaman muda, fase tanaman tua, serta fase bera atau tanah kering terbuka. Ciri utama penggunaan lahan sawah tersebut terlihat dari pola pematang yang membagi area tanam menjadi petak-petak pengelolaan air.
- Di Kabupaten Jayapura, keberadaan lahan sawah teridentifikasi hanya di Distrik Nimbokrang dengan luas sekitar 6,26 km². Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pertanian sawah bukan merupakan pola pemanfaatan lahan yang dominan di wilayah Kabupaten Jayapura, yang pada umumnya lebih didukung oleh ekosistem lahan kering dan kawasan hutan. Meskipun demikian, lahan sawah yang ada memiliki potensi strategis dalam penyediaan pangan, khususnya beras, serta dapat dikembangkan melalui peningkatan sarana irigasi, teknologi budidaya, dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Objek Parawisata dan Budaya di Kabupaten Jayapura Tahun 2021

NO.	NAMA TEMPAT	LOKASI
1.	Lukisan Tradisional di atas kulit kayu	Sentani Timur (Asei Besar)
2.	Tugu Mac Arthur	Sentani (Sentani Kota)
3.	Situs Megalitik Tutari	Waibu (Doyo Lama)
4.	Rumah Adat Suku Kaway	Waibu (Doyo Baru)
5.	Peti Batu	Waibu (Kwadeware)
6.	Landasan Meriam Tentara Sekutu	Sentani Barat (Dosay)
7.	Dmo Sre (Batu Berjalan), Dmo Gantung (Batu Gantung), Dmo Kiray (Batu Kiray), Dmo Dzert (Batu tempat penyimpanan harta budaya)	Sentani Barat (Maribu)
8.	Batu Sukun	Depapre (Yepase)
9.	Tembikar dan Tanah liat bahan kapak batu	RaveniRara (Ormu Wari)
10.	Pusat Penyebaran Harta Budaya	Kemtuk Gresi (Pupehabu)
11.	Tapak Kaki Wairam	Kemtuk Gresi (Pupehabu)
12.	Fosil Sagu	Kemtuk Gresi (Bring)
13.	Tugu Peringatan Masuknya Injil	Nimboran (Tabri)
14.	Tugu Monumen Jepang	Nimboran (Sarmai Krang)
15.	Museum perubahan peradaban pertanian	Nimboran (Sarmai Krang)
16.	Fosil Manusia Raksasa	Demta (Yougapsa)
17.	Gereja Tua	Sentani Timur (Asei Besar)
18.	Seni Musik, Seni Ukir, Seni Lukis dan Tarian Tradisional	Sentani (Hobong)
19.	Tangki Minyak PD II (19 Buah), Pelabuhan Sekutu	Depapre (Waiya)
20.	Tugu Masuknya Injil	Depapre (Tablanusu)
21.	Batu Bertulis	Ravenirara (Ormu)
22.	Tugu Masuknya Injil, Tugu Yawa Datum	Nimboran (Tabri)
23.	Yono Waw (tempat sejarah Penyebaran penduduk Jayapura yang kedua)	Nimboran (Oyengsi)
24.	Ukiran Kayu, Kulit Kerang dan Perahu sebagai Cenderamata	Demta (Ambora)



Potensi pariwisata merupakan salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Di Kabupaten Jayapura, berbagai objek wisata pada umumnya masih dikelola secara tradisional oleh masyarakat setempat. Namun, di sejumlah lokasi, Pemerintah Daerah telah melakukan penataan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata, sekaligus mendorong kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang bermukim serta memiliki hak ulayat di kawasan tersebut. Sebagai upaya pelestarian dan promosi nilai budaya lokal, Pemerintah Daerah secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan seni dan budaya setiap tahun. Beberapa agenda budaya yang telah menjadi ikon daerah antara lain Festival Danau Sentani (FDS), Festival Lembah Grime, dan Festival Bahari Tanah Merah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan. Berikut merupakan beberapa objek wisata dan budaya yang menjadi potensi unggulan di Kabupaten Jayapura.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sumber daya strategis yang mendukung perekonomian masyarakat di Kabupaten Jayapura. Kegiatan perikanan di daerah ini terbagi ke dalam dua jenis utama, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Kedua subsektor tersebut berperan dalam penyediaan pangan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan kemandirian ekonomi lokal.

Rata-rata produksi perikanan tangkap di Kabupaten Jayapura mencapai 15.167,81 kg per tahun, sedangkan produksi perikanan budidaya memiliki rata-rata sebesar 1.512,53 kg per tahun. Perikanan tangkap dilakukan di wilayah laut dan perairan umum, sementara perikanan budidaya dikembangkan melalui kolam, keramba, dan perairan payau.

Pada tahun 2021, luas areal perikanan yang dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan produktivitas mencapai 90,2 hektare, yang terdiri atas:

- 89,9 hektare perikanan air tawar, dengan rincian:
- 64,2 hektare kolam
- 25,7 hektare keramba
- 0,1 hektare perikanan air laut
- 0,2 hektare perikanan air payau

Data ini menunjukkan bahwa pengembangan perikanan air tawar masih menjadi dominan dalam pemanfaatan ruang budidaya di Kabupaten Jayapura. Secara keseluruhan, tren produksi perikanan dalam kurun waktu 2017–2021 menjadi indikator penting dalam melihat perkembangan sektor kelautan dan perikanan di daerah ini.

Sumber data: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jayapura, 2022.



Data Perikanan

- Berdasarkan data perikanan tahun 2015–2021, tingkat konsumsi ikan menunjukkan fluktuasi namun tetap berada di atas 94%, dengan capaian tertinggi pada tahun 2015–2016 sebesar 108,50%, sementara capaian terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu 94,40%. Pada tahun-tahun berikutnya, konsumsi ikan kembali meningkat dan stabil pada kisaran 102–104%.
- Untuk produksi kelompok nelayan, capaian juga mengalami dinamika dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 produksi tercatat sebesar 102,40%, menurun hingga 96,60% pada 2017, namun kemudian meningkat kembali dan mencapai 109,99% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan dan peningkatan kinerja kelompok nelayan di wilayah tersebut.
- Sementara itu, rasio kawasan lin perairan terhadap total luas perairan teritorial berada pada angka 0,08 secara konsisten sejak 2015 hingga 2020. Pada tahun 2021 terjadi sedikit perubahan menjadi 0,8, yang menunjukkan adanya penyesuaian atau penambahan luasan kawasan lindung perairan.

NO	URAIAN	TAHUN						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Produksi Perikanan Budidaya	104.70%	100.00%	103.30%	113.64%	113%	101.18%	104.60%
2.	Konsumsi Ikan	108.50%	108.50%	94.40%	108.51	104%	102%	104%
3.	Cakupan bina Kelompok Nelayan	37.40%	35.20%	52.20%	69.20%	141.00%	95.26%	97.31%
4.	Produksi Kelompok Nelayan	102.40%	100.10%	96.60%	103.26	98%	100.04	109.99
5.	Proporsi Tangkapan Ikan yang berada dalam Batasan Biologis yang aman	-	-	-	-	-	-	-
6.	Rasio kawasan lin perairan terhadap Total Luas Perairan Toritorial	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08	0.8
7.	Nilai Tukar Nelayan	100%	100%	98%	105%	104%	103%	104%

Laju Pertumbuhan Produksi Perikanan Kabupaten Jayapura Tahun 2015-2021

Sumber data: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jayapura, 2022

Potensi perikanan laut di Kabupaten Jayapura memiliki peluang yang sangat besar untuk dioptimalkan. Peluang ini terlihat dari peningkatan produksi dari beberapa tahun terakhir mencapai 14.297 ton/tahun



Jumlah dan Jenis Potensi Pariwisata

serta sarana penunjang yang terdapat di wilayah Kabupaten Jayapura sebagai dasar perencanaan pengembangan sektor pariwisata. Informasi ini mencakup objek daya tarik wisata alam, budaya, buatan, serta fasilitas pendukung pariwisata.

Berdasarkan hasil pendataan, berbagai jenis objek wisata serta fasilitas pendukung tercatat sebagai berikut:

1. Sanggar Seni sebanyak 72 group, yang menunjukkan keberagaman seni budaya lokal yang aktif dan potensial untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata.
2. Danau berjumlah 1 lokasi, yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata alam.
3. Pantai tercatat 22 lokasi, menjadikan sektor pantai sebagai salah satu potensi unggulan daerah.
4. Rumah Bilyard sebanyak 7 lokasi, sebagai fasilitas hiburan masyarakat dan wisatawan.
5. Travel/Agen Perjalanan berjumlah 25 lokasi, menjadi penunjang penting dalam pelayanan perjalanan wisata.
6. Hotel/Penginapan tercatat 24 unit, menyediakan layanan akomodasi bagi wisatawan.
7. Objek wisata sejarah berjumlah 37 lokasi, menunjukkan kekayaan nilai historis dan budaya daerah.
8. Sub Suku Bangsa sebanyak 10 jenis, sebagai kekuatan nilai budaya dan kearifan lokal.
9. Pondok Wisata/Gasebo berjumlah 103 unit, menjadi fasilitas pendukung yang banyak dimanfaatkan wisatawan.

Selain itu, terdapat jenis potensi lainnya seperti telaga, sungai, rumah makan/restoran, pemandu wisata, bahasa daerah, panti pijat, pondok penginapan/homestay, serta pemandian buatan yang turut memperkaya daya tarik pariwisata.

Secara umum, data potensi pariwisata menunjukkan bahwa Kabupaten Jayapura memiliki keragaman objek wisata dan fasilitas pendukung, terutama pada sektor wisata alam seperti pantai, serta kekayaan budaya berupa sanggar seni, sejarah, dan keberagaman sub suku bangsa. Jumlah fasilitas penunjang seperti akomodasi, agen perjalanan, dan pondok wisata juga menunjukkan kesiapan daerah dalam mendukung peningkatan kunjungan wisatawan.

Potensi Pariwisata di Kabupaten Jayapura 2021

NO.	JENIS	SATUAN	JUMLAH
1.	Sanggar Seni	Group	72
2.	Situs	Lokasi	3
3.	Danau	Lokasi	1
4.	Telaga	Lokasi	8
5.	Pantai	Lokasi	22
6.	Sungai	Lokasi	10
7.	Rumah Bilyard	Lokasi	7
8.	Rumah Makan / restourant	Lokasi	162
9.	Travel/Agen Perjalanan	Lokasi	25
10.	Pemandu Wisata	Orang	140
11.	Hotel/Penginapan	Unit	24
12.	Panti Pijat	Lokasi	4
13.	Sejarah	Lokasi	37
14.	Bahasa Daerah	Jenis	18
15.	Sub Suku Bangsa	Jenis	10
16.	Pondok penginapan/homestay	Unit	12
17.	Pondok Wisata/Gasebho	Unit	103
18.	Pemandian Buatan	Unit	1

Sumber Data: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura, 2022



Tanaman Pangan

Pada tahun 2021, total luas tanam komoditas tanaman pangan mencapai 1.608 hektare, dengan luas panen sebesar 1.549 hektare, menghasilkan total produksi 8.183 ton.

Komoditas yang memberikan kontribusi produksi tertinggi adalah:

- Ubi Jalar dengan produksi 2.303,40 ton,
- Ubi Kayu sebesar 2.033,60 ton,
- Jagung sebesar 1.769,40 ton,
- Padi Sawah sebesar 1.579,50 ton.

Data ini menunjukkan bahwa komoditas umbi-umbian masih menjadi penyumbang produksi terbesar, disusul oleh jagung dan padi.

2. Buah-buahan

Komoditas buah-buahan pada tahun 2021 memiliki total luas tanam 248,05 hektare dan luas panen 275,46 hektare, dengan total produksi 6.097,22 ton.

Kontributor terbesar berasal dari:

- Pisang dengan produksi 5.348,40 ton,
- Durian sebesar 257,70 ton,
- Mangga sebesar 224,24 ton,
- Jeruk sebesar 128,18 ton.

Pisang menjadi komoditas dominan yang memegang peranan strategis dalam produksi hortikultura wilayah ini.

3. Sayur-Mayur

Total luas tanam sayur-mayur pada tahun 2021 mencapai 664 hektare, dengan luas panen 746 hektare, menghasilkan total produksi 4.505 ton.

Produksi terbesar disumbangkan oleh:

- Sawi sebesar 957,25 ton,
- Bayam sebesar 786,10 ton,
- Kangkung sebesar 736,40 ton,
- Cabe Merah sebesar 696,73 ton,
- Kacang Panjang sebesar 647,45 ton.

Angka ini menunjukkan bahwa komoditas sayuran daun memberikan proporsi produksi yang signifikan dibandingkan komoditas lainnya.

4. Umbi-umbian dan Tanaman Lain

Komoditas umbi-umbian non-pangan lainnya mencatat total luas tanam 372 hektare, luas panen 398 hektare, dan total produksi 2.619 ton.

Produksi terbesar berasal dari:

- Talas sebesar 930,75 ton,
- Keladi sebesar 569,50 ton,
- Matoa sebesar 732,00 ton.

Selain itu, tanaman rempah-rempah seperti jahe, lengkuas, dan kunyit menunjukkan produksi yang cukup baik dengan total luas tanam 66.032 m², luas panen 9.339 m², dan total produksi 18.571 kg.

Secara umum, sektor tanaman pangan dan hortikultura pada tahun 2021 menunjukkan kinerja positif dengan kontribusi terbesar berasal dari komoditas ubi-ubian, pisang, dan kelompok sayuran daun. Data ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan peningkatan produksi, penguatan ketahanan pangan, serta pengembangan sentra-sentra hortikultura di masa mendatang.



Berdasarkan pendataan perhotelan, tercatat 24 unit hotel yang beroperasi. Dari jumlah tersebut, 1 hotel berklasifikasi Bintang dengan kapasitas 100 kamar, sedangkan 23 hotel lainnya berklasifikasi Non-Bintang. Total kapasitas kamar dari seluruh hotel Non-Bintang berjumlah ... kamar (jika diperlukan saya bisa jumlahkan), dengan variasi kapasitas antara 4 hingga 120 kamar. Keberadaan hotel-hotel ini menunjukkan ketersediaan fasilitas akomodasi yang cukup beragam untuk mendukung kegiatan pariwisata dan perjalanan di wilayah ini.

NO.	Hotel	Klasifikasi	Room
1.	Suni Garden Lake Hotel	Bintang	100
2.	Hotel Surya	Non Bintang	9
3.	Hotel Flamboyan	Non Bintang	23
4.	Hotel Pelangi	Non Bintang	17
5.	Hotel Semeru Amaron	Non Bintang	20
6.	Hotel Mansapurani	Non Bintang	22
7.	Hotel Ratna Manunggal	Non Bintang	33
8.	Hotel Minang Jaya	Non Bintang	18
9.	Hotel Jaguar	Non Bintang	7
10.	Hotel Rasen	Non Bintang	58
11.	Hotel Ratna Indah	Non Bintang	33
12.	Hotel Tahara	Non Bintang	25
13.	Hotel Sentani Raya	Non Bintang	40
14.	Hotel Surya Jaya	Non Bintang	15
15.	Hotel Metta Star	Non Bintang	21
16.	Hotel Renggali	Non Bintang	25
17.	Hotel Sinar	Non Bintang	18
18.	Hotel Citra Buana	Non Bintang	24
19.	Hotel Traveler/Grand Allison	Non Bintang	120
20.	Hotel Kemiri Raya	Non Bintang	10
21.	Hotel J" FIVE"	Non Bintang	9
22.	Hotel Berkat	Non Bintang	41
23.	Hotel Endit	Non Bintang	4
24.	Hotel Merbau	Non Bintang	20

Hotel di Kabupaten Jayapura Beserta Klasifikasi dan Jumlah Kamar
Sumber data: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura, 2022



Pengembangan pelabuhan sebagai prasarana transportasi laut yang meliputi :



Pelabuhan Peti Kemas, curah cair, curah kering di Distrik Depapre.



Pelabuhan CPO di Distrik Demta.



Pelabuhan Pendaratan Ikan di Distrik Depapre dan Demta



Pelabuhan rakyat di Kampung Yongsu Dosoyo di Distrik Raveni rara.

Terminal barang direncanakan berada di dua titik, yaitu Waibron dan Sabron Samon dengan fungsi terminal sebagai tempat bongkar muat dari moda kecil (kolektor/distributor) dengan moda besar (truk kontainer).

Berdasarkan Karakteristik wilayah di Kabupaten Jayapura terdapat wilayah yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Potensi lahan pertambangan rakyat mencapai 255.000 ha yang tersebar di Kampung Oyengsi, Kemtuk Gresi, Nimbokrang, Sentani, Unurum Guay, Kaureh; lahan perumahan seluas 1.589,63 ha; lahan pertanian mencapai 14.796 ha; lahan sagu seluas 6.132 ha (Perda Nomor 3 Tahun 2000); lahan Perkebunan yang telah dikelola saat ini mencapai 18.470,5 ha dengan potensi sebesar 421.714,20 ha; areal kolam dan tambak seluas 45,2 ha dengan potensi luas areal mencapai 69.994 ha; dan Areal Penggunaan Lain seluas 31.499,04 ha. Selain itu, di daerah ini terdapat juga Danau Sentani dengan luas mencapai 9.630 ha sebagai potensi yang sangat besar dimiliki daerah untuk pengembangan usaha budidaya perikanan darat guna memproduksi berbagai macam ikan air tawar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat lokal dan berpeluang untuk diekspor, utamanya ke kabupaten-kabupaten yang berada di daerah pegunungan yang mengelilingi Kabupaten Jayapura.

Panjang garis pantai yang dimiliki Kabupaten Jayapura saat ini mencapai 243 mil, laut yang terbentang di sepanjang Teluk Tanah Merah di kawasan Distrik Demta, Distrik Ravenirara dan Distrik Depapre. Oleh karena itu, daerah ini memiliki potensi yang sangat besar untuk pembangunan pelabuhan laut dan peti kemas di Depapre serta pengembangan usaha perikanan laut di Distrik Depapre, Demta, Ravenirara dan Yokari, untuk perikanan tangkap maupun budidaya di Danau Sentani Distrik Ebungfau dan Sentani Timur. Potensi Wisata di Kabupaten Jayapura meliputi pantai di Distrik Depapre, Demta, Ravenirara dan Yokari. Potensi wisata alam terdiri dari Gunung Cycloop, Air terjun dan sungai, sedangkan wisata alam lainnya adalah Danau Sentani.





KAB. KEEROM :

- Ibukota : Waris
- Luas : 952.631,53 km²
- Distrik : 11
- Kelurahan : –
- Kampung : 91
- Pulau : 15
- Penduduk : 63.499 jiwa

secara geografis Kabupaten Keerom merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Papua yang berada disepanjang garis perbatasan Republik Indonesia dengan Negara Papua New Guinea (PNG). Sedangkan dari sisi Astronomis terletak pada 20 37' 00" - 40 0' 0" LS, dan 1400 15' 0" - 1410 0' 0" BT
Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Jayapura
Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pegunungan Bintang
Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jayapura.
Sebelah Timur berbatasan dengan Negara Papua New Guinea (PNG).
terdapat 5 (lima) distrik yang berbatasan langsung dengan negara tersebut, yakni Distrik Waris, Yaffi, Web, Arso Timur, dan Towe.

Pengembangan Kawasan Perbatasan dan Kawasan Tertentu

- Sebagai bagian integral dari proses pembangunan yang komperehensif, Kabupaten Keerom perlu memberikan penekanan pada aspek pembangunan berbasis kewilayahannya. Sesuai karakteristik kewilayahannya, kabupaten memiliki kawasan terluar yang berbatasan langsung dengan PNG yang memerlukan penanganan khusus searah dengan kebijakan nasional tentang pembinaan kawasan perbatasan. Demikian halnya dengan akselerasi pembangunan di kawasan tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan melalui sentra kawasan strategis terpadu berbasis pada keunggulan kearifan lokal. Adapun fokusnya diarahkan pada aspek:
- (1) pembangunan pada kawasan strategis pertumbuhan ekonomi baru,
- (2) koordinasi pembangunan kawasan perbatasan dengan negara tetangga PNG,
- (3) pengembangan pusat-pusat pertumbuhan baru di kawasan perbatasan melalui panetrasi unggulan ekonomi dan sosial-budaya.

• Kawasan Hutan

No	Tutupan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
2	HL	213.639,96	22,53
3	HP	331.326,17	34,93
4	HPK	65.000,48	6,85
5	HPT	212.114,28	22,36
6	KSA/KPA	8.080,98	0,85
TOTAL		948.438,15	100,00

Tutupan Lahan Eksisting Kabupaten Keerom
Sumber: KLHS, Tahun 2020

• Kawasan Hutan

No	Tutupan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
2	HL	213.639,96	22,53
3	HP	331.326,17	34,93
4	HPK	65.000,48	6,85
5	HPT	212.114,28	22,36
6	KSA/KPA	8.080,98	0,85
TOTAL		948.438,15	100,00

Tutupan Lahan Eksisting Kabupaten Keerom
Sumber: KLHS, Tahun 2020

1	APL	118.276,27	12,47
No	Tutupan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
2	HL	213.639,96	22,53
3	HP	331.326,17	34,93
4	HPK	65.000,48	6,85
5	HPT	212.114,28	22,36
6	KSA/KPA	8.080,98	0,85
TOTAL		948.438,15	100,00

Tutupan Lahan Eksisting Kabupaten Keerom

berdasarkan rencana pola ruang Kabupaten Keerom, hutan terbesar adalah hutan lindung yaitu seluas 35,65% atau seluas 333.814,82 Ha dan hutan produksi terbatas yaitu 19,45% atau seluas 182.129,89 Ha

berdasarkan rencana pola ruang Kabupaten Keerom, hutan terbesar adalah hutan lindung yaitu seluas 35,65% atau seluas 333.814,82 Ha dan hutan produksi terbatas yaitu 19,45% atau seluas 182.129,89 Ha

Pola Ruang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Keerom
Sumber: Hasil Analisis dari RTRW Kabupaten Keerom.

No	Pola Ruang	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Hortikultura	840,45	0,09
2	Hutan Lindung	333.814,82	35,65
3	Hutan Produksi	126.554,01	13,51
4	Hutan Produksi Konversi	165.405,44	17,66
5	Hutan Produksi Terbatas	182.129,89	19,45
6	Kawasan Suaka Alam	8.104,18	0,87
7	Perkebunan	65.181,96	6,96
8	Permukiman	11.291,01	1,21
9	Pertanian Tanaman Pangan	35.268,49	3,77
10	Peternakan	5.331,37	0,57
11	Sempadan Sungai	2.539,66	0,27
Total		936.461,28	100,00



- Sektor ekonomi yang telah memberikan kontribusi yang paling besar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Keerom selama periode 2019-2023 adalah sektor pertanian dan disusul oleh sektor bangunan (konstruksi). Sebaliknya, sektor ekonomi yang paling kecil kontribusinya adalah sektor pengadaan listrik dan gas. Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Keerom selama periode 2019-2023 tidak terlepas dari daya dukung dan ketersediaan sumberdaya alam yang sangat melimpah serta sumberdaya manusia petani yang cukup terampil dalam mengelola usaha pada sektor pertanian yang ditambah lagi dengan adanya pengolahan budidaya jagung, yang semakin meningkatkan pembentukan PDRB dari sektor pertanian. Sebaliknya, kontribusi sektor pengadaan listrik dan gas terhadap PDRB Kabupaten Keerom yang sangat kecil selama periode 2019-2023 menunjukkan bahwa sektor ini belum diminat oleh masyarakat untuk dikelola, sehingga masih didominasi oleh pemerintah (PLN dan Pertamina).

PDRB Kab Keerom, tahun 2019-2023 atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, (juta RP)

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	907,395.00	927,387.20	954,924.70	1.015.599,40	1.046.562,10
2	Pertambangan dan Penggalian	32,028.20	33,828.40	35,707.40	37.756,70	40.860,10
3	Industri Pengolahan	158,435.00	161,695.20	169,230.10	181.729,60	192.000,90
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,137.70	1,159.50	1,255,50	1.353,50	1.484,25
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/	00.00	00.00	00.00	0	0
6	Konstruksi	756,213.30	773,362.60	825,886.70	862.744,50	951.073,10
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	229,757.50	241,370.20	254,359.80	277.220,60	289.419,90
8	Transportasi dan Pergudangan	27,438.30	27,590.80	29,495.40	32.613,40	35.415,90
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/	27,097.30	28,618.00	31,432.90	35.078,80	36.796,20
10	Informasi dan Komunikasi/	29,702.90	31,367.40	34,518.40	36.273,80	39.376,10
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	37,732.60	37,804.90	39,542.00	46.164,70	47.920,70
12	Real Estat	46,992.60	48,584.20	52,677.90	56.733,40	59.532,40
13	Jasa Perusahaan	1,427.40	1,510.50	1,631.20	1.717,20	1.812,60
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	435,071.40	435,284.80	450,294.40	432.723,30	447.474,20
15	Jasa Pendidikan	71,159.20	72,421.60	73,234.20	78.481,70	82.837,10
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	60,656.70	63,556.20	65,710.40	70.277,30	71.884,10
17	Jasa lainnya	33,524.30	35,502.30	38,186.90	40.466,00	42.397,10
Jumlah		2,855,769.60	2,926,996.70	3,070,627,40	3.206.203,90	3.386.846,80

Sumber : Kabupaten Keerom dalam angka, Tahun 2023



• Pariwisata

Potensi Wisata di Kabupaten Keerom

Distrik	Wisata Budaya	Wisata Sejarah	Wisata Alam
Arso	Rumah Adat Yanggis	Tugu Peringatan Gereja Katolik Masuk Papua	Telaga Idomoi I, II
Arso Barat	-	Goa Bunda Maria Sanggaria	2. Telaga Cinta Kampung Yowong 3. Telaga Penum Kampung Baburia
Skanto	RumahAdat Yanggis	18 Bangkai Pesawat Perang Dunia II	1. Telaga Yuwom 2. Goa Kelelawar 3. Air Terjun Skanto
Waris	1. Rumah Adat Tondo Rur 2. Seni Tari Tradisional 3. Rumah Adat Yanggis (Suku Fermanggem)	Lapangan Terbang Kenandega	Air Terjun Kalifam
Senggi	1. Rumah Adat Hohoam/ Haebafa Woro 2. Seni Tari Tradisional	Lapangan Terbang Senggi	1. Kali Sangke 2. Air Terjun Namla
Kaisenar	-	-	-

Distrik	Wisata Budaya	Wisata Sejarah	Wisata Alam
Web	1. Rumah Adat Hohoam/ Haebafa Woro 2. Seni Tari Tradisional	1. Lapangan Terbang Honda Amgotro 2. Ukiran Peradaban Goa-goa	-
Yaffi	-	-	-
Arso Timur	RumahAdat Yanggis	-	1. Air Terjun Kali Sangke 2. Air Panas Asin (Muepruswar)
Mannem	-	-	-
Towe	RumahAdat Suku Towe		1. Kali Hitam 2. Air Terjun Towe Hitam



Pertanian

POTENSI	LOKASI	KETERANGAN
Padi Sawah	Arso Barat (Luas Lahan 4.387 H)	Luas Tanam 30 Ha, Luas Panen 21 Ha Produksi gabah 70 ton, Produksi Beras 49 Ton
Pada Ladang	Arso (Luas Lahan 2.706 H)	Luas Tanam 15 Ha, Luas Panen 8 Ha Produksi gabah 36 ton, Produksi Beras 25 Ton
Jagung	Skanto (Luas Lahan 8.980 H)	Luas Tanam 3.2396 Ha, Luas Panen 3.292 Ha, Produksi 11.522 Ton
Kacang Kedelai Kacang Hijau	Waris (Luas Lahan 1.787 H) Senggi (Luas Lahan (570 H)	Luas Tanam 8 Ha, Luas Panen 7 Ha, Produksi 9 Ton Luas Tanam 11 Ha, Luas Panen 10 Ha, Produksi 11 Ton
Kacang Tanah	Web, Yafi, Towe	Luas Tanam 18 Ha, Luas Panen 16 Ha, Produksi 14 Ton
Ubi Kayu	Kiasenar, Arso Timur	Luas Tanam 64 Ha, Luas Panen 24 Ha Produksi 2.640 Ton
Ubi Jalar	Mannem	Luas Tanam 320 Ha, Luas Panen 77 Ha Produksi 8.470 Ton
Keladi	-	Luas Tanam 50 Ha, Luas Panen 47 Ha Produksi 3.995 Ton

- upaya pemerintah Kabupaten Keerom dalam rangka terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sektor pertanian, telah mencanangkan program prioritas pada sektor pengembangan budidaya jagung yang berada di Distrik Mannem dan Distrik Arso Timur, yang rencananya dari total luas areal budidaya jagung seluas 3.720 Ha dengan luas area tanam potensial seluas 3.217 Ha, dan yang baru dibuka dan diolah oleh pemerintah sampai dengan tahun 2023 seluas 500 Ha.



Hortikultura

POTENSI	LOKASI	KETERANGAN
Pisang	-	Luas Tanam 95 H Luas Panen 60 H Produksi 1.800 Ton
Nanas	-	Luas Tanam 2 H Luas Panen 1.5 H Produksi 14 Ton
Melon	-	Luas Tanam 35 H Luas Panen 31 H Produksi 2.480 ton
Semangka	-	Luas Tanam 50 H Luas Panen 40 H Produksi 4.000 Ton
mangga, Jeruk, Naga, Lengken, Buah Merah	-	Tidak ada luas panen dan produksi

Uraian	Satuan	2019	2020	2021	2022	2023
Pisang						
1). Luas Tanam	Ha	120	150	425	91	95
2). Luas Panen	Ha	107	150	236	0	60
3). Produksi	Ton	3.210	4.500	7.080	0	1.800
Nenas						
1). Luas Tanam	Ha	13	10	13	0	2
2). Luas Panen	Ha	13	10	10	0	1,5
3). Produksi	Ton	116	89	89	0	14
Melon						
1). Luas Tanam	Ha	29	42	45	31	35
2). Luas Panen	Ha	29	42	40	24	31
3). Produksi	Ton	2.320	3.360	3.200	1.920	2.480
Semangka						
1). Luas Tanam	Ha	34	56	42	46	50
2). Luas Panen	Ha	34	56	38	35	40
3). Produksi	Ton	3.400	5.600	3.800	3.500	4.000
Mangga						
1). Luas Tanam	Ha	45	52	15	16	16
2). Luas Panen	Ha	40	52	12	0	0
3). Produksi	Ton	480	624	144	0	0

Uraian	Satuan	2019	2020	2021	2022	2023
Rambutan						
1). Luas Tanam	Ha	107	107	0	0	0
2). Luas Panen	Ha	101	51	0	0	0
3). Produksi	Ton	6.262	3.162	0	0	0
Durian						
1). Luas Tanam	Ha	35	35	0	0	5
2). Luas Panen	Ha	8	8	0	0	0
3). Produksi	Ton	528	528	0	0	0
Jeruk						
1). Luas Tanam	Ha	120	120	33	12	13
2). Luas Panen	Ha	100	120	0	0	0
3). Produksi	Ton	1.000	1.200	0	0	0
Buah Naga						
1). Luas Tanam	Ha	43	9	2	3	5
2). Luas Panen	Ha	43	8	2	0	0
3). Produksi	Ton	258	48	12	0	0
Lengkeng						
1). Luas Tanam	Ha	3	3	2	1	3
2). Luas Panen	Ha	2	2	0	0	0
3). Produksi	Ton	24	24	0	0	0
Buah Merah						
1). Luas Tanam	Ha	138	138	20	5	0
2). Luas Panen	Ha	105	105	0	0	0
3). Produksi	Ton	2.730	2.730	0	0	0

- komoditas Buah-buahan yang intens dan kontinu diproduksi di Kabupaten Keerom. Yaitu 11 komoditas buah-buahan.

Perkebunan

POTENSI	LOKASI	KETERANGAN
Kakao, Pinang, Kalapa Dalam, Kalapa Sawit	-Kab Keerom	Tidak ada luas panen dan produksi

- komoditas tanaman perkebunan yang intens dan kontinue diproduksi di Kabupaten Keerom. Yaitu 4 komoditas yaitu kakao, pinang, kelapa dalam dan kelapa sawit. Produksi hasil ini, tentunya masih dipengaruhi oleh ketersediaan luas tanam dan juga optimalisasi mutu hasil komoditas perkebunan di Kabupaten Keerom

- Kelautan dan Perikanan
- PDRB Kabupaten Keerom berdasarkan dasar harga berlaku tahun 2023 mencapai nilai 3, triliun rupiah. Kontribusi terbesar terhadap nilai tersebut berasal dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan kontribusi sebesar 30,90 persen atau sebesar 1,05 milyar rupiah.
- Ketersediaan akses masyarakat khususnya keerom sangat tergantung pada komoditas budidaya perikanan darat.

Produksi Perikanan Darat Menurut Jenis Ikan Tawar di Kabupaten Keerom Tahun 2019-2023

No	Jenis Ikan Tawar	Produksi Perikanan				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ikan Mas	32.110	14.720		-25.750	33.390
2	Ikan Nila	210.432	68.875	55.313	65.25	63.430
3	Ikan Lele	104.256	74.708	92.424	86.25	89,970
4	Ikan Gurame		-	-683		-
5	Ikan Patin		-	-279	15.75	18.600
Total		346.798	158.303	148.699	193	205.390

Sumber : Kabupaten Keerom dalam angka, Tahun 2024

Kondisi saat ini, produksi perikanan hanya pada Perikanan Darat Menurut Jenis Ikan Tawar. Untuk komoditas ikan mas tahun 2023 mencapai angka 33.390 meningkat dari Tahun 2020 sebanyak 14.720, sedangkan untuk ikan nila pada tahun 2022 mencapai angka 63,430, ikan lele 89,970 dan ikan patin 18,600.



Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Keerom

Jenis Sarana Perdagangan	2020	2021	2022	2023
Pasar	19	19	32	32
Toko	125	125	45	59
Kios	746	746	796	855
Warung	278	278	280	345
Jumlah	1 168	1 168	1 153	1.292

Sumber : Kabupaten Keerom dalam angka, Tahun 2024

Jumlah Perusahaan Menurut Golongan Skala Perusahaan di Kabupaten Keerom

Golongan Usaha	2021	2022	2023
Usaha Besar	2	7	4
Usaha Menengah	0	2	0
Usaha Kecil	7	61	25
Usaha Mikro	24	559	323
Jumlah	33	629	352

Sumber : Kabupaten Keerom dalam angka, Tahun 2024

Capaian Bidang Perdagangan Kabupaten Keerom Tahun 2021-2023 (%)

No	Indikator	2021	2022	2023
1	Pertumbuhan nilai ekspor non migas	58	66	74
2	Persentase penanganan pengaduan konsumen	56	62	68
3	Persentase alat ukur takar timbang dan perlengkapannya	54	58	62
4	pertumbuhan pasar rakyat yang terdigitalisasi	73	-	-

Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM, Tahun 2024

Nilai Industri Pengolahan dan Kontribusi Terhadap PDRB di Kabupaten Keerom Tahun 2019-2023

Industri	2019	2020	2021	2022*	2023**
Industri Pengolahan	158.435	161.695	169.230	181.729	192.000
Kontribusi Terhadap Perekonomian	5,55	5,53	5,53	5,67	5,67

Sumber : Kabupaten Keerom dalam angka, Tahun 2024

Perkembangan industri erat kaitannya dengan pengembangan potensi unggulan di Kabupaten Keerom, selain juga iklim investasi melalui perizinan mampu menunjang perkembangan industri pengolahan baik dari segi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan budidaya di Kabupaten Keerom dimasa yang akan datang.

- Fokus Iklim Investasi
- Jumlah data investasi swasta/BUMN yang berada di Kabupaten Keerom, sebanyak 132 jenis investasi yang telah berjalan sepanjang tahun 2020-2023. Dimana diantaranya untuk investasi di bidang hasil kehutanan ada sebanyak 24 jenis investasi, di bidang konstruksi ada sekitar 32 jenis investasi, di bidang perdagangan ada sekitar 36 jenis investasi, di bidang pertanian dan perkebunan ada sekitar 9 jenis investasi dan sisanya berada pada jenis bidang jasa, budidaya, industri, dan peternakan sekitar 31 jenis investasi yang sudah berjalan pada tahun 2020-2023.

Arah Kebijakan Pemda Kabupaten Keerom

- Pengembangan Perekonomian Masyarakat Berbasis Potensi Unggulan, Yang Berdaya Saing Dan Merata;
- Dalam mewujudkan ekonomi masyarakat Keerom yang berdaya saing, dimaksudkan sebagai upaya intensif menggalang dan mengembangkan sistem dan struktur perekonomian daerah yang lebih dinamis dan berkeadilan. Pertumbuhan ekonomi makro ditunjang dengan ketersediaan daya dukung komoditas sektor-sektor ekonomi unggulan pada skala mikro.
- Hal ini ditandai dengan semakin meluasnya diversifikasi produk komoditas unggulan di sektor pertanian, perkebunan, pariwisata, industri, UMKM/koperasi, serta usaha perdagangan menurut alur hulu-hilir. Oleh karena itu perlu terus didorong pemanfaatan sumberdaya alam unggulan untuk dikelola dan diolah secara optimal, memperhatikan aspek penetrasi aspek pangsa pasar lokal dan regional-nasional. Selain itu, perlu pula didorong penciptaan dan perluasan peluang kesempatan berusaha bagi seluruh masyarakat secara berkeadilan dan merata dengan tetap memperhatikan aspek daya saing [komparatif dan kompetitif]. Adapun indikasi keberhasilannya, sangat ditentukan oleh pencapaiannya seperti:
 - (1) struktur perekonomian inklusif berbasis pada sektor unggulan yang berkelanjutan,
 - (2) pendayagunaan potensi sektoral, dalam memperkuat sumber pertumbuhan ekonomi daerah,
 - (3) pengawasan dan pengendalian harga barang dan jasa, daya saing perekonomian untuk perluasan investasi daerah dan kesempatan kerja,
 - (4) nilai tambah pertumbuhan ekonomi inklusif terhadap daya saing masyarakat,
 - (5) aliran modal investasi dalam kerangka optimalisasi potensi sumber daya alam, pemenuhan rumah sejahtera, bagi masyarakat yang tergolong berpendapatan rendah,
 - (6) pemberdayaan sosial ekonomi, kelompok rumah tangga yang tergolong dibawah garis kemiskinan,
 - (7) kelompok usaha bersama yang kian kohesif bagi pengembangan ekonomi kreatif berbasis usaha komunal.



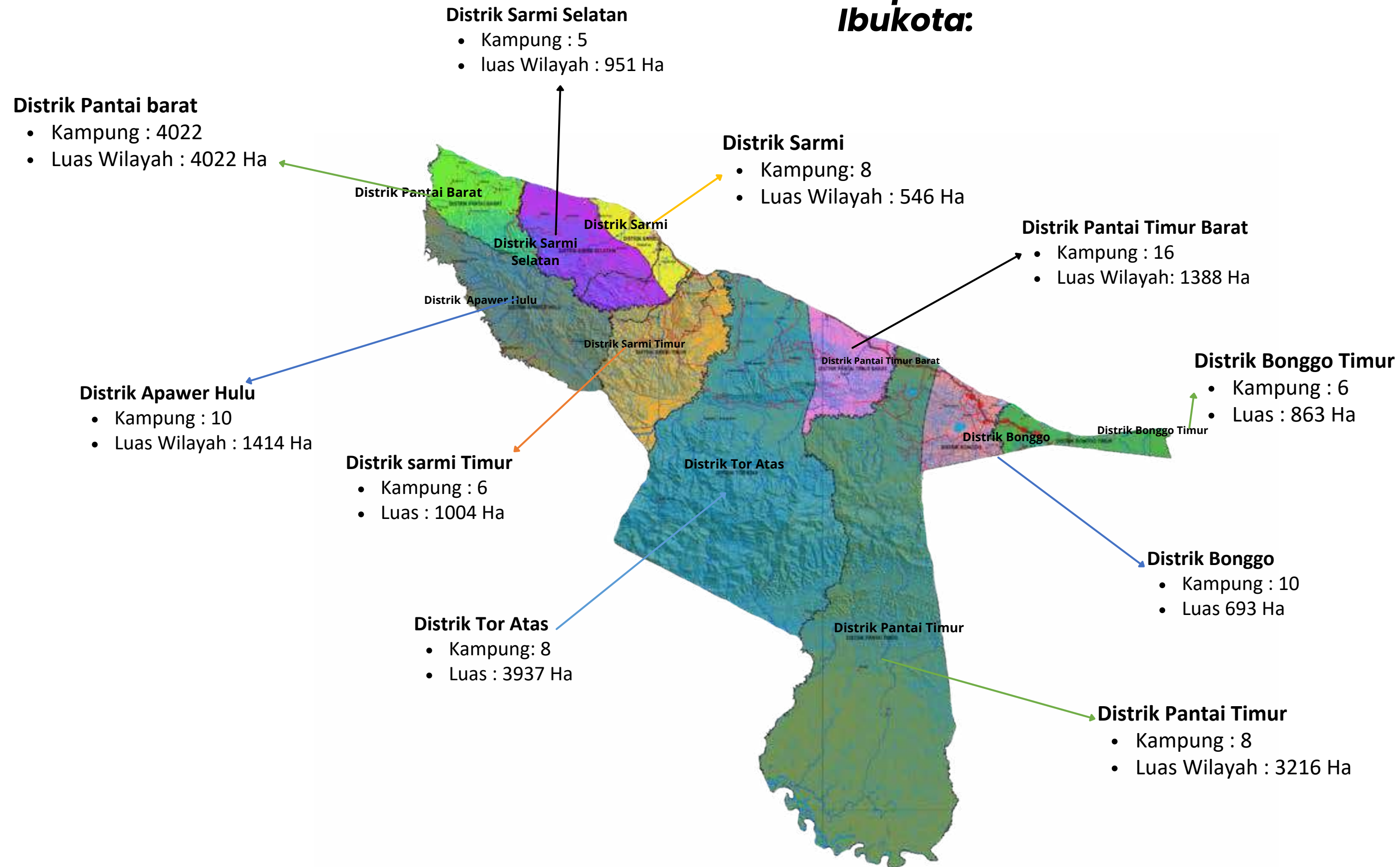
KAB. SARMI :

- Ibukota : Sarmi
- Luas : 1.406.901,96 km²
- Distrik : 10
- Kelurahan : 2
- Kampung : 84
- Pulau : -
- Penduduk : 42.321 jiwa



Secara geografis wilayah Kabupaten Sarmi terbentang pada posisi koordinat 138°05' sampai dengan 140°30' Bujur Timur dan 1°35' sampai dengan 3°35' Lintang Selatan. Di sebelah timur, wilayah Kabupaten Sarmi berbatasan dengan Kabupaten Jayapura, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mamberamo Tengah, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mamberamo Raya dan di sebelah utara berbatasan dengan Laut Pasifik.

Peta Kabupaten Sarmi Ibukota:



Potensi Unggulan Sarmi

Kehutanan

Luas kawasan hutan di Kabupaten Sarmi sebesar 1.637.988 hektar. Luas hutan lindung sebesar 224.514 hektar atau 12,4 persen dari total kawasan hutan. Sementara luas hutan produksi mencapai 826.801,5 hektar yang terdiri atas hutan produksi terbatas sebesar 463.519,4 hektar, hutan produksi tetap sebesar 295.050,58 hektar dan hutan produksi dapat dikonversi sebesar 68.231,56 hektar.

Pertambangan

bahan galian batuan yang banyak terdapat di Kabupaten Sarmi merupakan potensi yang dapat mendukung pembangunan fisik di Kabupaten Sarmi. Selain itu juga terdapat potensi pertambangan pasir besi di Distrik Pantai Timur dan Pantai Timur Barat. Potensi pertambangan gamping di Distrik Sarmi Timur dan Sarmi Kota. Potensi pertambangan Batubara di Distrik Pantai Timur Barat dan Tor Atas serta potensi pertambangan minyak dan gas bumi di Laut Pasifik.

Kabupaten Sarmi memiliki posisi strategis secara regional karena ditetapkan sebagai Kawasan Strategi Pengelolaan Ekonomi Rendah Karbon, Kawasan Strategis Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup, Kawasan Strategis Sosial Budaya. Hal ini menjadi strategis karena mendukung kebijakan umum pengembangan wilayah di Provinsi Papua tahun 2024-2026 yaitu "Green Growth berbasis wilayah adat", khususnya dalam penguatan pusat-pusat pertumbuhan, akselerasi Pembangunan wilayah tertinggal, serta mewujudkan keterkaitan antar sektor ekonomi secara berkeadilan dan berkelanjutan.

POTENSI UNGGULAN DI KABUPATEN SARMi



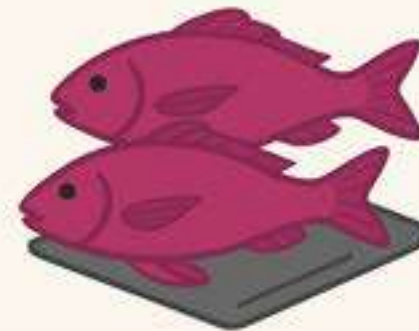
PERTANIAN



PERKEBUNAN



PARIWISATA



PERIKANAN

Pertanian

No	Jenis Potensi	Deskripsi Potensi	Lokasi Distrik/ Kampung	Status Pemanfaatan	Ket
1	Pertanian	Padi Ladang	• Distrik Bongggo • Distrik Bonggo Timur • Distrik Pantai Timur Barat • Distrik Sarmi Timur • Distrik Sarmi Selatan • Distrik Pantai Barat • Distrik Tor Atas	Skala Kelompok Tani	Luas Lahan : 18,565 Ha Produksi : 3.600 Kg/Tahun

Perlu adanya pemetaan lokasi pertanian tanam yang sesuai dengan struktur tanah yang ada



Perkebunan

No	Jenis Potensi	Deskripsi Potensi	Lokasi Distrik/Kampung	Status Pemanfaatan	Keterangan
1	Perkebunan	• Pinang • Kakao • Kelapa	Kabupaten Sarmi	Perkebunan Rakyat	Luas Lahan : 165.787 Ha Produksi : 2.208,57 Ton/Tahun

Perkebunan, Pertanian dan Peternakan: Luas areal tanaman perkebunan rakyat pada tahun 2021 sebesar 5.087,73 ha dengan jumlah produksi tanaman perkebunan rakyat sebesar 65.392 ton.

Perkebunan kelapa mengambil porsi terbesar sebanyak 1.111,91 ton dengan jumlah petani sebanyak 30.032 orang.

Hortikultura

No	Jenis Potensi	Deskripsi Potensi	Lokasi Distrik/Kampung	Status Pemanfaatan	Ket
1	Hortikultura	• Durian • Pisang • Pepaya • Rambutan • Sukun • Alvokad • Semangka	Kabupaten Sarmi	Skala Kelompok Tani	Ton/Tahun

Perlu adanya pemetaan lokasi pertanian tanam yang sesuai dengan struktur tanah yang ada

Peternakan

No	Jenis Potensi	Deskripsi Potensi	Lokasi Distrik/Kampung	Status Pemanfaatan	Ket
1	Perternakan	• Babi • Ayam Kampung • Ayam Petelur • Ayam Ras			

Pengadaan bibit ternak dan bibit tanaman bagi masyarakat yang disertai dengan pendampingan.
Pembangunan ranch / kandang peternakan sapi.

Perikanan Tangkap

No	Jenis Potensi	Deskripsi Potensi	Lokasi Distrik/ Kampung	Status Pemanfaatan	Keterangan
1	Perikanan Tangkap	Berbagai Jenis Ikan Laut	• Distrik Bongggo • Distrik Bonggo Timur • Distrik Pantai Barat • Distrik Pantai Timur • Distrik Pantai Timur Barat • Distrik Sarmi • Distrik Sarmi Timur	Kelompok Nelayan	Produksi : 23.608 Ton/Tahun
2	Perikanan Budidaya	• Ikan Nila • Ikan Lele • Ikan Mas	• Distrik Sarmi • Distrik Sarmi Selatan • Distrik Sarmi Timur • Distrik Tor Atas • Distrik Pantai Timur Barat • Distrik Bongggo • Distrik Bonggo Timur	Skala kelompok Budidaya	Lahan Budidaya : 13 Ha Produksi : 3.150 Kg/Tahun

Kabupaten Sarmi merupakan salah satu kabupaten yang berada di pesisir pantai utara Papua. Terdapat banyak pulau kecil, dengan terumbu karang yang indah. Hutan bakau Kabupaten Sarmi adalah salah satu hutan bakau yang masih terawat hingga saat ini dan merupakan sumber perkebangbiakan berbagai jenis udang, kepiting, dan lain- lain. Laut Sarmi mengandung berbagai jenis ikan palangis besar, palangis kecil, kerapu, jenis-jenis ikan karang, udang, teripang, kerang dan lain-lain.

Sektor perikanan di Kabupaten Sarmi memiliki dua potensi utama, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya, yang tersebar pada sejumlah distrik dan kampung. Potensi ini memberikan kontribusi penting bagi perekonomian masyarakat, terutama melalui kelompok nelayan dan kelompok pembudidaya ikan.

1. Perikanan Tangkap

Potensi perikanan tangkap di Kabupaten Sarmi didominasi oleh berbagai jenis ikan laut yang tersebar di beberapa distrik, antara lain Distrik Bonggo, Bonggo Timur, Pantai Barat, Pantai Timur, Pantai Timur Barat, Sarmi, dan Sarmi Timur. Pemanfaatan potensi ini dikelola oleh kelompok-kelompok nelayan yang aktif melakukan penangkapan ikan sepanjang tahun.

Produksi perikanan tangkap mencapai 23.608 ton per tahun, yang menunjukkan besarnya kapasitas sumber daya perikanan laut Kabupaten Sarmi. Hasil tangkapan ini tidak hanya menjadi sumber konsumsi lokal, tetapi juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan untuk peningkatan ekonomi daerah.

2. Perikanan Budidaya

Selain potensi tangkap, Kabupaten Sarmi juga memiliki potensi perikanan budidaya yang berkembang cukup baik. Komoditas yang dibudidayakan meliputi ikan nila, ikan lele, dan ikan mas. Kegiatan budidaya ini tersebar di beberapa distrik, yaitu Distrik Sarmi, Sarmi Selatan, Sarmi Timur, Tor Atas, Pantai Timur Barat, Bonggo, dan Bonggo Timur.

Kegiatan budidaya dilakukan pada skala kelompok dengan memanfaatkan lahan budidaya seluas 13 hektare. Dari lahan tersebut, total produksi yang dihasilkan mencapai 3.150 kg per tahun. Dengan dukungan kelompok budidaya yang aktif, potensi ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan guna memenuhi kebutuhan konsumsi ikan air tawar serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Pariwisata

No	Jenis Potensi	Deskripsi Potensi	Lokasi Distrik/Kampung	Status Pemanfaatan	Ket
1	Pariwisata Alam	- Pantai Pasir Putih - Pantai Pulau Liki - Pulau Kosong - Pulau Armo - Pulau Sarmi - Pulau Sawar Pantai Kelapa I - Air Terjun Telaga Cemara - Air Terjun - Pantai Pulau Wakde, - Air Terjun dan Goa Kelelawar, Pantai dan Teluk Pulau Wakde,	- Distrik Bongggo (Kampung Anus, Podena, Yarsun) - Distrik Sarmi - Distrik Sarmi Timur (Sewan, Holmafen, - Distrik Tor Atas (Safron, - Distrik Pantai Timur Barat - Distrik Pantai Timur (Beneraf, Yamna,	Terjaga dan Terlindungi	Status Kawasan Wisata
2	Pariwisata Budaya	- Landasan Pacu PD II Tentara Sekutu, - Batu Amrafati dan Warjumfati - Rangka Pesawat Tentara Jepang, - Makam Tentara Jepang, - Area Perkebunan Tentara Jepang - Tugu Yamagata, Kuburan Jepang - Goa Jepang	- Distrik Pantai Timur Barat (Kampung Wakde, Pulau Wakde) - Distrik Pantai Barat (Karfasia, Amsira, Mimindawar) - Distrik Sarmi (Basecamp, Sarmo) - Distrik Sarmi Timur (Tanjung Batu, Holmafen)	Terjaga dan Terlindungi	Status Kawasan Bersejarah

Kabupaten Sarmi memiliki keragaman potensi pariwisata yang terbagi dalam dua kategori utama, yaitu pariwisata alam dan pariwisata budaya atau sejarah, yang tersebar di berbagai distrik dan kampung. Potensi ini memiliki nilai ekologis, estetika, serta historis yang strategis untuk pengembangan sektor pariwisata daerah.

1. Pariwisata Alam

Potensi pariwisata alam Kabupaten Sarmi didominasi oleh keberadaan pesisir, pulau-pulau kecil, serta air terjun yang memiliki daya tarik tinggi. Beberapa objek wisata alam yang menonjol antara lain Pantai Pasir Putih, Pantai Pulau Liki, Pulau Kosong, Pulau Armo, Pulau Sarmi, Pulau Sawar, Pantai Kelapa I, Air Terjun Telaga Cemara, Air Terjun di Pulau Wakde, hingga Air Terjun dan Goa Kelelawar yang berada di kawasan Teluk Pulau Wakde.

Sebaran destinasi wisata alam ini meliputi Distrik Bongggo, Distrik Sarmi, Distrik Sarmi Timur (di antaranya Kampung Sewan dan Holmafen), Distrik Tor Atas, Distrik Pantai Timur Barat, serta Distrik Pantai Timur seperti Kampung Beneraf dan Yamna. Seluruh kawasan ini berada dalam kondisi terjaga dan terlindungi, serta ditetapkan sebagai kawasan wisata, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

2. Pariwisata Budaya / Sejarah

Selain wisata alam, Kabupaten Sarmi juga memiliki potensi wisata bernilai sejarah yang kuat, terutama peninggalan masa Perang Dunia II. Beberapa objek wisata historis tersebut meliputi Landasan Pacu PD II Tentara Sekutu, Batu Amrafati dan Warjumfati, Rangka Pesawat Tentara Jepang, Makam Tentara Jepang, kawasan perkebunan peninggalan Jepang, Tugu Yamagata, Kuburan Jepang, serta Goa Jepang.

Lokasi wisata sejarah ini tersebar di Distrik Pantai Timur Barat (Kampung Wakde dan Pulau Wakde), Distrik Pantai Barat (Karfasia, Amsira, Mimindawar), Distrik Sarmi (Basecamp, Sarmo), serta Distrik Sarmi Timur (Tanjung Batu dan Holmafen). Seluruh situs tersebut berada dalam kondisi terjaga dan terlindungi dan ditetapkan sebagai kawasan bersejarah, sehingga memiliki nilai penting bagi edukasi, penelitian, serta pengembangan wisata heritage.

KAB. MAMBERAMO RAYA :

- Ibukota : Burmeso
- Luas : 28,043,47,07 km²
- Distrik : 9
- Kelurahan : -
- Kampung : 60
- Pulau : 2
- Penduduk : 37,616 jiwa



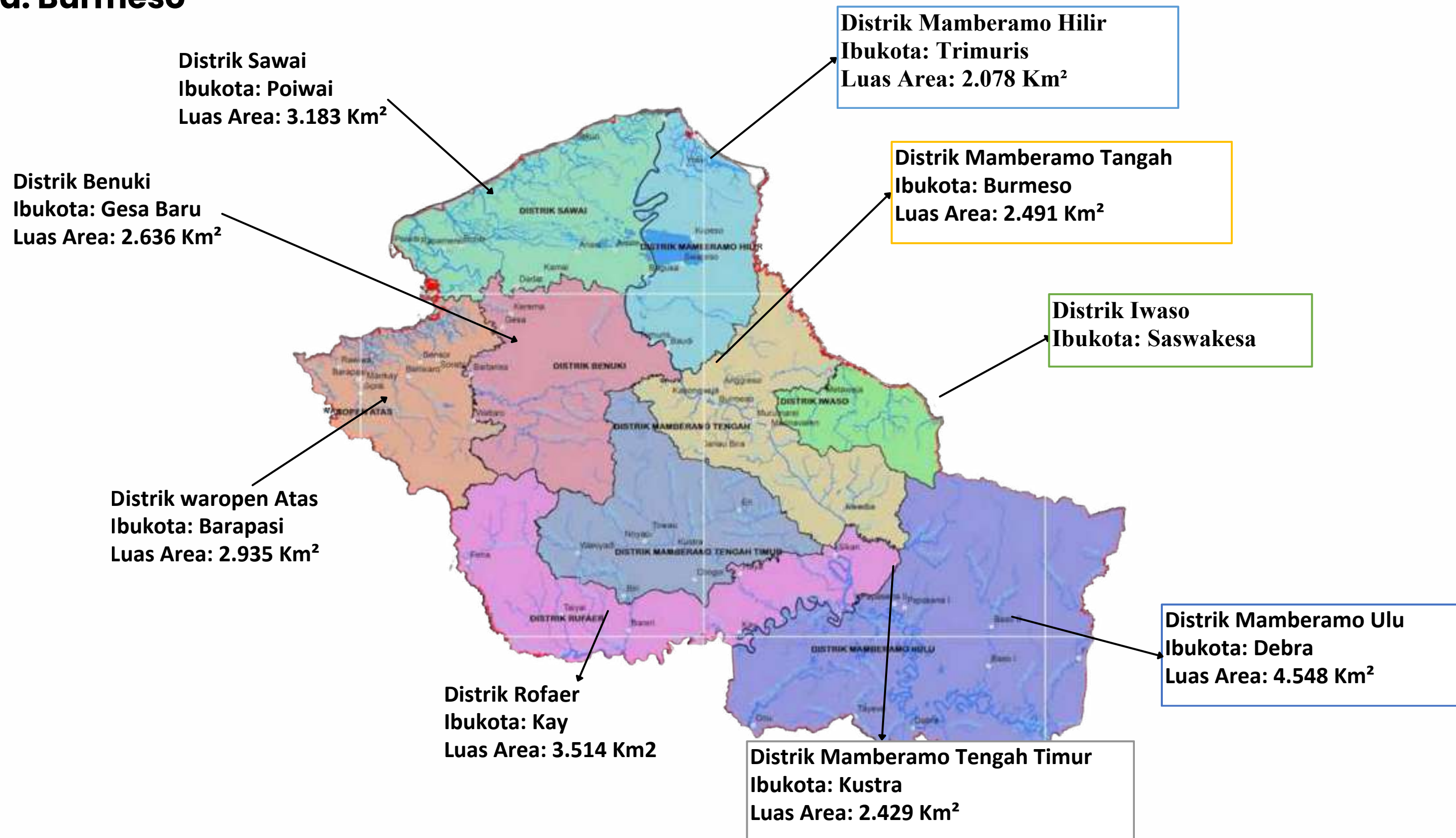
Kabupaten Mamberamo Raya secara keseluruhan memiliki luas wilayah 23.814 km² atau sekitar 8,86% dari luas Provinsi Papua. Berdasarkan tata letak astronomis, Kabupaten Mamberamo Raya terletak pada posisi 137°46' - 140°19' Bujur Timur (BT) dan 01°28' - 3°50' Lintang Selatan (LS). Kabupaten Mamberamo Raya memiliki batas- batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Samudra Pasifik;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Puncak Jaya dan Tolikara;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Waropen dan Kepulauan Yapen;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sarmi.

- Pertanian mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat Mamberamo Raya dalam penyediaan pangan dan penyerapan tenaga kerja. Dominasi masyarakat Mamberamo Raya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Mamberamo Raya meskipun kontribusinya semakin menurun karena pertumbuhan di sektor non-pertanian yang relatif lebih cepat. Pada tahun 2015 kontribusi pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB adalah sebesar 24,15% dan terus menurun menjadi 20,80% pada tahun 2019 atau secara rata-rata mengalami penurunan sebesar 3,66% per tahun

Peta Kabupaten Mamberamo Raya

Ibukota: Burmeso



Kawasan Budidaya Kabupaten Mamberamo Raya 2015-2035

Kawasan Hutan Produksi	
a. Hutan produksi terbatas b. Hutan produksi tetap c. Hutan produksi yang dapat dikonversi	Distrik Benuki, Mamberamo Hulu, Distrik Mamberamo Tengah, Distrik Mamberamo Tengah Timur (tidak ada Hutan Produksi tetap), Distrik Sawai, Distrik Rufaer dan Distrik Waropen Atas
Kawasan Pertanian	
a. Kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan (kawasan pertanian pangan berkelanjutan) b. b. Kawasan peruntukan pertanian hortikultura	Tersebar di seluruh Distrik
c. Kawasan peruntukan perkebunan	Distrik Oudate, Distrik Benuki, Distrik Rufaer, Distrik Waropen Atas dan Distrik Mamberamo Tengah Timur
d. Kawasan peruntukan peternakan	Distrik Benuki, Distrik Waropen Atas, Distrik Sawai, Distrik Mamberamo Hilir dan Distrik Mamberamo Tengah

Kawasan Perikanan	
a. kawasan peruntukan perikanan tangkap	Trimuris di Distrik Mamberamo Hilir; Poiwai di Distrik Sawai; Yoke di Distrik Mamberamo Hilir; Tamakuri di Distrik Sawai; Nadufuwai di Distrik Waropen Atas; Bensor di Distrik Waropen Atas; Rawiwa di Distrik Waropen Atas; Barapasi di Distrik Waropen Atas
b. kawasan peruntukan budidaya perikanan	tersebar di seluruh Distrik yang diarahkan pada sistem keramba di sungai dan danau, kolam ikan, maupun rawa-rawa serta budidaya tambak
c. kawasan pengolahan perikanan	Tersebar di seluruh Distrik yang memiliki potensi perikanan



Burmeso

Kawasan Pertambangan	
a. kawasan penggalian pasir dan tanah yang dikembangkan dengan skala kecil dan rumah tangga	Distrik Mamberamo Tengah, Distrik Mamberamo Tengah Timur dan Distrik Benuki
b. kawasan peruntukan pertambangan emas	Distrik Mamberamo Hulu, dan Distrik Waropen Atas
c. kawasan peruntukan pertambangan Batubara	Distrik Rufaer, Benuki, Waropen Atas, Mamberamo Tengah Timur dan Distrik Mamberamo Tengah
d. kawasan peruntukan pertambangan minyakdan gas bumi	Distrik Mamberamo Tengah, Sawai, Distrik Mamberamo Hilir dan Distrik Benuki

Kawasan Industri	
a. kawasan peruntukan industri sedang	Distrik Bagusa di Distrik Mamberamo Hilir, Distrik Mamberamo Tengah, Distrik Mamberamo Tengah Timur, Distrik Waropen Atas dan Distrik Benuki;
b. kawasan peruntukan industri skala kecil	Distrik Sawai, Distrik Mamberamo Hilir, Distrik Mamberamo Hulu dan Distrik Waropen Atas
Kawasan Pariwisata (wisata alam)	Distrik Mamberamo Hilir, Distrik Mamberamo Tengah, Mamberamo Hulu, Distrik Iwaso, Distrik Rufaer, Distrik Sawai dan Distrik Waropen Atas

Kabupaten Sarmi memiliki kekayaan potensi pariwisata yang terbagi dalam dua kategori utama, yaitu pariwisata alam dan pariwisata budidaya/bersejarah. Kedua jenis potensi ini tersebar di berbagai distrik dan kampung, dengan kondisi yang masih terjaga dan memiliki nilai daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

1. Pariwisata Alam

Potensi pariwisata alam di Kabupaten Sarmi didominasi oleh keindahan pesisir, pulau-pulau kecil, serta air terjun dan goa yang masih alami. Beberapa destinasi unggulan yang masuk dalam kategori ini antara lain Pantai Pasir Putih, Pantai Pulau Liki, Pulau Kosong, Pulau Armo, Pulau Sarmi, hingga Pulau Sawar dan Pantai Kelapa I. Selain itu, terdapat pula Air Terjun Telaga Cemara, Air Terjun Pulau Wakde, serta Air Terjun dan Goa Kelelawar yang menjadi daya tarik bagi wisatawan pecinta petualangan alam.

Destinasi alam tersebut tersebar di sejumlah wilayah, termasuk Distrik Bonggo, Sarmi, Sarmi Timur, Pantai Timur, Pantai Timur Barat, serta Tor Atas. Banyak dari lokasi ini berada pada kawasan kampung seperti Anus, Podena, Yarsun, Sewan, Holmafen, Benaraf, dan Yamna.

Seluruh kawasan pariwisata alam ini tergolong terjaga dan terlindungi, serta ditetapkan sebagai kawasan wisata yang memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Sarmi.

2. Pariwisata Budidaya dan Bersejarah

Selain potensi alam, Kabupaten Sarmi juga memiliki sejumlah destinasi pariwisata budidaya dan situs sejarah yang memiliki nilai penting, terutama terkait sejarah Perang Dunia II dan pemukiman tentara Jepang. Destinasi tersebut mencakup Landasan Pacu PD II Tentara Sekutu, Batu Amrafati dan Warjumfati, Rangka Pesawat Tentara Jepang, Makam Tentara Jepang, serta kawasan perkebunan peninggalan tentara Jepang.

Selain itu, terdapat pula Tugu Yamagata, Kuburan Jepang, dan Goa Jepang yang menjadi saksi sejarah keberadaan pasukan Jepang di wilayah Papua. Objek-objek bersejarah ini tersebar di Distrik Pantai Timur Barat (Wakde dan Pulau Wakde), Distrik Pantai Barat (Karfasia, Amsira, Miminadawar), Distrik Sarmi (Basecamp, Sarmo), serta Distrik Sarmi Timur (Tanjung Batu, Holmafen).

Seluruh situs bersejarah ini berada dalam kondisi terjaga dan terlindungi, serta dikategorikan sebagai kawasan bersejarah. Potensi ini sangat penting untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi dan budaya yang dapat memperkaya pengetahuan sejarah bagi masyarakat maupun wisatawan.

Kawasan Budidaya Kabupaten Mamberamo Raya 2015-2035

Kawasan Hutan Produksi	
a. Hutan produksi terbatas	Distrik Benuki, Mamberamo Hulu, Distrik Mamberamo Tengah, Distrik Mamberamo Tengah Timur (tidak ada Hutan Produksi tetap), Distrik Sawai, Distrik Rufaer dan Distrik Waropen Atas
b. Hutan produksi tetap	
c. Hutan produksi yang dapat dikonversi	
Kawasan Pertanian	
a. Kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan (kawasan pertanian pangan berkelanjutan)	Tersebar di seluruh Distrik
b. Kawasan peruntukan pertanian hortikultura	
c. Kawasan peruntukan perkebunan	Distrik Oudate, Distrik Benuki, Distrik Rufaer, Distrik Waropen Atas dan Distrik Mamberamo Tengah Timur
d. Kawasan peruntukan peternakan	Distrik Benuki, Distrik Waropen Atas, Distrik Sawai, Distrik Mamberamo Hilir dan Distrik Mamberamo Tengah

Kawasan Perikanan	
a. kawasan peruntukan perikanan tangkap	Trimuris di Distrik Mamberamo Hilir; Poiwai di Distrik Sawai; Yoke di Distrik Mamberamo Hilir; Tamakuri di Distrik Sawai; Nadufuwai di Distrik Waropen Atas; Bensor di Distrik Waropen Atas; Rawiwa di Distrik Waropen Atas; Barapasi di Distrik Waropen Atas
b. kawasan peruntukan budidaya perikanan	tersebar di seluruh Distrik yang diarahkan pada sistem keramba di sungai dan danau, kolam ikan, maupun rawa-rawa serta budidaya tambak
c. kawasan pengolahan perikanan	Tersebar di seluruh Distrik yang memiliki potensi perikanan



Keanekaragaman Hayati (Flora dan Fauna) di Mamberamo Raya

Keaneka Ragaman Flora



Madusanthera laxiflora



Anggrek/ Orchidaceae



Palem/ Palmae



Rhodendron macgregoriae



Keaneka Ragaman Fauna

Katak berhidung pinokio



Smokey Honeyeater



Cenderwasih Parotia



Alis Bird



Kangguru pohon



Tikus Pohon



Tupai Kecil Ekor Panjang



Echidna Paruh Panjang



- Objek dan data tarik wisata budaya di Mamberamo Raya diantaranya noken, baju adat dan tarian adat.
- Daya tarik wisata alam mencakup unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumberdaya hayati dan nonhayati yang membentuk kesatuan ekosistem dalam destinasi. Meningkatnya kesadaran terhadap pengelolaan sumber daya alam menjadikan perlindungan lingkungan sebagai bagian penting dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Objek dan daya tarik wisata alam di Mamberamo Raya diantaranya keanekaragaman hayati (flora dan fauna), air terjun serta pemandangan yang tersebar di Distrik Mamberamo Hilir, Distrik Mamberamo Tengah, Mamberamo Hulu, Distrik Iwaso, Distrik Rufaer, Distrik Sawai dan Distrik Waropen Atas.

Ekonomi Kreatif Kabupaten Mamberamo Raya

- Ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Mamberamo Raya antara lain kerajinan kult buaya, kuliner berbahan dasar ikan (nuget, bakso dan bandeng presto), industri rumah tangga (pembuatan tas, tempat tisu) serta produk buahmerah. Semua produk ini telah dipasarkan bahkan sampai di luar Papua.
- Mengutip ICBE (2016), buaya menjadi komoditas unggulan dalam perekonomian masyarakat di Mamberamo. Pasang-surut Sungai Mamberamo sangat memberi dampak terhadap habitat dan spesies-spesies (selain buaya) serta kegiatan masyarakat. Kulit diambil dan dijual secara resmi kepada pedagang pengumpul yang ada di Mamberamo yang telah mengantongi izin pembelian kulit buaya dari BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Papua untuk diekspor. Ukuran yang dijual adalah 12 -22 inchi
- Usaha pengeringan perut atau gelembung ikan sembilang (Arius sp.) baru beberapa tahun yang lalu tepatnya sejak tahun 2000 dilakukan oleh penduduk Mamberamo Hulu dan langsung menjadi salah satu mata pencaharian utama mereka
- Selain kulit kulit buaya dan pelampung ikan sembilang, binatang buruan seperti, babi hutan, kasuari dan kanguru pohon juga berperan selain untuk konsumsi rumah tangga, juga berperan dalam perekonomian keluarga. Biasanya hasil buruan ada yang
- dijual mentah dan ada yang dikelola secara tradisional

Ekonomi Kreatif di Mamberamo Raya

Kulit Buaya



Perut Ikan sembilang kering



KAB. BIAK NUMFOR :

- Ibukota : Biak
- Luas : 226.001,7 km²
- Distrik : 19
- Kelurahan : 14
- Kampung : 254
- Pulau : 126
- Penduduk : 147.403 jiwa



Kabupaten Biak Numfor terletak di sebelah utara daratan Papua, tepatnya di Teluk Cendrawasih. Secara geografis terletak pada 0° 55'–1° 27' Lintang Selatan dan 134° 47'–136° Bujur Timur. Kabupaten ini terdiri dari dua pulau besar, yaitu Pulau Biak dan Pulau Numfor, dan memiliki 42 pulau-pulau kecil di Kepulauan Padaido.

Batas-batas wilayah Kabupaten Biak Numfor secara administratif adalah:

Sebelah Utara : Kabupaten Supiori, Samudera Pasifik

Sebelah Timur : Samudera Pasifik

Sebelah Selatan : Selat Yapen

Sebelah Barat : Kabupaten Manokwari

Peternakan

Jenis Potensi	Lokasi
Peternakan : Ayam potong Ayam Buras Telur Kambing Babi	Distrik : Distrik Bruyadori Distrik Biak Utara dan Distrik Biak Barat Distrik Bruyadori

Kegiatan peternakan berpotensi untuk dikembangkan di Distrik Numfor Timur, Poiru, Bruyadori, Orkeri, dan Numfor Barat.



Pertanian

Jenis Potensi	Lokasi
Tanaman Pangan Ubi kayu Ubi jalar Kedelai Kacang tanah Jagung Padi Kelapa kakao Kopi robusta Lada Pinang Hortikultura: sayuran dan buah-buahan.	Distrik : Distrik Yendidori Distrik Biak Barat Distrik Swandiwe Distrik Samofa Distrik Andey Distrik Bondifuar Distrik Numfor Kampung : Biak Timur Oridek Yendidori Biak Utara.

Wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan pertanian lahan kering adalah Distrik Oridek, Samofa, Biak Kota, Biak Utara, Biak Timur, Biak Barat, Warsa, dan Swandiwe. Sebagian besar wilayah potensial budidaya tanaman pangan adalah kawasan hutan. Untuk pengembangan jangka panjang, kawasan budidaya tanaman pangan diarahkan di Distrik Biak Timur, Biak Kota, Samofa, Biak Utara, dan Yendidori.

Kegiatan pertanian saat ini di Kabupaten Biak Numfor menyatu dengan kebun dan hutan, di mana sagu, pandanus, umbi-umbian, kacang-kacangan tumbuh di tengah kawasan hutan. Kawasan budidaya tanaman pangan ditetapkan sebagai lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan

Tanaman hortikultura di Kabupaten Biak Numfor saat ini lebih banyak berupa hasil pekarangan atau tumbuh di kawasan hutan. Dilihat dari potensi lahannya, tanaman hortikultura diarahkan untuk berkembang menjadi tanaman pekarangan. Pada umumnya berupa pohon nangka, jambu biji, pisang, jeruk, mangga, pepaya, rambutan.

Jenis Potensi	Lokasi
Perikanan : Tuna sirip kuning Cakalang Ikan karang Marlin Kerapu Lobster Kepiting	Distrik Biak Kota Distrik Padaido Kampung Samber Kampung Binyeri Distrik Yawosi

Kawasan peruntukan perikanan ditetapkan dengan kriteria wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penangkapan, budidaya, dan industri pengolahan hasil perikanan mencakup pula pelabuhan perikanan yang pengembangannya dilakukan dengan mempertimbangkan skala ekonomi wilayah yang dilayaninya.

Kehutanan

Jenis Potensi	Lokasi
Minyak kayu putih	Distrik yendidori

Kawasan industri pengolahan hasil perikanan diarahkan di pusat-pusat SSWP, yaitu Distrik Biak Kota, Yendidori, Andei, Pasi, dan Orkeri yang memiliki sentra-sentra komoditas perikanan. Selain itu, pengembangan kawasan pelelangan ikan terdapat di Bosnik, Distrik Biak Timur; dan pelabuhan ekspor-impor untuk komoditas perikanan melayani skala kabupaten dan regional (KAPET BIAK).



KAB. SUPIORI :

- Ibukota : Sorendiweri
- Luas : 66.069,32 km²
- Distrik : 5
- Kelurahan : -
- Kampung : 38
- Pulau : 164
- Penduduk : 24.013 jiwa



Kabupaten Supiori merupakan kabupaten terkecil di Provinsi Papua yang berada pada kepulauan bagian utara pada wilayah Adat Saireri di Provinsi Papua, dan secara geografis kabupaten Supiori terletak antara 134° 67' - 136° 48' Bujur Timur dan 0° 55' - 1° 31' Lintang Selatan. Kabupaten Supiori berbatasan dengan daratan dan lautan yang meliputi:

- Sebelah utara dengan Samudera Pasifik
- Sebelah timur dengan kabupaten Biak Numfor
- Sebelah Selatan dengan selat Yapen
 - Sebelah barat dengan Selat Aruri

Kondisi Hutan

Kelas Kawasan Hutan	Kepulauan Aruri	Supiori Barat	Supiori Selatan	Supiori Timur	Supiori Utara	Luas	
						ha	%
Areal Penggunaan Lain	3,008.91	4,143.23	1,228.39	4,342.26	4,714.51	17,437.29	26.18
Cagar Alam	7,503.64	8,109.03	12,431.48	7,961.84	4,599.22	40,605.21	60.97
Hutan (Kawasan) Suaka Alam/ Wisata		274.97				274.97	0.41
Hutan Lindung	1,970.99	1,121.79	577.04	1,569.17	2,476.69	7,715.68	11.59
Hutan Produksi Tetap				550.56		550.56	0.83
Taman Wisata Alam/Hutan Wisata					15.12	15.12	0.02
Luas Total	12,483.54	13,649.02	14,236.91	14,423.83	11,805.54	66,598.83	100.00

Luas Sebaran Kawasan Hutan per Distrik

Sumber: Diolah dari Peta Kawasan Hutan SK.6632 Tahun 2021 (KLHK, 2023)



Potensi SDA Kab Supiori Peternakan

JENIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM	LOKASI (DISTRIK/KAMPUNG)	TAHUN	KETERANGAN
kambing (45 ekor) itik manila (88 ekor)	Distrik Supiori Selatan	2025	189 Ha
143 ekor babi 75 ekor kambing 115 ekor babi	Distrik Supiori Utara	2025	192 Ha
25 ekor kambing 98 ekor babi.	Distrik Supiori Timur		

Berdasarkan pendataan tahun 2025, beberapa distrik di Kabupaten Supiori memiliki potensi sumber daya alam sektor peternakan yang cukup signifikan.

Di Distrik Supiori Selatan, tercatat potensi ternak terdiri dari 45 ekor kambing dan 88 ekor itik manila, dengan luas lahan pendukung mencapai 189 hektare.

Sementara itu, Distrik Supiori Utara memiliki potensi lebih beragam, yaitu 143 ekor babi, 75 ekor kambing, dan 115 ekor babi tambahan, dengan total luas lahan pendukung sebesar 192 hektare.

Adapun Distrik Supiori Timur memiliki potensi ternak berupa 25 ekor kambing dan 98 ekor babi, dengan ketersediaan lahan yang mendukung pengembangan sektor peternakan di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa setiap distrik memiliki kapasitas pengembangan sumber daya alam, khususnya sektor peternakan, yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah.



Potensi SDA Kab Supiori
Pertanian

JENIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM	LOKASI (DISTRIK/KAMPUNG	TAHUN	KETERANGAN
Padi Sayuran Jagung Kacang Panjang kelapa	Distrik Supiori Selatan	2025	6,21 hektar 5 hektar, 349 hektar. 132 hektar

Perikanan

JENIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM	LOKASI (DISTRIK/KAMPUNG	TAHUN	KETERANGAN
Tuna mata besar, Tuna ekor kuning, Cakalang, Tongkol Tenggiri. Ikan karang. Rumput laut, Taripang	Distrik Supiori Selatan	2025	5.993 Km ² ,



Pariwisata

JENIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM	LOKASI (DISTRIK/KAMPUNG	TAHUN	KETERANGAN
wisata bahari budaya Pulau Rani, Yengarbun, Pulau Sarwakar juga dipersiapkan sebagai desa wisata karena kekayaan alam lautnya.	Distrik Supiori Selatan, Supiori Timur, Supiori Utara Supiori Barat	2025	634,24 km ²



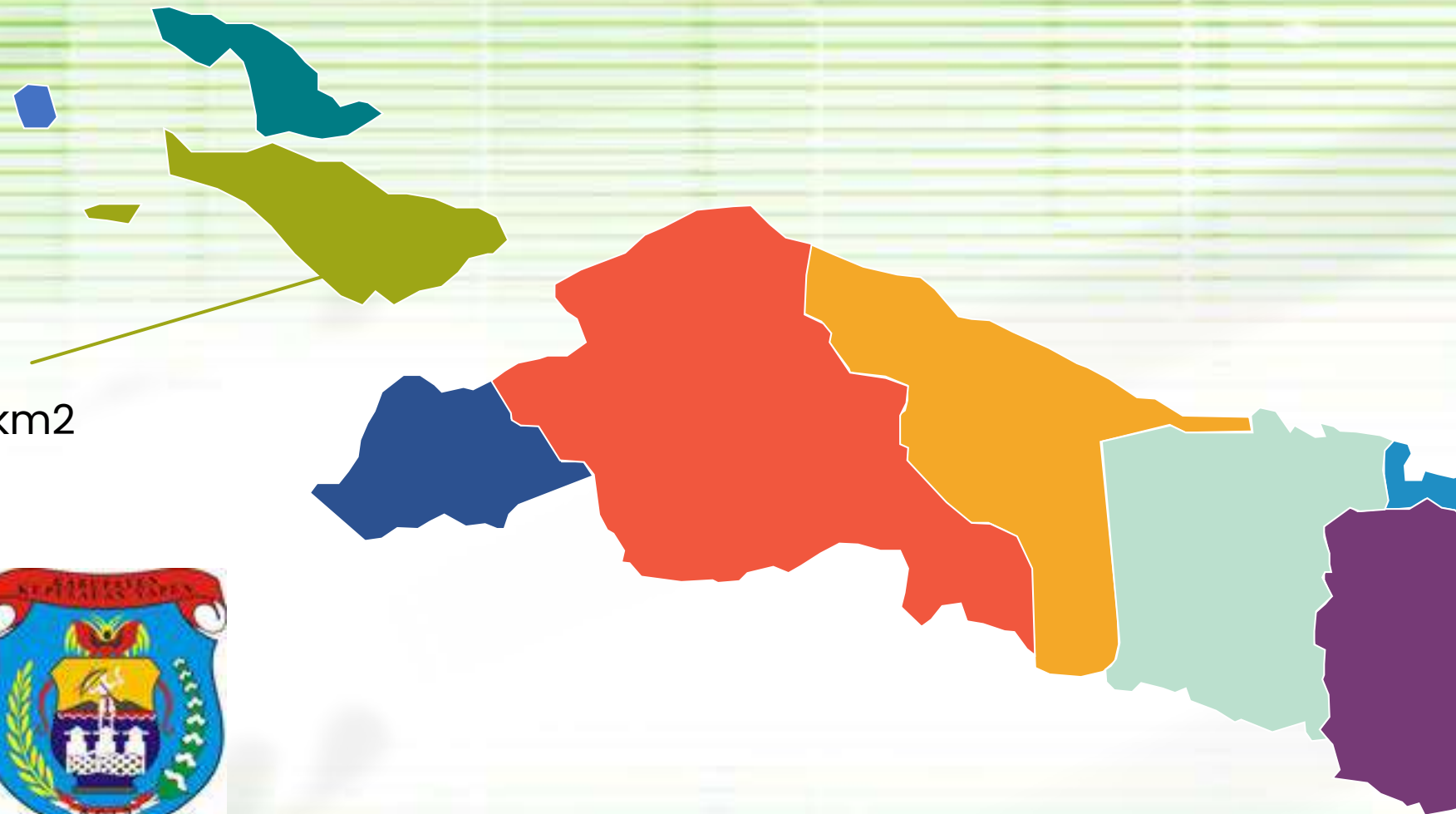
Kehutanan

JENIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM	LOKASI (DISTRIK/KAMPUNG	TAHUN	KETERANGAN
hutan suaka alam hutan lindung hutan produksi	Distrik Supiori Timur	2025	(38.517 ha) (4.689 ha) (2.178ha)



KAB. KEP. YAPEN :

- Ibukota : Serui
- Luas : 242.842,21 km²
- Distrik : 16
- Kelurahan : 5
- Kampung : 160
- Pulau : 142
- Penduduk :



Kabupaten Kepulauan Yapen berada di wilayah Kawasan Teluk Cenderawasih. Secara geografis Kabupaten Kepulauan Yapen terletak antara -2o2,4'8,424"-1o23,4'19,548" Lintang Selatan, dan antara 134o56'21,708" - 137 o4,2'20,592", Bujur Timur. Kondisi geografis Kabupaten Kepulauan Yapen adalah sebagai berikut:

Pulau-pulau: Kabupaten Kepulauan Yapen terdiri dari sejumlah pulau yang utamanya adalah Pulau Yapen Besar dan Pulau Yapen Kecil. Pulau Yapen Besar adalah pulau terbesar dan memiliki luas sekitar 2.050 Km².

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan Kabupaten Kepulauan Yapen

No.	Penggunaan	Lahan (ha)	Luas (%)
1	Fasilitas	295	0,121
2	Hutan	222.192	91,156
3	Hutan Mangrove Sekunder	1.829	0,750
4	Hutan Rawa Sekunder	650	0,267
5	Jalan	199	0,082
6	Jembatan	0.03	0,000
7	Kawasan Industri	88	0,036
8	Kebun Campuran	10.817	4,438
9	Kebun Sejenis	466	0,191
10	Kuburan	40	0,016
11	Pantai	46	0,019
12	Pemukiman	1.376	0,565
13	Penggunaan Lainnya	0.013	0,000
14	Pertambangan Batu	7	0,003
15	Sawah	8	0,003
16	Semak Belukar	4.669	1,916
17	Tanah Terbuka	6	0,002
18	Tegalan	136	0,056
19	Tubuh Air	923	0,379
	Jumlah	243.748.210	100

Sumber : Bappeda ; RTRW 2021

Lahan di Kabupaten Kepulauan Yapen dapat digolongkan kedalam beberapa tipe penggunaan seperti hutan, padang rumput/rawa, tambak/kolam/ empang dan perkampungan. Penggunaan lahan yang terbesar yaitu untuk hutan, yakni hutan rakyat seluas ± 227.608 Ha atau 93,57% dari luas lahan di Kabupaten Kepulauan Yapen. Sedangkan yang dapat diolah menjadi lahan pertanian baik pertanian dataran rendah maupun pertanian dataran tinggi yang tersebar pada 16 Distrik seluas 973 Ha untuk pertanian lahan kering dan 11.286 Ha pertanian lahan kering bercampur semak belukar atau sekitar 4,84 % dari total luas daratan. Penggunaan lahan di Kabupaten Kepulauan Yapen dipengaruhi oleh faktor alami maupun faktor non alami.



Potensi Kawasan Sumber Daya

Kawasan Wisata Alam terdiri dari:

- (1) Kawasan Wisata Bahari. Kawasan Pantai Wandori, Padaid Bawah, Pantai Mariadei, Pantai Ketuapi, dan Kawasan Danau Biru Sarawandori.
- (2) Kawasan Wisata Pulau. Kepulauan Kuran dan Pulau Nuboba.
- (3) Cagar Alam Inggresau dan Cagar Alam Yapen Tengah.
- Kawasan Wisata Budaya terdiri dari:
 - (1) Kawasan Wisata Budaya yakni perkampungan Ansus,
 - (2) Kawasan Wisata Sejarah yakni Tugu Perjuangan dan Monumen Sam Ratulangi, dan
 - (3) Objek Wisata Religi berupa Tugu Salib.



Penentuan Wilayah Pengembangan Kabupaten Kepulauan Yapen

Pembagian Sistem Perwilayahan	Pusat Pengembangan	Wilayah Pendukung	Kegiatan Utama yang Dikembangkan	Kegiatan Pendukung yang Dikembangkan
SSWP I	Kota Serui	Distrik Kosiwo dan Angkaisera	kegiatan pemerintahan kabupaten, kawasan perdagangan jasa, dan pelayanan social	pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, dan pariwisata
SSWP II	Kota Dawai	DistrikTeluk Ampimoi, Raimbawi, dan Miobo/Kurudu	Industri dan pariwisata	perdagangan jasa, pertanian, perikanan dan kehutanan
SSWP III	Kota Ansus	Distrik Poom, Wonawa, dan Yerui/Miosnum	perikanan dan pengolahannya, serta pariwisata	perdagangan jasa, perkebunan, perikanan dan kehutanan
SSWP IV	Kota Yobi	Distrik Windesi	perkebunan, kehutanan, dan pertambangan	perdagangan jasa, pertanian, dan pariwisata
SSWP V	Kota Ambai I	Distrik Kepulauan Ambai	perikanan dan budidaya laut, serta pariwisata	perdagangan jasa dan pertambangan

Sumber: RTRW, Kabupaten Kepulauan Yapen

Pengembangan wilayah didasarkan pada penetapan fungsi kawasan. Dalam hal ini fungsi kawasan dapat dibagi menjadi dua, yaitu kawasan perkotaan dan perdesaan. Identifikasi kawasan perkotaan dan perdesaan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan karakter kawasan dan fungsi yang harus diemban masing-masing. Penetapan kawasan perkotaan dan perdesaan yang ada di Kabupaten Kepulauan Yapen ditetapkan atas dasar ketetapan dan fungsi kawasan. Setiap kawasan perkotaan akan memiliki jangkauan pelayanan tertentu sesuai dengan kegiatan perkotaan masing-masing. Penentuan kegiatan pelayanan perkotaan ini dibuat sesuai dengan pusat kegiatan perkotaan masing-masing dan fungsi yang harus diemban bagi setiap wilayah pendukung masing-masing.



Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian

Jumlah produksi Rata-rata Tanaman Pangan Di Kabupaten Kepulauan Yapen 2019-2023

No	Komoditi	Rata-rata Produksi (Kwintal)				
		2019	2020	2021	2022	2023
2	Jagung	80,7	91,5	1.002,95	6028	1706
3	Ubi Kayu	232,4	254,2	4.429,10	5131	4837
4	Ubi Jalar	97,2	98,1	4.184,00	2524	2101
5	Kacang Tanah	3,57	4,02	307,45	14	15
	Jumlah	414,47	448,62	9.929,5	13.707,4	8.678

Pada sektor pertanian tanaman pangan di Kepulauan Yapen Tahun 2023 tercatat produksi padi sebesar 19 Kwintal atau meningkat sebesar 1,82 persen dibandingkan Tahun 2022 yang tercatat sebesar 10,4 Kwintal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik minatnya petani dalam menanam padi. Namun perlu adanya dukungan dari Dinas Pertanian dalam pengembangan luas lahan dan sarana prasarana pra panen dan pasca panennya. Produksi jagung pada Tahun 2022 menjadi 6028 Kwintal dengan menurun sebesar 0,28 persen dari produksi jagung pada tahun 2023 sekitar 1706 Kwintal. Menurunnya produksi jagung disebabkan karena peluang pasar yang kecil.

Sumber : Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan 2023

Aktivitas usaha tani pada subsektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang dikelola para petani di Kabupaten Kepulauan Yapen selama ini telah mampu menghasilkan beberapa jenis komoditi dengan luas panen dan jumlah produksi yang cukup memadai seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, bawang merah, bawang daun, cabe rawit, cabe besar, kubis, tomat, sawi, kacang panjang, alpukat, jeruk, mangga, durian, salak, pisang dan lansat. Sektor pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian, sektor ini pun berperan penting dalam penyediaan kebutuhan manusia seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan semakin meningkat.

Komoditi Sayuran/Hortikultura

Luas Panen (ha) Tanaman Sayuran
Kabupaten Kepulauan Yapen 2019-2023

No	Komoditi	Luas Panen (Ha)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Cabe Besar	7,9	13,5	17,3	38	30,5
2	Cabe Kecil	29,4	32	87,4	21	118,3
2	Tomat	41,7	44,8	91,3	48	98,1
3	Kacang Panjang	88,7	93	139,1	65	236,9
4	Kubis	38,2	38,2	54,5	1	23
5	Ketimun	115,8	115,6	109,4	44	80
6	Terong	68,2	70,4	106,3	50	119,2
7	Buncis	28,3	27,1	54,5	16	11,1
8	Labu Siam	42,4	42,4	59,1	24	40
9	Kangkung	131,2	133,4	177,4	108	151
10	Bayam	69,8	70	134,7	74	130
11	Bawang Daun	4,8	4,8	40,6	4	15,1
12	Petsai/ Sawi	62,6	32	102,8	28	153,2
	Jumlah	729	717,2	1174,4	521	1206,4

Sumber : Yapen Dalam Angka 2023

Peningkatan produksi pada komoditi Tomat sangat meningkat pada tahun 2023 dibandingkan produksinya pada tahun 2022 dalam periode ini, seiring meningkatnya hasil produksi diharapkan usaha tani tomat yang ada dapat terus meningkatkan produksinya mengingat harga komoditi tomat di pasar lokal Serui cukup tinggi, sehingga peluang ini dapat mendorong motivasi petani tomat, untuk meningkatkan produktivitas usaha taninya dengan menggunakan teknologi pertanian. Aktivitas usaha tani yang menghasilkan komoditi-komoditi tanaman sayuran utama di Kabupaten Kepulauan Yapen telah tersebar di beberapa distrik, antara lain Distrik Kosiwo, Angkaisera, Anotaurei.

Produksi Tanaman Sayuran/Holtikultura(Kwintal)
Di Kabupaten Kepulauan Yapen 2019-2023

No	Komoditi	Produksi (Kwintal)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Cabe Besar	12,1	46,6	64,01	188	120,4
2	Cabe Kecil	161,7	158,7	349,6	188	532
2	Tomat	312,8	322,6	730,4	250	585,6
3	Kacang Panjang	372,5	349,4	625,95	415	1184
4	Kubis	365,3	355,3	125,35	20	207
5	Ketimun	1.757,1	1.757,1	634,52	284	480
6	Terong	272,8	261,9	457,09	221	834
7	Buncis	104,7	104,7	218	56	22,2
8	Labu Siam	699,8	699,6	283,3	158	490
9	Kangkung	1.325,1	1.347,3	1.686,3	797	1251
10	Bayam	607,3	609,0	1.010,2	560	1044
11	Daun Bawang	5,3	5,3	60,8	46	75,5
12	Petsai/ Sawi	513,3	158,7	390,64	367	1951
	Produksi	6.509,8	6.176,2	6.636,2	3.550	8776,7

Komoditi Buah-Buahan

Jumlah Produksi Buah-buahan (Kwintal)
Di Kabupaten Kepulauan Yapen 2019-2023

No	Komoditi	Produksi (Kwintal)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Durian	124,00	741,00	170,00	40	1600
2	Pisang	73,99	78.06	78,17	2454	8405
3	Nanas	26,2	13	12,9	9	16
4	Jeruk Manis	0	358	210	15	11
5	Rambutan	2,86	0	3,48	39	457
6	Langsat/duku	935	0	166	13	37
7	Sirsak	153	242	245	184	205
8	Belimbing	12	12	412	4	41
9	Alpukat	16	18	18,4	15	19
10	Jambu Biji	12	12	10,2	10	14
11	Jambu air	8,2	7	36,2	30	28
12	Mangga	1.763	462	285	170	150
13	Nangka/Cempedak	6.076	5.887	5.918	3740	3900
14	Pepaya	5.156	6.000	6.005	4450	4100
15	Salak	14,4	12,8	17,6	4	15
16	Sukun	774	833	864	390	305
17	Matoa	14.357	0	376	397	310
	Jumlah	29.504	14.601	14.828	11964	19613

Sumber : Yapen dalam Angka, 2023 dan Dinas Pertanian, 2021

luas areal usaha tani yang digunakan para petani di Kabupaten Kepulauan Yapen untuk menghasilkan komoditi Pisang dan Pepaya lebih luas dibandingkan dengan komoditi buah-buahan lainnya, sehingga jumlah produksi kedua komoditi tersebut lebih besar dibandingkan dengan komoditi buah-buahan lainnya pada periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha tani penghasil kedua komoditi buah-buahan ini lebih banyak diminati para petani di Kabupaten Kepulauan Yapen. Aktivitas usaha tani penghasil komoditi Pisang, Nanas, Jeruk Manis dan Rambutan tersebar pada beberapa distrik di Kabupaten Kepulauan Yapen, yakni di Distrik Kosiwo Angkaisera, Anotareij, Yawakukat, Yapen Utara, Yapen Timur dan Yapen Barat. Oleh karena itu, upaya pengembangan usaha tani penghasil komoditi-komoditi tersebut akan diarahkan pada wilayah distrik-distrik tersebut diatas.

Sektor Perkebunan

Perkembangan Luas Tanam (Ha) Komoditi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Kepulauan Yapen 2019-2023

No.	Komoditi	Luas Tanam (Ha)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Kopi	110	99	109	120	120
2	Vanili	35	35	35	17	17
3	Kakao	219	319	320	320	320
4	Kelapa	1.192	1.192	1.192	1.001	1.001
5	Buah Merah	20	0	0	0	0
	Jumlah	1576	1645	1656	1607	1607

Sumber : Dinas Pertanian, 2023

Aktivitas usaha tani yang menghasilkan komoditi-komoditi utama subsektor perkebunan di Kabupaten Kepulauan Yapen selama periode 2019-2023 oleh masyarakat atau kelompok-kelompok tani yang tersebar di beberapa distrik seperti Distrik Kosiwo, Agkaisera, Distrik Yawakukat, Distrik Yapen Timur, Distrik Teluk Ampimoi, Distrik Anotarei dan Distrik Yapen Utara. Distrik Kosiwo untuk tanaman Kopi dan Vanili Distrik Angkaisera, distrik Yapen Timur, distrik Teluk Ampimoi dan distrik Yapen Utara untuk tanaman Kakao, Distrik Yawakukat untuk tanaman Kakao dan Vanili. Distrik Anotarei untuk tanaman Vanili dan distrik Yapen Utara pada kampung Artaneng untuk tanaman Kopi. Adapun produksi rata-rata pertahun untuk komoditi Kopi pada tahun 2023 adalah 642,7 Kg/tahun. Sedangkan untuk produksi komoditas Vanili rata-rata per tahun adalah 0 Kg/tahun. Produksi rata-rata komoditi Kakao pada tahun 2023 adalah 0 Kg/Tahun. Produksi komoditi kelapa rata-rata per tahun adalah 180.502 Kg/Tahun. Sedangkan rata-rata produksi komoditi buah merah dari tahun 2020 dan tahun 2022 adalah 0 Kg/Tahun. Menjadi perhatian penting bagi Dinas Pertanian, karena potensi wilayah atau daerah Kepulauan Yapen sangat baik untuk pengembangan tanaman perkebunan.

Jumlah Produksi Rata-Rata (Kg) Kering Komoditi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Kepulauan Yapen 2019-2023						
No	Komoditi	Produksi (Kg) Kering				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Kopi	923	790	416	642,7	642,7
2	Vanili	n/a	32,19	0	0	0
3	Kakao	373	433	454	0	0
4	Kelapa	206.500	217.005	209.989	180.502	180.502
5	Buah Merah	0	0	0	0	0
	Jumlah	207.796	218.260	210.859	181.870	181.870

Sumber : Dinas Pertanian, 2023

Luas Tanam dan Produksi Komoditi Hortikultura Kabupaten Kepulauan Yapen (2019–2023)

Berdasarkan data pada tabel, perkembangan luas tanam dan produksi (kg kering) komoditi hortikultura di Kabupaten Kepulauan Yapen selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan adanya dinamika yang cukup signifikan pada berbagai jenis tanaman.

Pada aspek luas tanam, terlihat bahwa komoditi hortikultura di Yapen mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perubahan ini menggambarkan respons petani terhadap kondisi iklim, ketersediaan lahan, serta kebutuhan pasar lokal. Beberapa komoditi mengalami peningkatan luas tanam pada tahun-tahun tertentu, menandakan adanya peluang pengembangan budidaya serta minat petani yang semakin besar.

Sementara itu, dari sisi produksi (kg kering), data menunjukkan variasi produktivitas pada setiap komoditi selama lima tahun pengamatan. Beberapa komoditi mencatat peningkatan produksi yang menunjukkan perbaikan dalam teknik budidaya, manajemen lahan, serta dukungan pemerintah daerah melalui program peningkatan kapasitas petani. Namun, terdapat pula komoditi yang produksinya menurun, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor cuaca, serangan hama, maupun keterbatasan sarana produksi pertanian.

Secara keseluruhan, perkembangan luas tanam dan produksi hortikultura di Kabupaten Kepulauan Yapen menunjukkan bahwa sektor ini masih memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Data tahun 2019–2023 ini dapat menjadi landasan penting dalam merumuskan kebijakan peningkatan produksi hortikultura, penguatan ketahanan pangan daerah, serta pengembangan komoditi unggulan yang bernilai ekonomi tinggi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Yapen.

Sektor Peternakan

Populasi Ternak (Ekor) di Kabupaten Kepulauan Yapen 2019-2023

No	Ternak	Populasi (Ekor)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Sapi Potong	785	792	797	934	941
2	Kambing	780	799	826	846	865
3	Babi	5.687	5.994	6.212	6.492	6.783
4	Ayam Buras	59.090	60.862	62.687	64.566	66.372
5	Ayam Ras Pedaging	6.133	6.276	3.000	4.000	4.706
6	Ayam Petelur	2.737	3.937	2.652	4.000	5.342
7	Itik/Bebek	1.305	1.344	1.384	1.425	1.518

Sumber : Dinas Pertanian, 2023

Subsektor peternakan merupakan subsektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Yapen. Ketersediaan rumput sebagai pakan ternak yang cukup melimpah, sehingga relatif mudah dan cepat diperoleh serta dengan biaya yang sangat murah. Ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat di Kabupaten KepulauanYapen antara lain adalah Sapi, Kambing, dan Babi. Perkembangan populasi usaha ternak yang dikelola oleh masyarakat di Kabupaten Kepulauan Yapen selama periode 2019-2023

Perkembangan Produksi Ternak di
Kabupaten Kepulauan Yapen 2019-2023

NO	KOMODITI	Produksi (Kg/Tahun)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Sapi	12.510	12.690	36.494	29.949	30.111
2	Kambing	816	756	5.092	5.269	5.402
3	Babi	69.960	73.120	91.982	114.676	119.847
4	Ayam Buras	59.149	60.923	107.327	108.380	111.412
5	Ayam Ras Pedaging	5.482	5.002	5.623	4.507	5.563
6	Ayam Petelur	1.400	2.730	3.803	4.507	5.563
7	Itik/Bebek	668	688	898	924	952

Produksi ternak di Kabupaten Kepulauan Yapen sejak tahun 2019 hingga tahun 2023 terus mengalami peningkatan karena signifikan dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Kepulauan Yapen sehingga kebutuhan akan hewan ternak pun ikut meningkat. Namun kenaikan Produksi ternak yang ada pun masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kepulauan Yapen, sehingga masih banyak yang mendatangkan daging dan telur dari luar serui.

Sumber :Dinas Pertanian; Bidang Peternakan, 2023

Sektor Perikanan dan Kelautan

Perkembangan Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Kepulauan Yapen 2019-2023

No.	Jenis Komoditi	Kelompok	Data Produksi (Ton/Tahun)				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	Budidaya Air Laut						
	Ikan Kerapu		1,3	0	0		
	Ikan Baramundi		3,5	0	0		
	Ikan Baronang		0	0	0		
	Rumput Laut		0	0	1,6		
2	Budidaya Air Payau						
	Ikan Bandeng		1	0	0		
	Ikan Nila Salin		28,5	7,1	2,5		
3	Budidaya Air Tawar						
	Ikan Mas		20,5	9,4	0,9		
	Ikan Lele		6,2	80,5	15		
	Ikan Nila		14,49	58,4	15		
	Ikan Patin		8,6	0,2	0		
	Ikan Lainnya		42,7	1,2	10		
	Jumlah						

Pemanfaatan potensi sumber daya ikan laut yang melimpah di Kabupaten Kepulauan Yapen belum dapat terpenuhi sepenuhnya oleh para nelayan tangkap karena terbatasnya sarana prasarana penangkapan ikan yang dimiliki nelayan sehingga hasil tangkapan yang ada masih terbatas. Kegiatan nelayan yang ada sebatas pengelolaan pengangkutan ikan skala rumah tangga atau secara tradisional dan belum menuju pada penangkapan untuk produksi skala industri karena memang belum dilakukan di Kabupaten Kepulauan Yapen.

Penurunan produksi rumput laut juga disebabkan oleh kekecewaan para petani rumput laut akan hasil panen yang tidak dapat di jual secara maksimal, hal ini di sebabkan belum adanya para pengepul/penampung untuk membeli rumput laut dalam jumlah banyak. Demikian juga untuk budidaya ikan air tawar juga terus mengalami penurunan, karena terkendala pakan ikan yang mahal.

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Kepulauan Yapen, 2021

Perikanan budidaya merupakan usaha pemeliharaan dan penangkapan ikan di perairan laut maupun perairan darat yang meliputi laut, sungai, danau, rawa, tambak dan lain-lain. Pengelolaan produksi ikan air tawar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung antara lain : 1) dukungan sumber mata air yang ada di sekitar pemukiman penduduk, 2) ketersediaan sumberdaya manusia yang cukup terampil, dan 3) kemudahan memasarkan komoditi-komoditi ikan air tawar di pasar lokal serta kehadiran para pedagang perantara di kolam-kolam pemeliharaan para petani. Perikanan darat atau dikenal dengan budi daya perikanan darat di Kabupaten Kepulauan Yapen belum dikelola secara maksimal,

Perkembangan Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Di Kabupaten Kepulauan Yapen 2019-2023

No	Jenis Komoditi	Kelo m pok	Data Produksi (Ton/Tahun)				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	Ikan Pelagis Kecil						
	-Teri		51,2	54,9	92,3		
	-Kembung		13,2	14,1	24,5		
	-Bunyar		12	12,6	21,9		
	-Layang Biru		8,1	8,7	14,8		
	-Tetengkek		6,1	6,5	11,1		
2	Ikan Pelagis Besar						
	-Tuna		10,52	19,2	33,4		
	-Tongkol		28,98	30,86	53,6		
	-Cakalang		22,38	23,97	40,9		
	-Tenggiri		1,59	1,7	2,9		
	-Lisong		6,35	6,68	11,6		
3	Ikan Demersal						
	-Kuwe		4,51	8,23	14,3		
	-Gerot-Gerot		5,58	5,98	10,2		
	-Gaji		5,8	6,21	10,6		
	-Lecam		7,61	8,14	13,9		
	-Kakap Merah		14,45	15,47	26,4		
	-Pinjalo		10,02	10,72	18,3		
4	Ikan Karang						
	-Ekor Kuning		9,83	17,96	31,2		
	-Kerapu Karang		3,91	7,15	12,2		
	-Kakak Tua		3,75	6,86	11,7		
5	Binatang Lunak						
	-Ekor Kuning		0,63	1,15	2		
	-Kerapu Karang		0,74	01.35	2,3		
	-Udang		0,63				
	-Lobster						
	JUMLAH	150	227,25	267,15	460,10		

Perikanan tangkap di Kabupaten Kepulauan Yapen terlihat adanya peningkatan produksi dalam penangkapan ikan setiap tahun, hal ini berarti semakin baiknya sarana dan prasarana yang digunakan para nelayan dari segi jumlah peralatan yang digunakan. Walaupun demikian masih dirasa kurang produksinya karena tigkat konsumsi ikan Kabupaten Kepulauan Yapen cukup tinggi terutama di Pasar Ikan Serui dan Kabuaena dari tingkat harga ikan yang dipasarkan dengan harga yang cukup tinggi dengan alasan penjual ikan yang masuk ke pasar masih sedikit, sehingga berlaku hukum ekonomi dimana jumlah permintaan tinggi namun produksi masih terbatas menyebabkan harga komoditas ikan tetap tinggi di pasar ikan. Untuk itu pemerintah telah mendorong para nelayan local untuk mengembangkan perikanan budidaya air laut seperti pengembangan keramba jaring apung dengan biaya dari pemeritah daerah melalui berbagai sumber pendanaan yang ada guna meningkatkan produksi perikanan laut untuk pendukung produksi dari perikanan tangkap yang sudah dilakukan nelayan selama ini.



Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Yapen, 2021

Sektor Pariwisata

Wisata Sejarah

- Situs /rumah kediaman Dr. Sam Ratulangi, Serui
- Monumen Salib, Proto GKI masuknya Injil di Serui
- Monumen Tugu Perjuangan Kemerdekaan RI Masyarakat Yapen di serui

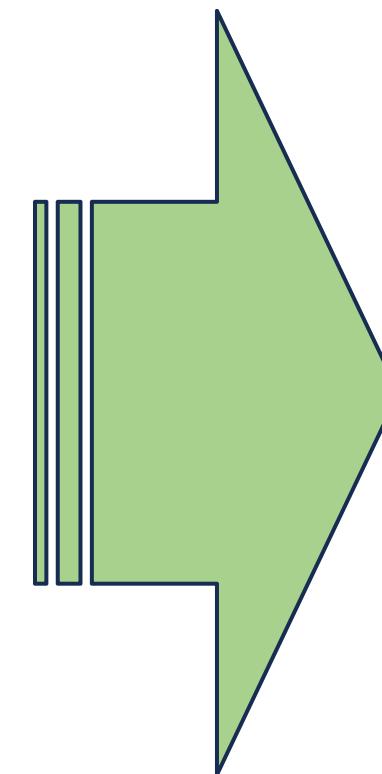
Wisata Alam

- Habitat Burung Cendrawasih terbesar di dunia Sawendui Distrik Raimbawi. di Kampung Borawai, Kampung Aikakopa Distrik Poom, Kampung Awado Distrik Wonawa, Kampung Kamanap Distrik Kosiwo
- Habitat Penyu Belimbing di Pantai Inggrisau, Keindahan alam pantai Pasir terpanjang di Pantai Lori Distrik Raimbawi
- Panorama alam pantai dan dataran tinggi di Kampung Serui Laut Distrik Yapen Selatan (Tugu Monumen Kasih)
- Keindahan panorama alam pantai di Kampung Mariadei , Ketuapi , Banawa, Minggap Distrik Yapen Selatan
- Panorama Alam Pantai Pulau Miosindi dan pulau Aibai Distrik Poom dan Keindahan Panorama Alam Pulau Miosnum, Panorama Alam Pulau Mandena Distrik Pulau Yerui
- Panorama Alam Kepulauan Ambai, Kepulauan Asua Distrik Yapen Barat, Panorama Alam Teluk Aibondeni Distrik Wonawa.
- Panorama Alam Pantai Abokarei dan Pantai Nieni di Kampung Aromarea, Panorama Alam Manabay, Keindahan Panorama alam Teluk Sarawandori Distrik Kosiwo

Wisata Budaya

- Perkampungan Tradisional di atas air Kampung Serui Laut Distrik Yapen Selatan dan Kampung Maniri Distrik Yapen Barat
- Ukiran-Ukiran berbagai versi Kepulauan Yapen dari 7 suku
- Tari-tarian adat berupa, tari Perang, tari Berburu, tari Balada Burung Cendrawasih, tari Tokok Sagu, Tari Balobe, Upacara Tikam Telinga dan Munora Tifa

Potensi Obyek Wisata Kabupaten Kepulauan Yapen



Kategori : Mempunyai Daya Tarik dan perlu di tingkatkan dan di promosikan

Wisata Alam

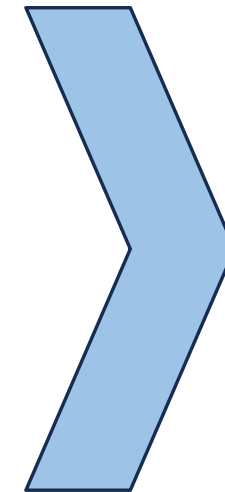
- Hutan Konservasi Yapen tengah (Kampung Mambo dan Kampung Ambaidiru), 183 jenis Mamalia dan Anggrek Alam
- Hutan Puncak Gunung Sember dengan aneka pohon cemara berusia ratusan tahun di ketinggian Puncak
 - Air Terjun di Kampung Mantembu Distrik Anotarei dan Kampung Mariarotu Distrik Kosiwo
 - Kolam renang dan tempat pemandian di atas ketinggian 150 M di Kampung Kontiunai Distrik Yawakukat
 - Gua Kelelawar di Kampung Wabompi Distrik Yapen Timur
 - Panorama alam Pesisir/Strat Warabori, Papuma dan Kairawi Distrik Yapen Barat
 - Panorama Alam Pantai dan Telaga di Kampung Dorei dan Kampung Aryobo Distrik Yapen Utara
 - Panorama Alam Pantai dan Teluk Munggui dan Waisari Distrik Windesi
 - Wisata Alam Gunung dan hutan di dalam Kota Serui Distrik Yapen Selatan
 - Panorama Alam Pesisir di Kampung Mariarotu Distrik Kosiwo
 - Panorama Alam Pesisir di Kampung Turu, Pulau Mawampi dan Strat Kabuena Distrik Angkaisera
 - Panorama Alam Pasir Putih di Kampung Wadapi Distrik Angkaisera

Wisata Bahari

Terumbu Karang, Padang Lamun disertai berbagai jenis ikan warna-warni, berada di :

- a. Kepulauan Ambai Distrik Kep. Ambai
- b. Pulau Miosindi dan Aibai Distrik Poom
- c. Kepulauan Asua Distrik Yapen Barat
- d. Pulau Miosnum Distrik Yerui
- e. Pulau Mandena Distrik Yerui

Hiu Paus terbesar di Telaga Swandei pulau Miosnum Distrik Yerui



Kategori : Mempunyai Potensi dan perlu dikembangkan

Perbandingan Perhitungan Jumlah Penduduk
Kabupaten Kepulauan Yapen Tahun 2019-2023

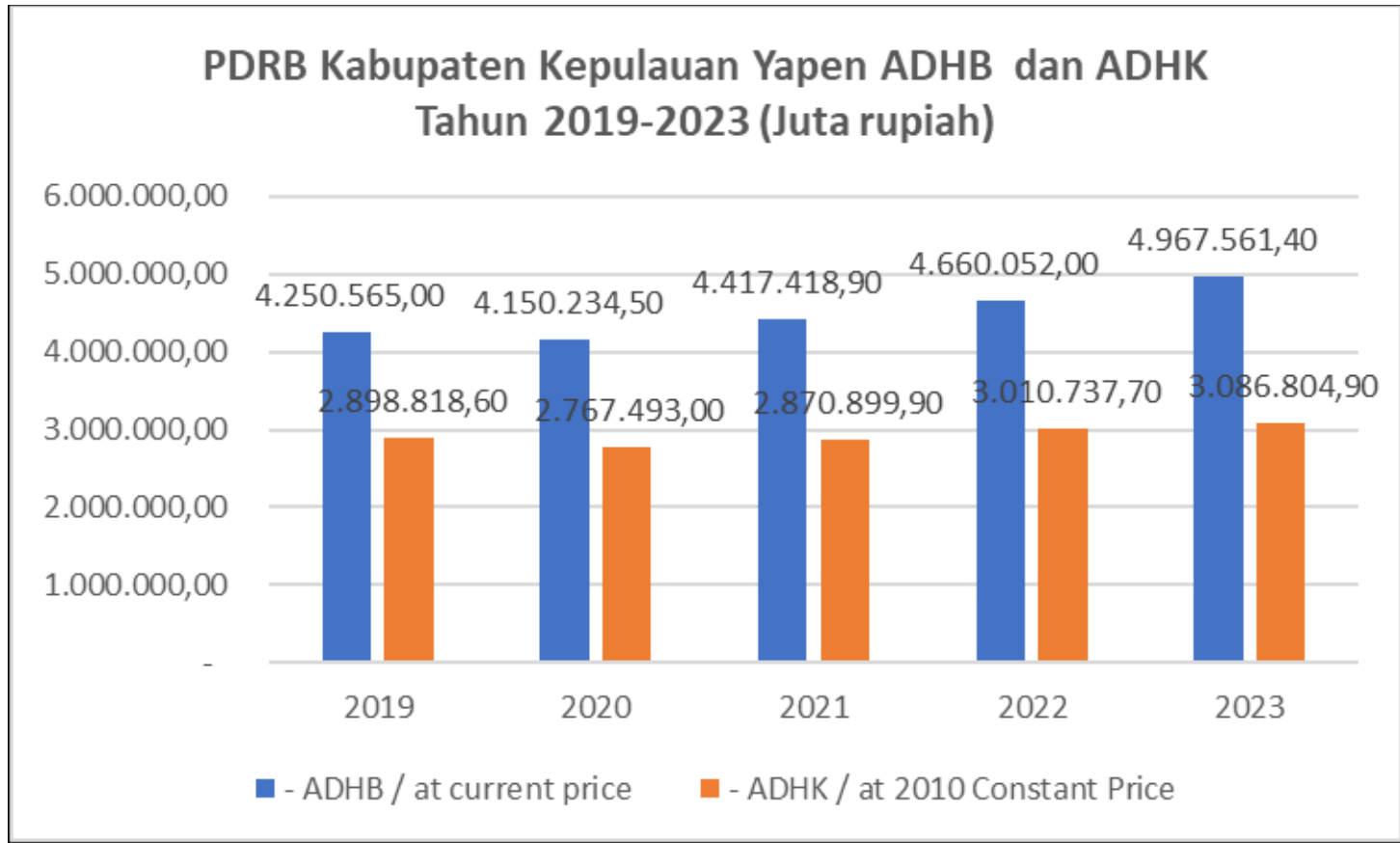
Sumber : BPS, YDA 2023 ; Data Agregat Kependudukan, Dukcapil Yapen, 2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Perhitungan Dukcapil	111,358	111,599	111,831	113.914	114.408
Perhitungan BPS	101.204	112.676	114.210	116.107	115.056
SELISIH	10,154	1,077	2,379	2.193	648

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Yapen 2024

Nilai PDRB berdasarkan atas dasar harga konstan 2022 yang menggambarkan dinamika produksi seluruh aktifitas perekonomian di Kabupaten Kepulauan Yapen tahun 2022 bernilai 3.014.750,50 juta rupiah dan pada tahun 2023 telah mencapai 3.086.804,75 juta rupiah (mengalami peningkatan dari tahun 2022 ke tahun 2023 sebesar 76,067 juta rupiah)

PDRB Kabupaten Kepulauan Yapen ADHB dan ADHK
Tahun 2018-2022 (Milyar rupiah)



Pada tahun 2023 perkiraan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 adalah sebesar 3.014,75 milyar rupiah sehingga laju pertumbuhan implisit PDRB sebesar positif 3,97 persen yang artinya bahwa laju perkembangan harga ditingkat produsen mengalami perlambatan sebesar 3,96 persen. Perkembangan Laju pertumbuhan implisit PDRB Kabupaten Kepulauan Yapen atas dasar harga konstan 2010 selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi di kisaran 3 sampai 4 persen





KAB. WAROPEN :

- Ibukota : Botawa
- Luas : 1.078.212,89 km²
- Distrik : 11
- Kelurahan : -
- Kampung : 100
- Pulau : -
- Penduduk : 37.643 Jiwa



Kabupaten Waropen secara keseluruhan memiliki luas wilayah 10.847,91 Km. Berdasarkan tata letak astronomis, Kabupaten Waropen terletak pada posisi 135 0 93' 00" – 137 0 42' 00" BT dan 3 0 35' 00" – 2 0 12' 00" LS. Kabupaten Waropen memiliki batas- batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Yapen
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Puncak Jaya dan Kabupaten Paniai
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Nabire
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Mamberamo Raya
- Sampai dengan tahun 2023, Kabupaten Waropen terdiri dari 12 Distrik dengan 117 kampung.

Kabupaten Waropen memiliki sumber daya kehutanan yang sangat besar, dimana sebagian besar wilayahnya merupakan hutan produksi tetap seluas ± 1.320.466 Ha atau 31,87% dari total luas wilayah kabupaten dengan distrik Waropen Atas sebagai distrik yang memiliki hutan produksi tetap terbesar. Penggunaan lahan hutan lindung mempunyai luas sebesar ± 478.862 Ha atau 11,56% dari total luas wilayah kabupaten yang tersebar di seluruh distrik.

Hutan produksi yang dapat dikonversi tersebar diseluruh distrik dengan luas ± 371.682 Ha atau 8,97% dengan luas terbesar terdapat di Distrik Waropen Atas.

Hutan Produksi

Terbatas terdapat di Distrik waropen Atas dan Masirei seluas ± 307.623 Ha atau 7,42%. Selain itu juga terdapat cagar alam yang berada di Distrik Waropen Atas seluas ± 59.000 Ha atau 1,42%.

Pertanian dan Tanaman Pangan

Jenis Potensi	Lokasi
Bayam Buncis Kacang Panjang Kangkung Ketimun Labusiam Semangka	Di seluruh Kabupaten Waropen

Kabupaten Waropen pada tahun 2025 didominasi oleh tanaman kangkung dengan luas panen 92 ha sedangkan hasil produksinya adalah 8.020 ton
Pisang merupakan tanaman buah yang menghasilkan produksi terbesar dengan produksi sebesar 5.409 ton.

Perkebunan

Jenis Potensi	Lokasi
Kelapa Pinang	Di seluruh Kabupaten Waropen

Luas Tanam Perkebunan Kelapa: 689 Ha
Luas Produksi : 545 Ton/Tahun
Luas Tanam Perkebunan Pinang :203 Ha
Luas Produksi:120 Ton/Tahun

Peternakan

Jenis Potensi	Lokasi
Kelinci	Kecamatan Waropen Bawah •Inggerus •Urei Faisei •Oudate •Wapoga •Masirei •Risei Sayati •Demba •Soyoi Mambai •Wonti •Kirihi

Perkembangan Populasi Tahun 2025 sebanyak 120

Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Waropen. Ketersediaan rumput sebagai pakan ternak yang cukup melimpah, sehingga relatif mudah dan cepat diperoleh serta dengan biaya yang sangat murah. Ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat di Kabupaten Waropen antara lain adalah kelinci, Sapi, Kambing dan Babi

Perikanan

Jenis Potensi	Lokasi
Perikanan Tangkap - Ikan permukaan (pelanggis) - Ikan dasar, udang dan kepiting	Distrik Wapoga Distrik Masirei

Total Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2025 adalah sebanyak 41,15 Kg
 Total Produksi Perikanan perairan umum tahun 2025 adalah sebanyak 61,74 Kg.

Pariwisata

Jenis Potensi	Lokasi
Panorama Pantai Batu Zaman Kabupaten Waropen	Distrik Waropen Bawah Kampung Batu Zaman
Panorama Pantai Ronggaiwa	Kampung ronggaiwa Distrik Ureifaisei
Panorama Pantai sarafambai Kabupaten Waropen	Distrik Waropen Bawah kampung sarafambai
Panorama Pulau Nau Kabupaten Waropen	Kab. Waropen

Panorama Pantai Batu Zaman Kabupaten Waropen



Terletak di Distrik Waropen Bawah Kampung Batu Zaman, keindahan dari pantai ini adalah mempunyai Batu yang disebut Batu Zaman, Menurut Warga disekitar pantai, bahwa Batu Zaman mempunyai cerita yang mistis, walaupun demikian disekitar pantai sudah dibangun beberapa pondok untuk warga yang ingin berkunjung. Sama halnya dengan pantai sarafambai, jika sore hari keindahan pantai ini semakin nampak dibarengi dengan sunset

- Kabupaten Waropen memiliki berbagai jenis flora dan fauna maupun laut dan danau yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pariwisata. Diwilayah waropen dapat ditemukan 126 jenis tumbuhan, 134 jenis burung, 32 spesies mamalia dan satu-satunya burung mambruk (*ailureodus buccoidegeisterururn*). Selain itu beberapa tempat pariwisata yang dapat dikembangkan antara lain



Pantai ronggaiwa merupakan pantai yang ada di sekitar pelabuhan waren, di kampung ronggaiwa Distrik Ureifaisei, Pantai ini sudah mulai di kunjungi warga dan bahkan disekitar pantai ada warga yang berjualan buah-buahan seperti rambutan, namun keindahan Pantai ini semakin pudar ketika ada bangunan liar disekitar pantai, tidak menutup kemungkinan pantai ini akan semakin tercemar. Diharapkan pihak terkait untuk dapat mengambil tindakan, sehingga keberadaan dan keindahan pantai ini tetap terjaga

Panorama Pantai sarafambai Kabupaten Waropen



Salah satu pantai yang terletak di Distrik Waropen Bawah kampung sarafambai, Pantai ini sudah dicanangkan menjadi pantai wisata sejak tahun 2015, masih dalam tahap pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Waropen. Objek yang menarik dari pantai ini adalah terdapat pasir hitam yang cukup luas, dan anak-anak waropen sering bermain disana, jika sore hari keindahan pantai ini semakin nampak dengan sunset yang indah.

Panorama Pulau Nau Kabupaten Waropen



Pulau Nau adalah satu-satunya kepulauan yang dimiliki Kabupaten Waropen, untuk sampai ke pulau Nau dapat ditempu dengan motor tempel 40 PK kurang lebih 15 menit dari kampung sarafambai. Pulau Nau mempunyai Pantai yang sangat indah dengan pasir putih yang membentang luas di sekitar pulau, selain Pantai yang bersih dan terdapat pasir putih luas, Nau juga mempunyai objek wisata Religi dimana terdapat Patung Kristus yang sangat besar, selain itu juga nau terdapat wisata bahari dengan keindahan dibawah laut yang keberadaan karang masih terjaga

Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman Di Kabupaten Waropen Tahun 2021-2023

Jenis Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan	Luas Areal Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha)
1	2	3	4
Bayam	47	2827	60.15
Buncis	28	2261	80.75
Kancang Panjang	71	6889	97.03
Kangkung	92	8020	87.17
Ketimun	53	6663	125.72
Labusiam	15	11269	77.93
Semangka	12	4521	376.75

Luas panen di Kabupaten Waropen pada tahun 2023 didominasi oleh tanaman kangkung dengan luas panen 92 ha sedangkan hasil produksinya adalah 8.020 ton. Pisang merupakan tanaman buah yang menghasilkan produksi terbesar dengan produksi sebesar 5.409 ton.

Sumber: BPS Kabupaten Waropen, (data olah 2023)

Perkembangan Luas Tanam Komoditi Utama Subsektor Perkebunan Kabupaten Waropen Tahun 2020-2023

Komoditi	Luas Tanam (ha)				Produksi (Ton)			
	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
Kelapa	680	700	693	689	457	563	557	545
Pinang	100	139	178	203	50	61	73	120

Sumber: Dinas Pertanian 2024

Subsektor perkebunan merupakan usaha tani pada sektor pertanian yang sangat dominan dikelola para petani di Kabupaten Waropen antara lain komoditi kelapa, kakao, dan pinang. Tahun 2020 luas tanam komodi kelapa mencapai 888 Ha dengan total produksi mencapai 545 ton. Kemudian pada tahun 2023 luas tanam kelapa di Kabupaten Waropen mengalami penurunan menjadi 685 Ha dengan total produksi yang ikut menurun menjadi 43,5 ton. Selanjutnya luas tanam komoditi Pinang tahun 2020 di Kabupaten Waropen mencapai 100 Ha dengan total produksi mencapai 50 ton. Kemudian di tahun 2023 luas tanam Pinang di Kabupaten Waropen mengalami peningkatan menjadi 203 Ha, dengan total produksi yang mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 120 ton.

Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman Di Kabupaten Waropen Tahun 2021-2023

Jenis Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan	Luas Areal Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha)
1	2	3	4
Bayam	0,18	0,87	4,61
Sawi	0,36	6,45	17,93
Kancang Panjang	0,24	2,93	12,19
Cabe Rawit	1	1	1

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Waropen, (data olah 2023)

Luas panen di Kabupaten Waropen pada tahun 2023 didominasi oleh tanaman kangkung dengan luas panen 92 ha sedangkan hasil produksinya adalah 8.020 ton. Pisang merupakan tanaman buah yang menghasilkan produksi terbesar dengan produksi sebesar 5.409 ton.

Produksi Perikanan Tangkap Menurut Distrik

Penangkapan Ikan di Kabupaten Waropen

Kecamatan District	Perikanan Tangkap di Laut/ Marine Capture Fisheries		Perikanan Perairan Umum Daratan/Inland Open Water Capture Fisheries	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waropen Bawah	4,70	5,37	6,04	8,05
Inggerus	5,75	6,57	7,39	9,86
Urei Faisei	4,38	5,00	5,63	7,51
Oudate	5,54	6,33	7,12	9,50
Wapoga	6,50	7,43	8,36	11,14
Masirei	2,10	2,34	2,64	3,52
Risei Sayati	1,73	1,98	2,23	2,97
Demba	1,97	2,25	2,53	3,37
Soyoi Mambai	1,55	1,77	1,99	2,66
Wonti	1,84	2,11	2,37	3,16
Kirihi	0,00	0,00	0,00	0,00
Waropen	36,06	41,15	46,30	61,74

Kabupaten Waropen sebagai kota seribu bakau, Sebagian besar penduduknya adalah bermata pencaharian sebagai nelayan. Produksi perikanan tangkap tahun 2023 adalah sebanyak 41,15 kg. Jumlah produksi perikanan terbanyak berada di wilayah Distrik Wapoga dengan produksi sebesar 571 kg. Sedangkan produksi perikanan perairan umum daratan adalah sebesar 279 kg dengan produksi terbesar di Distrik Masirei yaitu sebesar 47 kg.

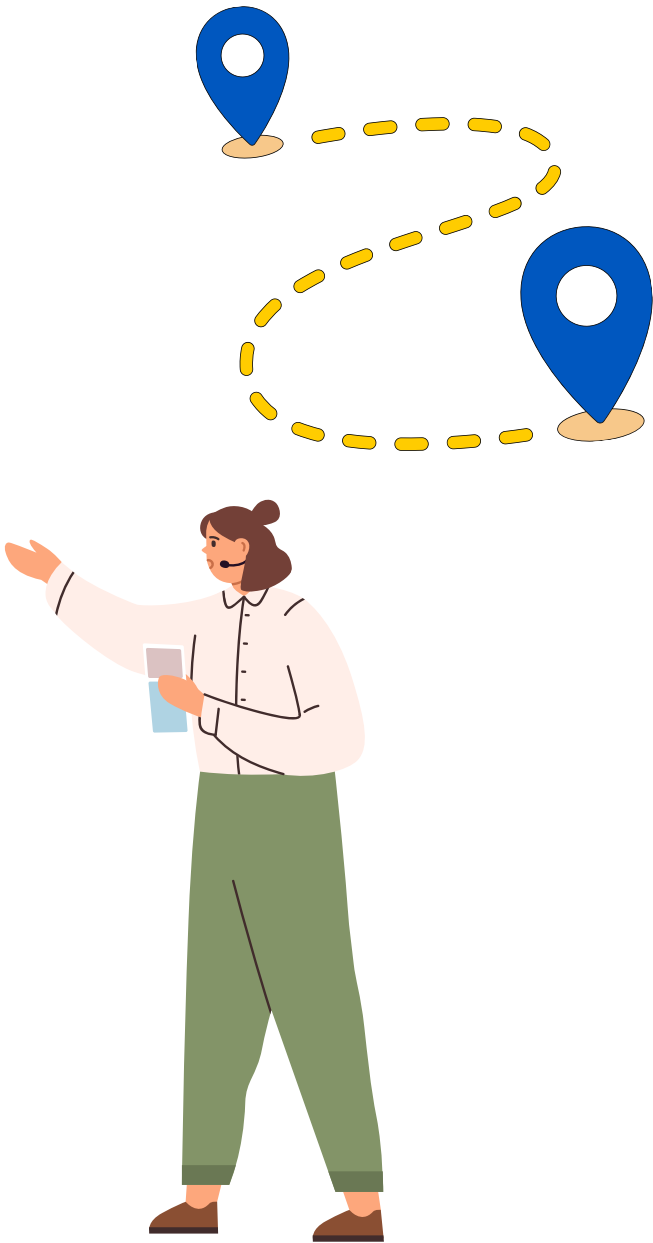
Kabupaten Waropen memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar, baik berupa ikan-ikan permukaan (pelanggis), ikan dasar, udang dan kepiting. Potensi perikanan yang sangat besar tersebut, di tunjang oleh keberadaan hutan mangroove / hutan bakau yang luas, dimana Kabupaten Waropen memiliki hutan bakau terluas di Provinsi Papua. Selain sektor perikanan tangkap, yang selama ini sudah berkembang, sektor budi daya perikanan juga memiliki potensi pengembangan yang sangat besar, namun demikian hal tersebut harus di tunjang dengan keberadaan sarana dan prasarana pendukungnya, serta kerjasama yang saling menguntungkan, dengan pihak investor.

Jumlah Tamu (WNA dan WNI) Kabupaten Waropen Tahun 2021-2023

Tahun	Mancanegara	Domestik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2021	1	40	41
2022	1	30	31
2023	1	22	23

Sumber: BPS Kabupaten Waropen, (data olah 2024)

Perkembangan jumlah tamu pariwisata asing dan domestik di Kabupaten Waropen cenderung mengalami peningkatan sepanjang tahun 2021-2023. Tahun 2021 jumlah tamu pariwisata asing dan domestik di Kabupaten Waropen mencapai 41 wisatawan, dan kemudian menurun di tahun 2020 menjadi 33 wisatawan dan tahun 2023 menjadi 23 wisatawan.



• Pelabuhan

- Kunjungan kapal di Pelabuhan Waren dalam kurun waktu 2021-2023 terlihat fluktuaktif. Pada tahun 2021 terdapat 966 unit kapal dan 362.864 GT, kemudian ditahun 2022 terdapat 951 unit kapal dan 329,149 GT. selanjutnya ditahun 2021-2021 terdapat 641 unit kapal dan 229,389 GT.
- Volume bongkar muat barang di Pelabuhan Waren pada tahun 2021 terdapat 5.388 ton/m3 barang bongkar dan terdapat 2.688 ton/m3 barang muat. Kemudian ditahun 2022 terdapat barang bongkar 13.525 ton/m3 dan 1.662 barang muat. Selanjutnya tahun 2021- 2023 terdapat 12.706 ton/m3 barang bongkar. Sementara penumpang datang dan berangkat di Pelabuhan Waren ditahun 2021 terdapat 36.392 orang yang datang dan berangkat terdapat 35.154 orang, kemudian tahun 2022 terdapat 34.538 penumpang datang dan berangkat 36.693 orang. selanjutnya 2021-2023 terdapat 14.430 orang penumpang datang dan berangkat terdapat 14.875 orang penumpang.

Kunjungan Kapal Bongkar Muat Barang dan Penumpang Datang- Berangkat Pada Pelabuhan Pidemani Waren

	2020	2021	2022	2023
Kunjungan Kapal				
Unit	966	951	641	641
GT	362,864	329,149	229,389	229,389
Barang (Kg)				
Bongkar	5,388	13,525	12,706	12,706
Muat	2,688	1,662		
Penumpang (Orang)				
Datang	36,392	34,538	14,430	14,430
Berangkat	35,145	36,693	14,875	14,875

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Papua, Nomor 23 Tahun 2013, telah diputuskan terdapat 3 (tiga) pelabuhan pengumpan di Kabupaten Waropen, antara lain: Pelabuhan Waren, Pelabuhan Koweda dan Pelabuhan Nau. Namun dalam perkembangannya Pelabuhan Koweda dan Pelabuhan Nau tidak dikembangkan sesuai fungsinya sehingga tidak dapat beroperasi dengan baik.

Sumber: Statistik Perhubungan Prov. Papua, diolah (2023)

Perencanaan bandar udara adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan infrastruktur transportasi udara. Perencanaan pembangunan dan pengembangan bandar udara menjadi kunci utama untuk memastikan keberhasilan operasional, keselamatan penggunaan, dan kontribusi terhadap perekonomian wilayah.

Penerbangan ke Waropen dilayani dari Nabire dan dari Biak. Untuk penerbangan dari Nabire merupakan penerbangan subsidi dari Pemerintah yang pada tahun 2018 dilaksanakan dalam bentuk kerjasama dengan Dimonim Air dengan pesawat Twin Otter, dengan frekuensi 1 minggu sekali. Sementara itu, penerbangan dari Biak dapat ditempuh dengan menggunakan Susi Air, namun tidak memiliki jadwal yang tetap. Sejak tahun 2019 Bandara Botawa tidak beroperasi karena persoalan atau masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat teknis.

Perkembangan Bandara Botawa Tahun 2023



(Terminal Bandara Botawa)
Sumber: Hasil Survei, (2023)



(Runway Bandara Botawa)

Karakteristik bandar udara Botawa berdasarkan informasi yang diperoleh melalui laman, <https://hubud.dephub.go.id/>, diketahui sejumlah informasi sebagai berikut :

- Ø Runway: Ukuran Dimensi Terverifikasi (P x L), 600 m x 18
- Ø Taxiway: Ukuran Dimensi Terverifikasi (P x L), 41 m x 18 m
- Ø Apron: Ukuran Dimensi Terverifikasi (P x L), 60 m x 50 m
- Ø Strip: Ukuran Dimensi Terverifikasi (P x L), 720 m x 80 m



Daftar Pustaka

Kota Jayapura
Kabupaten Jayapura
Kabupaten Keerom
Kabupaten Mamberamo Raya
Kabupaten Sarmi
Kabupaten Kepulauan Yapen
Kabupaten Waropen
Kabupaten Supiori
Kabupaten Biak Numfor
Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Papua
Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua
Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Pangan Provinsi Papua
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Penanaman Modal PTSP
Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Papua
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, Papua dalam Angka 2025

Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan



ekbang.papua.go.id



[biopap.papua](https://www.instagram.com/biopap.papua)



[bpap.provinsipapua](https://www.youtube.com/bpap.provinsipapua)



BIRO PEREKONOMIAN DAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
SETDA PROVINSI PAPUA

Jl. Soa Siu Dok II, Kantor Gubernur Papua

Sub Bagian Sumber Daya Alam

 ekbang.papua.go.id

